

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI  
CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI PROVINSI LAMPUNG**

**TESIS**



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Magister Pendidikan  
Program Studi Ilmu Keolahragaan**

**Oleh:  
MOH. HANIF DWI NUGROHO  
NIM 22611251008**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI  
CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI PROVINSI LAMPUNG**

**MOH. HANIF DWI NUGROHO  
NIM 22611251008**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan  
Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

**Pembimbing,**



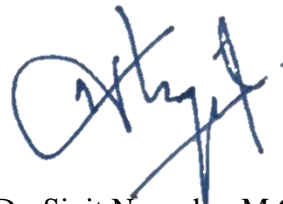
Dr. Widiyanto, M.Kes.  
NIP. 198206052005011002

Mengetahui,  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or  
NIP. 198306262008121002

Plt. Koordinator Program Studi,



Dr. Sigit Nugroho, M.Or  
NIP. 198009242006041001

## ABSTRAK

**Moh. Hanif Dwi Nugroho:** Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Evaluasi merupakan proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data yang diperoleh melalui proses pengukuran dengan alat ukur khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli Provinsi Lampung dari perspektif konteks, input, proses, dan produk (CIPP).

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan model evaluasi CIPP. Sampelnya terdiri dari tiga pengurus program aktif, tiga pelatih aktif, dan tiga pemain inti kontingen BK PON Provinsi Lampung 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

Hasil penelitian ini yaitu evaluasi program pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung dari keseluruhan aspek mendapatkan kriteria cukup yang berarti sedang sehingga program pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung masih belum optimal. Selanjutnya dijelaskan atau dideskripsikan pada masing-masing aspek evaluasi: 1) *Context* evaluasi program pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung masuk kategori cukup. Hasil didapatkan berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan dan program pembinaan. 2) *Input* evaluasi program pembinaan prestasi pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung masuk kategori kurang. Didapatkan hasil berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar, rekrutmen atlet, pembuatan program latihan, seleksi pelatih, standart kelengkapan, kelengkapan sarana dan prasarana, pendanaan untuk mengembangkan pemusatan latihan, pendanaan untuk sarana dan prasarana, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan kesejahteraan pelatih dan atlet. 3) *Process* evaluasi program pembinaan prestasi cabang bola voli Provinsi Lampung, kategori baik. Hasil berdasarkan indikator implementasi program pembinaan dan koordinasi program latihan. 4) *Product* evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung masuk kategori cukup. Hasil diperoleh dari indikator prestasi tingkat Nasional. Berdasarkan hasil keseluruhan evaluasi *Context*, *Input*, *Process* dan *Pruduct* dalam kategori cukup.

**Kata kunci:** Evaluasi, program pembinaan prestasi, bolavoli Lampung

## ***ABSTRACT***

**Moh. Hanif Dwi Nugroho:** Evaluation of the Lampung Province Volleyball Achievement Development Program. **Thesis. Yogyakarta: Master's Program, Sports and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.**

Evaluation is the process of collecting, analyzing and interpreting data obtained through a measurement process with special measuring instruments. This research aims to evaluate the Lampung Province volleyball performance development program from the context, input, process and product (CIPP) perspective.

This research is a type of qualitative research that uses the CIPP evaluation model. The sample consisted of three active program administrators, three active coaches, and three core players of the 2023 BK PON Lampung Province contingent. The sampling technique used was a purposive technique. Data collection uses research instruments in the form of interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are qualitative descriptive analysis of data reduction, data display, and conclusion.

The results of this research, namely the evaluation of the Lampung Province volleyball achievement development program from all aspects, obtained sufficient criteria, which means moderate, so that the Lampung Province volleyball achievement development program is still not optimal. Next, each evaluation aspect is explained or described: 1) The evaluation context for the Lampung Province volleyball achievement development program is in the sufficient category. The results were obtained based on the background indicators of the coaching program, the objectives of the coaching program and the coaching program. 2) The evaluation input for the Lampung Province volleyball sports achievement development program is in the poor category. Results obtained based on human resource indicators amounted to, recruitment of athletes, creation of training programs, selection of coaches, standard equipment, completeness of facilities and infrastructure, funding to develop training centers, funding for facilities and infrastructure, funding for maintenance of facilities and infrastructure, and welfare of coaches and athletes. 3) Evaluation process for the Lampung Province volleyball achievement development program, good category. Results based on indicators of implementation of coaching programs and coordination of training programs. 4) The evaluation product for developing volleyball sports achievements in Lampung Province is in the sufficient category. Results are obtained from national level achievement indicators. Based on the overall evaluation results, Context, Input, Process and Product are in the sufficient category.

**Keywords:** *Evaluation, achievement development program, Lampung volleyball*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Hanif Dwi Nugroho  
Nomor Induk Mahasiswa : 22611251008  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Keolahragaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 03 November 2023



Moh. Hanif Dwi Nugroho

**LEMBAR PENGESAHAN**

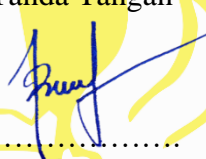



**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI  
CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI PROVINSI LAMPUNG**

**TESIS**

**MOH. HANIF DWI NUGROHO  
NIM 22611251008**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 31 Oktober 2023**

**DEWAN PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. (Ketua/Penguji)		08/11/2023
Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)		06/11/2023
Prof. Dr. Suharjana, M.Kes. (Penguji I)		03/11/2023
Dr. Widiyanto, M.Kes. (Penguji II/Pembimbing)		07/11/2023

Yogyakarta, 08 November 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.  
NIP. 198306262008121002

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Tugas akhir Tesis ini dipersembahkan untuk orang yang sangat saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak dan Ibu serta kakak saya dan keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi, bimbingan, arahan, dan juga dukungan selama perkuliahan hingga terselesaikan tugas akhir tesis ini.
2. Sahabat seperjuangan tim Kabaddi & Kurash Lampung yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Teman-teman seperjuangan Prodi Magister Ilmu Keolahragaan FIKK UNY Angkatan 2022 yang selalu memberikan dukungan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini tesis sebaik mungkin.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir tesis ini yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bolavoli Provinsi Lampung” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Widiyanto, M.Kes., dosen pembimbing yang banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Sumaryanto, M.Kes Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir tesis ini.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or. selaku Plt. Koordinator Program Studi (Prodi) S2 Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Seluruh dosen penguji yang sudah memberikan saran dan koreksi perbaikan bagi penulis tugas akhir tesis ini secara komprehensi.



5. Seluruh jajaran pengurus PBVSI, Pelatih dan juga atlet bola voli Provinsi Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa S2 angkatan 2022 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis ini.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah memberikan bantuan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang dibangun dari berbagai pihak untuk menjadi lebih baik kedepannya, dan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 03 November 2023



Moh. Hanif Dwi Nugroho

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Evaluasi.....	11
F. Manfaat Evaluasi.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Evaluasi.....	13
a. Pengertian Evaluasi.....	13
b. Tujuan Evaluasi.....	14
2. Evaluasi Model CIPP .....	16
a. Model-model Evaluasi .....	16
b. Evaluasi CIPP.....	18
3. Pembinaan Prestasi.....	23
a. Pengertian Pembinaan Olahraga .....	23
b. Pola Pembinaan Olahraga .....	32
4. Manajemen.....	36
a. Pengertian Manajemen.....	36
b. Pengertian Manajemen Olahraga .....	44
5. Latihan.....	52
a. Pengertian Latihan .....	52
b. Program Latihan.....	53
c. Prinsip-prinsip Latihan.....	54
d. Perencanaan Latihan .....	54
e. Perodesasi Latihan .....	57
6. Bola Voli.....	58

B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	62
C. Kerangka Pikir .....	66
D. Pertanyaan Penelitian .....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Jenis Penelitian (Evaluasi Program).....	70
B. Model Penelitian .....	71
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	73
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	74
1. Populasi .....	74
2. Sampel.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan .....	75
F. Validitas Instrumen .....	80
G. Analisis Data .....	81
H. Keabsahan Data.....	82
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	84
B. Hasil Analisis .....	85
C. Pembahasan.....	105
D. Keterbatasan.....	122
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>124</b>
A. Simpulan .....	124
B. Implikasi.....	126
C. Saran.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>halaman</b>
Tabel 1. Periode dan Sasaran Latihan .....	58
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus Program Pembinaan Prestasi Bola Voli Pengprov Lampung .....	78
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pelatih Program Pembinaan Prestasi Bola Voli di Provinsi Lampung .....	78
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pemain Program Pembinaan Prestasi Bola Voli di Provinsi Lampung .....	79
Tabel 5. Pedoman Observasi dan Dokumentasi Penelitian Program Pembinaan Prestasi Bola Voli di Provinsi Lampung .....	79
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bola Voli di Provinsi Lampung .....	83
Tabel 7. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Context</i> Pengurus .....	86
Tabel 8. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Context</i> Pelatih .....	87
Tabel 9. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Input</i> Pengurus .....	91
Tabel 10. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Input</i> Pelatih .....	92
Tabel 11. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Input</i> Pemain .....	93
Tabel 12. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Process</i> Pengurus .....	96
Tabel 13. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Process</i> Pelatih .....	97
Tabel 14. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Process</i> Pemain .....	98
Tabel 15. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Product</i> Pengurus .....	100
Tabel 16. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Product</i> Pelatih .....	101
Tabel 17. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi <i>Product</i> Pemain .....	103

## DAFTAR GAMBAR

	<b>halaman</b>
Gambar 1. Komponen Kunci Model Evaluasi .....	19
Gambar 2. Faktor-faktor dan Kualitas Latihan .....	26
Gambar 3. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi .....	33
Gambar 4. Bola Voli .....	58
Gambar 5. Pelaksanaan <i>Service</i> .....	60
Gambar 6. Pelaksanaan <i>Passing</i> .....	61
Gambar 7. Pelaksanaan <i>Smash</i> .....	61
Gambar 8. Pelaksanaan <i>Blocking</i> .....	62
Gambar 9. Kerangka Berfikir Penelitian.....	68
Gambar 10. Bukti Dokumentasi Visi dan Misi PBVSI Provinsi Lampung .....	89
Gambar 11. Bukti Dokumentasi Struktur Organisasi PBVSI Provinsi Lampung .....	89
Gambar 12. Bukti Dokumentasi Target PBVSI Provinsi Lampung .....	90
Gambar 13. Bukti Dokumentasi Informasi Latihan Bolavoli Provinsi Lampung .....	95
Gambar 14. Bukti Dokumentasi Program Latihan Bolavoli Provinsi Lampung .....	99
Gambar 15. Bukti Dokumentasi Tes Pengukuran Bolavoli Provinsi Lampung .....	99
Gambar 16. Bukti Dokumentasi Prestasi Bolavoli Indor Provinsi Lampung Juara 2 BK PON 2019 di Bengkulu .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>halaman</b>
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	138
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian .....	139
Lampiran 3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Untuk Pengurus .....	140
Lampiran 4. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus .....	140
Lampiran 5. Tabel Kisi-kisi Instrumen Untuk Pelatih .....	144
Lampiran 6. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pelatih.....	144
Lampiran 7. Tabel Kisi-kisi Instrumen Untuk Pemain .....	148
Lampiran 8. Tabel Instrumen Peneltian Wawancara Untuk Pemain .....	149
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian .....	152
Lampiran 10. Visi dan Misi PBVSI Provinsi Lampung .....	155
Lampiran 11. Struktur Organisasi PBVSI Provinsi Lampung .....	156
Lampiran 12. Target PBVSI Provinsi Lampung .....	156
Lampiran 13. Informasi Latihan Bolavoli Provinsi Lampung .....	157
Lampiran 14. Informasi Jadwal Latihan Bolavoli BK PON 2023 Provinsi Lampung.....	157
Lampiran 15. Tes Pengukuran Atlet Bolavoli Provinsi Lampung .....	158
Lampiran 16. Prestasi Bolavoli Provinsi Lampung Juara 2 BK PON 2019 ....	158
Lampiran 17. Bukti Surat Keterangan Wawancara Pengurus, Pelatih, dan Pemain.....	159

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga menggambarkan kebutuhan dasar manusia serta berdampak signifikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang kuat (Aji, 2016). Tepatnya, sesuai dengan semboyan Yunani kuno yang berbunyi: “Semoga di dalam tubuh yang sehat bersemayam jiwa yang kuat” dapat diartikan sebagai “*orandum est ut sit, mens sana in corpore sano*”. Orang yang rutin mengikuti olahraga akan memiliki kesehatan rohani dan jasmani yang lebih baik daripada mereka yang jarang atau tidak pernah melakukannya. Selain itu, pembinaan olahraga dimanfaatkan untuk meningkatkan martabat, hal ini dapat dicapai melalui prestasi olahraga. Indonesia telah memiliki organisasi olahraga nasional yang berwenang mengkoordinasikan dan mengarahkan semua kegiatan olahraga prestasi untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi yang dimaksud bernama Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), dan misinya adalah mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, mengembangkan karakter bangsa, serta mengangkat harkat dan martabat bangsa dalam rangka berkontribusi dalam pembangunan ketahanan nasional, integritas, dan kesatuan (KONI, 2014).

Olahraga prestasi pada umumnya adalah kompetisi yang diselenggarakan serta dikelola secara handal dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam cabang olahraga, mulai dari tingkat wilayah, nasional, dan internasional (Salcinovic et al., 2022). Olahraga tersebut membutuhkan tingkat kebugaran dan

tentunya keterampilan dalam salah satu cabang olahraga yang ditekuni berada di atas rata-rata non atlet. Anda harus tetap berlatih dan mengikuti program latihan pelatih dengan disiplin jika ingin sukses dalam olahraga. Pihak-pihak yang terlibat juga harus mendukung tumbuh kembangnya olahraga prestasi agar suatu prestasi dapat tercapai. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan pada pasal 28 Ayat 5 menyatakan bahwa Pengembangan dan pembinaan prestasi olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dicoba dengan memberdayakan kelompok olahraga, membangun pusat pembinaan olahraga di tingkatan nasional serta wilayah, dan menyelenggarakan kompetisi yang berkelanjutan dan berjenjang.

Setiap cabang olahraga tentu memiliki cara masing-masing dalam merangkai program pembinaan baik tingkat daerah maupun nasional. Pembinaan prestasi merupakan suatu usaha terencana dan metodis untuk mengembangkan setiap individu yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi dalam cabang olahraga apapun, khususnya bola voli. Tujuan utama pembinaan olahraga prestasi yaitu untuk meregenerasi calon atlet pada setiap cabang olahraga dengan diadakannya pemasalan dalam pencarian bibit yang dimulai dari usia dini dan mampu mencapai prestasi yang maksimal. Sebagai suatu sistem, pelaksanaan pembinaan prestasi yang baik tentunya melibatkan beberapa komponen kunci yang menjadi dasar bagi kelangsungan proses pembinaan. Lutan (dalam Maradjabessy, 2020: 29), menyatakan komponen-komponen utama yang dimaksud, yaitu: (1) dukungan finansial. (2) organisasi dan struktur olahraga-politik terpadu, (3) pemassalan dan pembibitan, (4) pengembangan kinerja: Identifikasi dan pengembangan bakat, (5)



pengembangan kinerja kelompok elit, (6) infrastruktur olahraga (fasilitas latihan), (7) penawaran pelatih, kualitas pembinaan, dan pelatihan, (8) kualitas kompetisi, (9) dukungan penelitian ilmiah (IPTEKOR), (10) dukungan dan sponsor lingkungan.

Olahraga yang cukup populer di Indonesia salah satunya yaitu bola voli. Olahraga tersebut seiring perkembangan zaman tentu dikenal oleh masyarakat luas mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia baik di desa maupun kota. Seperti dalam penelitian Irmansyah, (2017) menyatakan Bola voli telah menjadi salah satu cabang olahraga yang dikenal luas dalam tataran regional (ASEAN dan Asia) bahkan berkembang pada tataran dunia Internasional. Hal ini ditandai dengan banyaknya kompetisi yang diselenggarakan baik di Indonesia mulai dari yang resmi seperti Liga, Kejuaraan Nasional Kelompok Umur, hingga kompetisi tirkam yang diselenggarakan berbagai daerah. Kemudian kompetisi Internasional seperti VNL, AVC *volleyball championship*, SEA VLeague, tentu hal tersebut membantu menjadikan sebuah tolak ukur kemampuan seorang atlet itu sendiri untuk mencapai prestasi. Namun masih terdapat sebuah perhatian besar melihat perkembangan bola voli di Indonesia yang belum sepenuhnya merata seperti halnya di Pulau Sumatera khususnya pada Provinsi Lampung. Dimana ditinjau dari pembinaan yang masih belum maksimal serta minimnya kompetisi dan belum terselenggara secara optimal, kemudian melihat minimnya pemassalan dalam pembibitan atlet. Permasalahan ini dilihat dari data prestasi bola voli Provinsi Lampung pada kejuaraan bola voli lima tahun terakhir yang belum mampu mendapatkan prestasi maksimal sesuai target yang ditetapkan.

Berdasarkan data dan fakta hasil observasi di lapangan pada tanggal 13 Januari 2023, menunjukkan bahwa prestasi bola voli di Provinsi Lampung mengalami penurunan bahkan stagnan, hal ini ditunjukkan dengan kompetisi yang sangat penting terutama keikutsertaan pada kejuaraan resmi, salah satunya Pekan Olahraga Nasional (PON). bahkan PBVSI Provinsi Lampung terakhir kali dalam keikutsertaan pada Pekan Olahraga Nasional pada tahun 1995 dan sampai saat ini belum mampu lolos dalam kompetisi tersebut. Hal ini dipengaruhi dengan kurangnya program pembinaan prestasi yang tidak berjalan secara sistematis dan juga berkelanjutan. Banyak faktor yang menimbulkan pertanyaan besar dan belum ada penelitian yang menemukan penghalang dalam peningkatan prestasi dari tahun ke tahun.

Data prestasi 5 tahun terakhir yang diraih PBVSI Provinsi Lampung antara lain pada Pekan Olahraga Wilayah (PORWIL) di Bengkulu pada tahun 2019, hanya mampu mendapatkan medali perak pada tim putra voli indor. Kemudian mengenai sarana dan prasarana yang ada juga belum lengkap seperti, sarana latihan fisik dan tempat latihan yang masih belum menetap, selain itu sarana pendukung dalam tes pengukuran untuk meninjau performa dan juga kematangan teknik. Mengenai kualitas pelatih yang menjadi tolak ukur dengan mempunyai legalitas lisensi resmi serta jejak rekam prestasi, hal tersebut sangat berpengaruh dalam membawa sebuah tim mencapai prestasi. Hal ini juga menjadi perhatian penting minimnya para pelatih bola voli di Lampung yang belum mempunyai legalitas lisensi. Kemudian program latihan yang sudah dibuat pelatih, namun dalam pelaksanaannya belum

maksimal serta tidak sesuai target. Butuh sebuah perhatian besar pada *stake holder* untuk menjadikan sebuah pembenahan menjadi lebih baik.

Pengembangan dalam olahraga bola voli harus berkesinambungan dan berkelanjutan. Pembinaan atlet harus terorganisasi dengan baik, salah satunya adalah pengelolaan organisasi kepengurusan, khususnya pengelolaan atlet dalam proses pencarian bakat pelatihan dan pertandingan. Pembinaan olahraga kompetitif jelas membutuhkan biaya yang tidak sedikit, hal ini tidak hanya bergantung pada dukungan dana dari pemerintah, tetapi juga kemungkinan bekerja sama dengan sponsor untuk mendukung pembinaan tersebut, seperti sarana, prasarana dan kebutuhan para atlet dalam proses pelatihan yang berkualitas. Pembinaan olahraga sangat penting untuk meningkatkan prestasi olahraga karena kemajuan dalam dunia olahraga bergantung pada masyarakat, sekolah, wilayah, nasional, dan internasional (Irmansyah, 2017).

Pembinaan prestasi tidak dapat dilaksanakan dalam sekejap mata, tentunya tidak dengan pembinaan yang sembarangan, tetapi membutuhkan komitmen yang holistik dan konsisten untuk memajukan olahraga secara sistematis dan solid (berkelanjutan). Prestasi olahraga adalah sesuatu yang dapat diamati dan diukur, yaitu pengembangan olahraga dilakukan dengan pendekatan saintifik mulai dari pencarian bakat hingga proses latihan (Santoso, 2017). Dari sisi sistem, kualitas hasil (output) ditentukan oleh masukan (input) dan kualitas proses pelatihan yang berlangsung. Pencapaian selama ini merupakan hasil dari subsistem yang kurang optimal yaitu pembinaan prestasi olahraga dan prosesnya memerlukan proses untuk mencapai keunggulan, dan pembinaan atlet tidak dapat dilakukan sendiri

tetapi harus sistematis, terpadu, terarah dan jelas terprogram atas dasar hal tersebut, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi (Wani, 2018: 12).

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang memberikan makna terhadap ketercapaian suatu tujuan (Aryanti, 2015). Evaluasi program diperlukan agar program pembinaan olahraga berhasil. Kemudian kegiatan evaluasi tersebut harus dilakukan dengan teliti sehingga keputusan yang diambil tidak salah. Selain itu, informasi tersebut digunakan untuk menimbang berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan. Evaluasi program adalah kumpulan tindakan yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan yang dilakukan secara berkala dan melibatkan banyak orang jika program tersebut dikaitkan dengan evaluasi (Arikunto, 2014: 4). Menurut Sulistiyono (2017), evaluasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data yang diperoleh melalui proses pengukuran dengan alat ukur khusus.

Dalam menggunakan hasil sebagai dasar penentuan kualitas suatu program, maka proses evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi digunakan untuk menilai berbagai komponen pendukung program secara keseluruhan. Program adalah proses berkelanjutan untuk mewujudkan suatu kebijakan, yang membutuhkan banyak waktu (Priono, 2014). Akibatnya, sebuah program dapat bertahan untuk waktu yang cukup lama. Penerapan program senantiasa terjalin dalam sesuatu organisasi, hingga wajib mengaitkan sekelompok orang. Kemudian tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hasil dari program pembinaan prestasi, sehingga atlet, pelatih, dan pengurus dapat mempertahankan dan mengoptimalkan prestasi atlet untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Evaluasi ini akan membantu klub bola voli Lampung memperhatikan

pembinaan prestasi dan semua elemen yang mendukung prestasi atlet, serta membantu memajukan prestasi bola voli Provinsi Lampung. Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, evaluasi pembinaan program pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung harus dilakukan. Menurut Mark et al. (2017), ada empat tujuan evaluasi program. Yang pertama adalah untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan program dan membuat penilaian tentang nilai kebijakan program pada tingkat individu atau masyarakat. Yang kedua adalah untuk meningkatkan organisasi dan program melalui penggunaan informasi untuk mengubah dan meningkatkan pengetahuan, menemukan atau menguji teori, proposisi, dan hipotesa yang terkait dengan kebijakan dan program.

Sehubungan dengan masalah di atas, Kasih, Hidayatullah, dan Doewes (2021) menemukan bahwa proses pembinaan yang efektif, periodisasi latihan, tujuan yang sama antar pelatih, dukungan pengurus, dan manajemen profesional diperlukan untuk mencapai prestasi. Dalam pembinaan prestasi olahraga, beberapa elemen harus dipenuhi: biologis, psikologis, lingkungan, dan pendukung. Namun, penelitian Ilahi, Hardiwanto, Oktaria (2020) menemukan bahwa pengembangan pembinaan prestasi dan sistem pembinaan piramida yang sistematis, terencana, tertib, dan berkesinambungan adalah satu-satunya cara untuk mencapai prestasi tertinggi atlet bola voli. Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan prestasi yang profesional, program latihan, dan dukungan fisik dan fisik diperlukan untuk mencapai prestasi yang baik.

Studi ini akan secara lebih khusus membahas program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli Provinsi Lampung. Oleh karena itu, perencanaan dan visi

misi strategis diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem pembinaan atlet berprestasi untuk mencapai tujuan jangka panjang, menengah, atau jangka pendek. Setiap program pembinaan olahraga dapat dievaluasi secara bertahap dan berkelanjutan dengan menggunakan ukuran yang sesuai dengan prosedur. Pengurus, pelatih, dan pemain bola voli Provinsi Lampung sangat terpengaruh oleh hal ini.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) karena akan dilakukan secara sinkron dan akan menghasilkan hasil yang lebih luas. Menurut Diatmika & Tisna (2020: 24), model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang sangat komprehensif untuk pemetaan atau analisis program pembinaan cabang olahraga. Menurut Firdaus (2013: 128), model CIPP (Stufflebeam) digunakan untuk studi evaluasi program karena langkah-langkahnya: konteks, input, proses, dan produk. Pada aspek *context* yang membutuhkan peningkatan dan pembenahan, seperti penerapan fungsi manajemen. Selain itu, sangat diharapkan bahwa semua anggota pengurus berpartisipasi secara aktif dalam memaksimalkan kegiatan untuk pembinaan prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang yang memadai secara teknik, fisik, dan latihan merujuk pada *input*. Selanjutnya, dimensi *process* di mana program pembinaan, seperti program pembinaan usia dini, program pemanduan bakat, dan program pembinaan prestasi, dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan. Kemudian ada kejuaraan tahunan yang diawasi dan dievaluasi oleh pelatih dan pengurus. Pada dimensi *product* hasil yang dihasilkan dari program pembinaan yang telah dijalankan dengan baik akan menghasilkan capaian prestasi terbaik yang telah

ditetapkan. Empat aspek model evaluasi CIIP membantu dalam membuat keputusan tentang empat pertanyaan utama: (1) apa yang harus dilakukan, (2) bagaimana mengimplementasikan, (3) apakah program pembinaan berjalan sesuai dengan rencana, dan (4) perbandingan rencana dengan rencana. Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut dengan harapan dapat membantu atlet, pelatih, dan pengurus agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi, sebagai bahan acuan untuk agar bola voli Provinsi Lampung dapat lebih memperhatikan pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli dan semua aspek yang menunjang prestasi atlet dan juga sebagai referensi untuk lebih memajukan prestasi olahraga bola voli Lampung.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dan dipertimbangkan maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung”

## **B. Deskripsi Program**

Deskripsi merupakan strategi untuk mengolah informasi menjadi sesuatu yang dapat diungkapkan secara gamblang serta definitive sehingga bisa dirasakan dengan baik oleh individu yang belum mengalaminya secara langsung. Dalam sains, deskripsi diperlukan untuk memastikan bahwa peneliti tidak melupakan pengalaman mereka sendiri dan bahwa pengalaman ini dapat dibandingkan dengan pengalaman peneliti lainnya, membuatnya mudah untuk mengontrol serta memeriksa deskripsi ini. Secara umum, deskripsi menegaskan sesuatu, seperti

bagaimana sesuatu terasa, terdengar, terlihat, dan sebagainya. Penggambaran yang pasti diturunkan serta digunakan dalam disiplin logika sebagai istilah khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pembinaan atlet cabang olahraga bola voli di Provinsi Lampung dengan menggunakan metode CIPP. Deskripsi program ini mencakup: (1) *context*, yang mencakup dasar penyelenggaraan program, tujuan program, dan perencanaan penyelenggaraan; (2) *input*, yang mencakup pembuatan program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang; (3) *process*, yang mencakup pelaksanaan program latihan, layanan kesehatan dan gizi, kegiatan akademik, promosi dan degradasi atlet serta pelatih dalam program pembinaan atlet cabang olahraga bola voli di Provinsi Lampung, dan (4) *product*, yang mencakup hasil dari program pembinaan dan prestasi atlet cabang olahraga bola voli di Provinsi Lampung.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan sebagai berikut.

1. Prestasi yang dicapai atlet bola voli Lampung mengalami penurunan bahkan stagnan.
2. Kurangnya sarana dan prasarana bola voli Lampung yang belum memadai.
3. Program latihan sudah dibuat oleh pelatih, namun dalam pelaksanaannya belum maksimal serta tidak berjalan secara sistematis.
4. Kematangan bertanding bagi atlet di PBVSI Provinsi Lampung masih belum optimal dalam penyelenggaraannya.



5. Masih kurangnya pemasalan sehingga sulit merekrut atlet bola voli di Provinsi Lampung.
6. Evaluasi sistem pembinaan prestasi bola voli di Provinsi Lampung belum diketahui.

#### **D. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan deskripsi program penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas, diungkapkan, dan disesuaikan dengan pokok-pokok masalah serta tujuan program pembinaan atlet cabang olahraga bola voli di Provinsi Lampung menggunakan model evaluasi CIPP: konteks, input, proses, dan produk. Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini.

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) pembinaan prestasi olahraga bola voli pada Provinsi Lampung?
2. Bagaimana evaluasi input (*input*) pembinaan prestasi olahraga bola voli pada Provinsi Lampung?
3. Bagaimana evaluasi proses (*procces*) pembinaan prestasi olahraga bola voli pada Provinsi Lampung?
4. Bagaimana evaluasi produk (*product*) program pembinaan prestasi olahraga bola voli pada Provinsi Lampung?

#### **E. Tujuan Evaluasi**

Tujuan penelitian ini guna memperoleh hasil dari proses dilaksanakannya program pembinaan serta gambaran secara menyeluruh prestasi cabang olahraga bola voli di Provinsi Lampung.

1. Untuk mengevaluasi konteks (*context*) pembinaan prestasi olahraga bola voli di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengevaluasi input (*input*) pembinaan prestasi olahraga bola voli di Provinsi Lampung.
3. Untuk mengevaluasi proses (*procces*) pembinaan prestasi olahraga bola voli di Provinsi Lampung.
4. Untuk mengevaluasi produk (*product*) program pembinaan prestasi olahraga bola voli di Provinsi Lampung.

#### **F. Manfaat Evaluasi**

Dengan dilakukan penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan informasi dan pengetahuan baru tentang evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola voli di Provinsi Lampung. Diharapkan bahwa evaluasi yang dilakukan akan memperbaiki prestasi cabang olahraga bola voli di Provinsi Lampung.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan rekomendasi kepada (a) pengurus, (b), pelatih, dan (c) atlet Bola Voli di Lampung.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Evaluasi**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” yang berarti penilaian dalam bahasa Inggris. Evaluasi merupakan proses suatu kegiatan untuk mengukur sesuatu atau keadaan sehingga menghadirkan suatu informasi berupa nilai sebagai alternative dalam mengambil keputusan (Ambiyar, 2019: 9). Nilai yang hadir dari sebuah evaluasi ada kalanya terkait dengan sebuah standar yang telah ditetapkan sehingga sebuah evaluasi terkait dengan informasi, nilai dan standar untuk membuat keputusan. Evaluasi adalah kegiatan terencana yang menggunakan instrumen untuk menentukan kondisi suatu objek dan membandingkan hasilnya dengan seperangkat tolok ukur untuk menarik kesimpulan (Widiyanto, 2018). Evaluasi sebagai proses yang cair dalam membuat keputusan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan Interaksi tersebut mencakup pengumpulan informasi, mempertimbangkan informasi sebagaimana ditunjukkan oleh pedoman tertentu, dan memutuskan secara sederhana. Evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen-komponen yang

dilandaskan pertimbangan dan kriteria tertentu (Farida, 2017: 2). Evaluasi berfokus pada proses pengambilan keputusan berdasarkan data yang diterima.

Kegiatan pengukuran dan penilaian selalu mendahului kegiatan evaluasi, karena merupakan penilaian terhadap nilai atau implikasi hasil pengukuran (Anwar, 2021: 109). Istilah “evaluasi” juga dapat diartikan sebagai proses penentuan cocok atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai dengan hasil. Suatu organisasi tidak dapat tumbuh dan belajar jika tidak melakukan evaluasi (Brown et al., 2015: 136). Program akademik sering menunjukkan kualitas output mereka melalui tinjauan internal dan lembaga eksternal.

Mencermati pengertian penilaian di atas, dapat diduga bahwa penilaian program merupakan salah satu jawaban untuk memberikan data dan mengumpulkan informasi mengingat prinsip-prinsip asli yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana suatu program bermanfaat, harus difikirkan untuk dinamika dalam suatu program dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Putri (2019: 40), mengatakan bahwa standar dan kriteria evaluasi program digunakan untuk menentukan penilaian evaluasi yang didasarkan pada kondisi program tertentu.

#### **b. Tujuan Evaluasi**

Aktivitas latihan dilaksanakan memiliki tujuan yang harus dicapai, dimana evaluasi dilakukan untuk membantu dalam menentukan masalah strategi atau mengejar suatu pilihan dan selanjutnya menyegarkan atau mengembangkan lebih lanjut hasil yang akan menjadi tujuan. Proses

implementasi program informasi, hasil dan efek yang telah dicapai, sejauh mana program berfungsi secara efektif, dan sejauh mana program dapat dilanjutkan, dihentikan, atau ditinjau adalah semua komponen tujuan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan rasional. (Widiyoko, 2016: 12). Tujuan evaluasi dibagi menjadi dua: umum dan khusus. Tujuan umum mengarah pada evaluasi program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus mengarah pada evaluasi elemen-elemen program (Arikunto & Jabar, 2014: 29). Beberapa hal dalam pembahasan ini yang menjadi evaluasi dalam suatu program. Sesuai dengan penelitian Supriyanto, A. (2020) menyatakan bahwa tujuan melaksanakan evaluasi antara lain, yaitu:

1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat,
2. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana,
3. Menilai apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar,
4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang berjalan, mana yang tidak,
5. Meningkatkan staf program,
6. Memenuhi persyaratan undang-undang,
7. Akreditasi program,
8. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*,
9. Mengambil keputusan tentang program,
10. *Accountabilitas*,
11. Memberikan kritik kepada pimpinan dan staf program,
12. Meningkatkan posisi politik,

### 13. Berbagi teori evaluasi atau penelitian evaluasi.

Ambiyar (2019: 10), mengatakan bahwa fungsi sebagai umpan balik terhadap proses pengelolaan lembaga, namun yang lebih penting adalah bahwa umpan balik tersebut memiliki fungsi untuk mengevaluasi setiap aspek kinerja program untuk memberi program nilai yang lebih dalam kerangka kerja yang masuk akal dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan dari paparan di atas, bahwa evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas program dengan mencari informasi faktual atau data rasional tentang keadaan dan setelah itu, keputusan tentang apakah program harus dilanjutkan, dihentikan, diperbaiki atau dibuat, dan evaluasi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas program.

## **2. Evaluasi Model**

### **a. Model-Model Evaluasi**

Kemampuan evaluator, tujuan evaluasi, dan audiens sasaran semuanya akan berperan dalam menentukan model evaluasi yang sesuai. Sudut tanggung jawab terhadap produk jadi, sistem evaluasi yang diterapkan perlu secara jelas fokus pada proses perbaikan. Dalam hal ini, sistem ini harus digunakan dekat dengan objek intervensi program agar perubahan terjadi. Model evaluasi kualitatif terdiri dari banyak model, seperti pada model Tyler, model teoritis Taylor dan Maquire, pendekatan sistem Alkin, model countenance stake, model CIPP, dan model ekonomi mikro. Di sisi lain, model evaluasi kualitatif terdiri dari studi kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Ambiyar & Muharika (2019: 45), memberikan penjelasan tentang berbagai model evaluasi program, termasuk metode evaluasi tanpa tujuan (Scriven), pendekatan pendidikan dan evaluasi (Scriven), model ROI lima tingkat (Jack Phillips), konteks, input, proses, produk atau CIPP model (Stufflebeam), model evaluasi empat tingkat (Kirpatrick), model evaluasi responsif (Stake), konteks, input, reaktan, hasil atau CIRO model, *congruance-continuity* (Stake), model evaluasi lima tingkat (Kaufmann), *Program Evaluation and Review Technique* atau *PERT model*, *Alkin model*, *CSE-UCLA Model*, *Provous Discrepancy model*, *Illuminative evaluation model* dan lainnya.

Issac dan Michael (dalam Fitriyani dan Robiasih, 2021: 7) mengatakan mencirikan 6 (enam) model penilaian program dengan berbagai metodologi dan sasaran diantara masing-masing model. Setiap 12 perbedaan dan persamaan model evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk klasifikasi: definisi, tujuan, fokus, peran evaluator, koneksi ke tujuan, koneksi ke desain, jenis evaluasi, konstruksi, kriteria penilaian, implikasi desain, kontribusi, dan batasan 6 (enam) model dikategorikan sebagai berikut:

1) *Goal oriented evaluation* model

Tujuan evaluasi berkelanjutan adalah untuk mengetahui sejauh mana program telah berhasil.

2) *Decision oriented evaluation* model

Tujuan evaluasi adalah untuk membantu dan mempertimbangkan pengambilan sebuah keputusan.

### 3) *Transactional evaluation* model

Evaluasi ditujukan untuk menjelaskan bagaimana program bekerja dan seberapa penting orang dalam masyarakat memandang nilai.

### 4) *Evaluation research* model

Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan dan mempertimbangkan strategi pembelajaran.

### 5) *Goal-free evaluation* model

Evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, melainkan berfokus bagaimana dampak program baik yang diantisipasi maupun yang tidak diantisipasi untuk dievaluasi.

### 6) *Adversary evaluation* model

Penilaian yang bermaksud mengumpulkan kasus-kasus luar biasa untuk menguraikan nilai program dari berbagai sisi dengan memanfaatkan data yang serupa tentang program tersebut. Studi ini menggunakan model CIPP, meskipun sebenarnya berbagai model evaluasi dapat digunakan untuk melakukan evaluasi seperti yang telah disebutkan di atas.

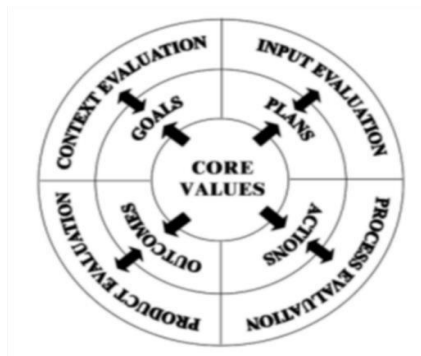
## **b. Evaluasi CIPP**

Salah satu model yang dikembangkan Stufflebeam adalah evaluasi model CIPP, yang berpendapat bahwa tujuan utama evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Model ini menyinggung empat fase penilaian, tepatnya: evaluasi konteks (*context*), masukan (*input*),



proses (*process*), dan hasil (*product*). Berdasarkan pada gagasan bahwa meningkatkan fungsionalitas program adalah tujuan evaluasi yang paling penting.

Partus, P. R., dan Felisitas, N. (2018) menyatakan evaluasi model CIPP mencakup klasifikasi evaluasi sistem berdasarkan gagasan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh banyak faktor. Young lee, et al., (2019: 16) menyatakan tujuan dari model CIPP adalah untuk membantu pengurus dalam mengambil keputusan.



**Gambar 1. Komponen Kunci Model Evaluasi CIPP**  
(Sumber: Damayanti, 2019: 13)

Asngari (2018), menyatakan model evaluasi CIPP pada dasarnya mensyaratkan serangkaian pertanyaan yang diajukan tentang empat komponen model konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP (*Setting, Information, Cycle, and Item*) merupakan model penilaian dimana penilaian dilakukan secara umum sebagai kerangka kerja. Stufflebeam mengusulkan gagasan untuk mengevaluasi model CIPP, dengan alasan bahwa tujuan utama evaluasi seharusnya perbaikan daripada bukti. Aslan & Uygun (2019: 3) menyatakan model CIPP dipilih untuk penelitian ini karena terkenal di

seluruh dunia karena kepraktisan dan keandalannya. Jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, model CIPP memiliki keunggulan yang lebih komprehensif. Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2017: 749-750) menyatakan bahwa peta level, atau evaluasi konteks, input, proses, dan produk, biasanya termasuk dalam ruang lingkup evaluasi program yang komprehensif.

#### 1. Evaluasi Konteks (*context*)

Evaluasi konteks merupakan penilaian dengan tujuan yang memberikan prinsip pembelajaran untuk memilih tujuan (Priyanto et al., 2021: 137). Proses evaluasi konteks memerlukan penentuan masalah dan persyaratan yang ada dalam konteks pendidikan khusus. Ini berfungsi sebagai landasan penting untuk menetapkan tujuan yang mengarah pada hasil perbaikan program. Hal ini terkait dengan keharusan program yang dipilih dituangkan dalam visi dan misi (Papulova, 2014: 12). Dimensi konteks merupakan salah satu dimensi atau aspek yang terhubung dengan dukungan dari berbagai instansi (Hidayat et al., 2022: 203). Evaluasi ini mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan, menggambarkan situasi kondisi lingkungan yang relevan, serta menggambarkan kondisi lingkungan yang ada dan yang diinginkan.

#### 2. Evaluasi Input (*input*)

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk memutuskan bagaimana target program akan dicapai. Manajemen keputusan, identifikasi sumber-sumber yang ada, pemilihan alternatif, rencana dan

strategi untuk mencapai suatu tujuan, dan prosedur kerja untuk melakukannya semuanya dapat dibantu dengan evaluasi masukan.

Tiantong, M., dan Tongchin, P. (2018), mengemukakan evaluasi input yang berkaitan dengan input yang berbeda yang digunakan dalam proses, yang kemudian dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Penilaian ini digunakan untuk menjawab bagaimana pencapaian target sudah memadai? Seberapa baik kualitas inputnya? Dari mana informasi itu berasal? Berapa harganya? Siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan prosedur? Apa keterampilan dan kualifikasinya? Fokus evaluasi input adalah menentukan sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Al-Shanawani, 2019: 3).

### 3. Evaluasi Proses (*process*)

Arikunto (2014: 47), menyatakan bahwa evaluasi proses mengungkapkan “apa” kegiatan program, “siapa” penanggung jawab program, dan “kapan” kegiatan akan selesai. Refita dkk (2019: 99) berpendapat bahwa evaluasi proses bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: Apakah program sudah dijalankan?

Inti dari evaluasi proses adalah melihat pelaksanaan suatu rencana atau program. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada penyelia dan staf tentang bagaimana kemajuan program sesuai jadwal dan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif, menyesuaikan rencana dengan kebutuhan dan secara teratur mengevaluasi

seberapa banyak kegiatan program dapat diadopsi dan diterapkan. peran atau tanggung jawab mereka.

#### 4. Evaluasi Hasil (*product*)

Muryadi. D. A., (2017: 8), menyatakan bahwa tujuan evaluasi hasil (produk) adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil jangka pendek dan jangka panjang yang dicapai, diharapkan dan tidak diharapkan bagi pelaksana kegiatan sehingga dapat fokus pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh program. Mengumpulkan upaya pengguna lain untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran.

Evaluasi hasil merupakan langkah terakhir dari model CIPP, yang tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa sukses program mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Refita dkk, 2019: 99). Analisis hasil membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembuatan kebijakan. Tujuan evaluasi hasil adalah untuk mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program dan mengetahui sejauh mana program memenuhi syarat kelompok program yang ditawarkan. Oleh karena itu, evaluasi hasil bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang apakah program harus dilanjutkan, dihentikan, atau diubah, serta hasil apa yang telah dicapai dan apa yang harus dilakukan setelah program dimulai (Bilan, et al., 2021: 204).

### **3. Pembinaan Prestasi**

#### **a. Pengertian Pembinaan Olahraga**

Pembinaan merupakan determinan yang sangat penting dalam olahraga agar tujuan prestasi dalam olahraga tercapai (Nababan, dkk., 2018: 38). Pembinaan pada dasarnya berarti meningkatkan diri menjadi lebih baik. Pembinaan olahraga mencakup banyak hal, pembinaan dilakukan untuk menjaga penyegaran, sementara pencapaian prestasi yang diperoleh. Pembinaan pada cabang olahraga bola voli membutuhkan banyak dukungan dari sistem yang ada, para atlet, dan induk organisasi.

Setiap cabang olahraga di Indonesia memiliki program pembinaan prestasi masing-masing, baik di tingkat daerah maupun nasional, dengan tujuan memajukan seluruh cabang olahraga di Indonesia. Tujuan utama program pengembangan prestasi adalah untuk melatih atlet sejak usia muda, menemukan bakat atlet di setiap cabang olahraga, dan membantu mereka menampilkan yang terbaik. Kemajuan permainan publik dapat berjalan dengan baik di mana diperlukan bagian-bagian yang signifikan selain saluran pelatihan yang diakui, sebagaimana dalam penelitian (Irmansyah, 2017: 25) sebagai aturan, pelatihan dicirikan sebagai pekerjaan untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam mencapai tujuan tertentu.

Pembinaan merupakan cara umum untuk memperluas pengetahuan, sikap, dan kemampuan seseorang dalam berbagai bidang, antara lain pendidikan, ekonomi, kehidupan sosial kemasyarakatan, dan lainnya (Rosyda & Siantoro, 2021: 66). Pendekatan, praktik, penumbuhan sikap,

kemampuan, dan keterampilan merupakan fokus utama pembinaan. Melatih umumnya melibatkan melepaskan hal-hal yang menahan anda dan mempelajari keterampilan baru yang dapat meningkatkan standar hidup dan kerja. Merencanakan, mengatur, membiayai, mengoordinasikan, menjalankan proyek, dan mengawasinya adalah bagian dari pembinaan.

Merujuk pada berlakunya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, sebutan yang semula dikenal sebagai “olahraga rekreasi menjadi olahraga rakyat” telah diubah. Hal ini tertuang dalam Pasal 17, dimana ruang lingkup olahraga dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu olahraga pendidikan, olahraga komunitas, dan olahraga kompetitif. Olahraga masyarakat adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat sesuai tumbuh dan berkembangnya hobi dan keterampilan berdasarkan dengan keadaan dan prinsip budaya lokal, yang dilakukan secara konsisten untuk kepentingan kesehatan jasmani, kebugaran, dan kesenangan dengan tujuan yang setinggi-tingginya seperti yang ditetapkan oleh RI. UU No. Pasal 11 Tahun 2022 tentang olahraga bertujuan untuk “memperoleh kesehatan jasmani, kebugaran, kesenangan dan kegembiraan, mengembangkan hubungan sosial serta melestarikan dan memperkuat ciri khas budaya daerah atau bangsa, meningkatkan interaksi sosial yang memajukan dan memperkuat ketahanan nasional serta meningkatkan ketahanan nasional ekonomi. produktivitas”. Olahraga Prestasi UU RI No. Art. 11, Bab I, Seni. Pasal 12 UU Keolahragaan Tahun 2022 berbunyi “Atlet secara terencana, sistematis, bertahap, dan berkesinambungan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi

dengan ilmu keolahragaan dan dukungan teknis memajukan dan mengembangkan”.

Semua pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari anak melalui pengalaman praktik disebut prestasi (Fukuda, 2018: 12). Prestasi merupakan suatu keinginan psikologi untuk berhasil di sekolah, pekerjaan dan bidang kehidupan lainnya disebut prestasi. Atlet harus menunjukkan perilaku tertentu untuk berhasil dalam olahraga. Prestasi olahraga membutuhkan perilaku khusus dari atlet. Peserta dalam kegiatan ini harus mampu mengevaluasi situasi, menghasilkan tanggapan, membuat keputusan cepat dan menerapkan dengan upaya yang direncanakan (Samuel, et al., 2020: 1; Renshaw, et al., 2019: 2468).

Menurut Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia tahun 2021, “Prestasi dapat dicapai apabila memenuhi beberapa unsur, seperti: atlet potensial yang kemudian dibina dan dilatih”. Memenuhi infrastruktur pelatihan dan kebutuhan kebugaran para pelatih dan atlet memerlukan perhatian pelatih olahraga atau manajer senior. Melihat dan mengevaluasi hasil latihan, maka perlu diadakan tes dengan menyelenggarakan kompetisi di dalam dan luar negeri untuk mengukur daya saing dan kematangan sebagai pembinaan teknis, fisik dan mental dalam berkompetisi. Namun, perlu diperhatikan bahwa pengoperasian komponen

di atas dapat didukung oleh dukungan profesional dan penggunaannya harus bertanggung jawab.



**Gambar 2. Faktor-faktor dan Kualitas Latihan**  
(Sumber: Bompa & Haff, 2019: 9)

Mencapai dalam sebuah performa atlet adalah sesuatu yang tidak bisa dilakukan dalam sekejap mata. Namun, pembinaan yang sistematis, terarah, dan berkala diperlukan yang dimulai dari sistem pembinaan dan metode pelatihan. Mencetak bibit-bibit atau atlet-atlet potensial di setiap kejuaraan, baik regional maupun internasional. Seperti yang telah diungkapkan oleh Irianto (2018: 15) bahwa efisiensi adalah usaha yang kompleks yang melibatkan banyak faktor, baik eksternal maupun internal. Kualitas latihan menjadi andalan untuk mencapai prestasi atlet, sedangkan kualitas latihan didukung oleh faktor internal yaitu kemampuan atlet dalam hal bakat dan motivasi (Komarudin, 2016: 16). Kemudian faktor eksternal seperti ilmu keolahragaan dan pembinaan kepribadian, peralatan, penggunaan hasil penelitian dan permainan itu sendiri.

Proses pembinaan dan peningkatan memainkan peran penting dalam pembentukan pelatih dan atlet, sesuai dengan penjelasan Collins & Bailey, (2013: 188) *“Ability distinguishing proof and improvement processes,*



*whenever drove in a comprehensive and proofbased way, can possibly make a huge commitment to various degrees of support and execution”.*

Kemampuan membedakan bukti dan proses perbaikan, bila dijalankan dengan cara yang komprehensif dan berbasis bukti, mungkin dapat membuat komitmen besar untuk berbagai tingkat dukungan dan pelaksanaan.

Olahraga, pembinaan memainkan peran penting dalam menentukan apakah suatu tim mencapai tujuannya atau tidak. Sumber daya manusia atlet dan pelatih mendukung pencapaian suatu keberhasilan prestasi. Pelatih merupakan seorang profesional yang dapat membantu seorang olahragawan menemukan potensi dirinya yang sebenarnya untuk menjadi yang terbaik dalam waktu singkat (Abidin, 2021: 131). Tanggung jawab utama seorang pelatih adalah membimbing dan membantu atlet dalam mengidentifikasi potensi mereka, memungkinkan atlet untuk secara mandiri memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menerjemahkan hasil latihan ke dalam kompetisi. Seorang atlet adalah seseorang yang secara aktif mengejar dan berlatih untuk berhasil dalam olahraga yang dipilihnya.

Irianto (2018: 22), menyatakan dalam berbagai peran harus dapat dilakukan dengan baik agar peran pelatih cukup kompleks dan bervariasi, seperti yang diungkapkan Thomson (dalam Irianto, 2018: 22) bahwa pelatih harus dapat mengajar, melatih, menginstruksikan, memotivasi, mendisiplinkan, bekerja dengan manajer, administrator, pekerja sosial, agen penerbitan, teman, pakar sains, dan siswa pada saat yang bersamaan. Basriyanto (2019), menyatakan olahraga prestasi adalah jenis olahraga di

mana seseorang berpartisipasi dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan membina dan mengembangkan olahraga (atlet) secara sistematis, berjenjang, dan berkesinambungan dengan tujuan mencapai prestasi melalui kompetisi.

Pembinaan olahraga prestasi merupakan suatu sistem dengan banyak komponen utama dan temuan riset internasional (Larkin & O'Connor, 2017: 12). Bagian pokok dan hasil pemeriksaan terdiri dari sepuluh bagian mendasar yang disebut titik pendukung. Rencana pengembangan prestasi olahraga dapat memasukkan sepuluh komponen ini dan menggunakannya sebagai alat evaluasi. Sepuluh bagian tersebut adalah bantuan keuangan, asosiasi dan desain strategi olahraga terpadu, masalah dan pembibitan, pengajaran prestasi, pembinaan prestasi, kelompok elit, kerangka olahraga, pengaturan dukungan latihan (pelatih, pembinaan, dan mutu *training*), kualitas kompetisi, penelitian ilmiah (iptek olahraga), lingkungan untuk media dan *sponsorship* (Martinus, dkk., 2021: 12).

Nurdiansyah (2014: 4), menyatakan sejumlah faktor yang berpengaruh jelas menunjukkan keberhasilan pembinaan prestasi atlet secara sistemik, terpadu, terarah, dan terprogram., yaitu:

- 1) Aksesibilitas atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang memadai
- 2) Aksesibilitas pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK
- 3) Aksesibilitas sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai

- 4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya
- 5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)
- 6) Mengadakan tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik

Pembinaan adalah komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan prestasi olahraga. Sumber daya manusia yaitu, atlet dan pelatih mendukung keberhasilan. Atlet berbakat tidak dapat dipisahkan, dan mereka dilatih di klub olahraga. Agar dapat diarahkan pada klub olahraga berada di bawah naungan suatu induk organisasi

#### 1) Pelatih

Pelatih merupakan orang yang memiliki kompetensi profesional untuk mengungkapkan potensi atlet menjadi keterampilan dunia nyata yang optimal dalam waktu yang relatif singkat (Philippe et al., 2023). Tugas utama pelatih adalah membimbing dan mendukung potensi atlet agar atlet berperan penting dalam upaya mewujudkan akumulasi hasil latihan untuk pertandingan.

Pelatih merupakan seorang professional yang berperan untuk membantu atlet dan tim meningkatkan prestasi olahraga. Pelatih adalah sebuah profesi, seorang pelatih harus memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan sesuai dengan norma/standar profesional yang ada, pelatih harus mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan temuan ilmiah dibidang yang ditekuni. Irianto (2018: 8) menyatakan

bahwa pelatih membantu atlet mencapai potensi penuh mereka. Menganalisis kinerja atlet dalam olahraga tertentu, bertanggung jawab untuk melatih mereka, membimbing dan memotivasi mereka dalam keterampilan yang relevan. Oleh karena itu, peran pelatih akan bervariasi. Pelatih adalah pembimbing, penasehat, teman, mentor, fasilitator, penasehat, pendukung, penyemangat, perencana, dan sumber segala informasi. Robinson (2018: 38) menyatakan bahwa seorang pelatih juga harus mampu menjadi perencana yang baik, karena perlu dibuat rencana latihan (jangka pendek, menengah, atau panjang). Keterampilan mendasar yang harus dikembangkan melalui pengalaman bertahun-tahun dan dengan berkolaborasi dengan pelatih lainnya.

Chirila (2015: 29), menyatakan bahwa kinerja atlet dapat ditingkatkan dengan bantuan manajemen kinerja yang didukung pelatih. Pelatih dengan pengalaman dan keterampilan yang sesuai memengaruhi pertumbuhan pelatihan dan keterampilan profesional atlet. Pelatih yang menerima pelatihan kepemimpinan transformasional juga memengaruhi pengalaman kognitif dan pengetahuan atlet serta pencapaian tujuan (Skerik, et al., 2018: 3865; Mujika, Et al., 2018: 538). Latihan yang tepat untuk atlet juga dapat meningkatkan kinerja mereka, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja mereka sendiri (Newland et al., 2019: 31; Kao et al., 2021: 45). Atlet yang dilatih oleh pelatih olahraga memiliki keterampilan sosial dan personal yang lebih

baik daripada atlet yang dilatih oleh pelatih yang tidak terlatih (Santos et al., 2017: 39).

Pelatih juga harus memiliki perencanaan yang baik, karena rencana pelatihan (jangka pendek, menengah atau panjang) harus disampaikan. Hal Ini merupakan keterampilan mendasar yang harus dikembangkan melalui pengalaman dalam jangka waktu yang lama dengan berkonsultasi kepada pelatih lain tentang cara kerja desain (D'Isanto, et al., 2019: 79; Haugen, et al., 2019: 2). Berdasarkan pendapat tentang pelatih di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatih memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi atlet. Guna mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya, pelatih harus kompeten dan menguasai olahraga, ia juga harus mampu mengarahkan latihan, membantu, sehingga perlu menunjukkan dasar-dasar latihan dan prinsip-prinsip yang membentuk faktor-faktor tersebut. Dengan demikian dapat ditentukan tujuan yaitu pencapaian yang dapat dicapai.

## 2) Atlet

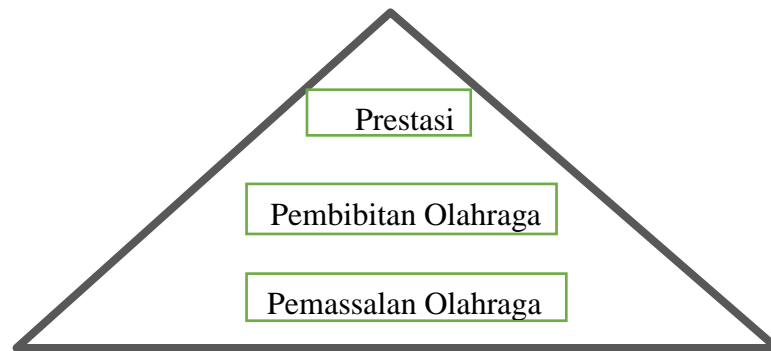
Setiyawan (2017: 117), menyatakan atlet adalah individu yang berusaha keras untuk mencapai kesuksesan dalam olahraga yang dipilihnya. Selain itu, Aji & Supriyono (2021: 95), menyatakan atlet adalah bagian penting dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang, karena mereka berpartisipasi dalam proses mencapai prestasi olahraga yang disebutkan sebelumnya tentang atlet. Atlet adalah sumber daya yang sangat strategis dalam pembinaan olahraga karena

mereka merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan suatu cabang olahraga.

#### **b. Pola Pembinaan Olahraga**

Tahapan pembinaan piramida menggambarkan sebuah tahapan proses permasalahan yang dimulai dari samping, melibatkan atlet dalam olahraga sedini mungkin, sehingga kemungkinan untuk menyeleksi atlet berbakat sangat terbuka (Melfa, 2018). Kemudian jenjang kedua adalah taman kanak-kanak dengan proses penemuan bakat, keikutsertaan dalam kegiatan olahraga menuju ke peminatan, pembinaan intensif dengan pembinaan yang berkualitas, persiapan pembinaan menuju keberhasilan. Berikutnya datang pelatihan kinerja sebagai atlet berbakat mencapai yang terbaik dalam olahraga mereka.

Tamami & Raharjo (2021: 107) menyatakan banyak faktor yang harus diperhatikan sehubungan dengan pengembangan prestasi atlet, antara lain 1) tujuan yang jelas untuk latihan, 2) program persiapan metodis, 3) persiapan bahan dan teknik yang tepat, 4) dan penilaian yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur prestasi atletik. siklus persiapan itu sendiri. Semua olahraga dapat dilatih menggunakan model berbasis piramida. Eksekusi tergantung pada kondisi masing-masing cabang olahraga. Struktur sistematis pendukung prestasi olahraga adalah:



**Gambar 3. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi  
(Sumber: Soan, 2017: 9)**

Gambar tersebut tentang pola pembinaan olahraga, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pemassalan

Pemassalan olahraga yang disertai dengan kesadaran akan partisipasi sebanyak mungkin orang dalam kegiatan olahraga, menimbulkan minat dan kesadaran akan pentingnya olahraga. Prinsip-prinsip olahraga beregu, yaitu: murah, hidup, sederhana, besar serta berkualitas. Irianto (2018: 34) menunjukkan bahwa penjualan dapat dilakukan dalam beberapa cara, termasuk:

- a) Menyediakan kelompok bermain (*play grup*), taman kanak-kanak, dan sekolah dasar dengan sarana dan prasarana olahraga yang memadai.
- b) Siapkan permainan yang menunjukkan pengajar yang bisa menggerakkan olahraga di sekolah.
- c) Menciptakan pertandingan persahabatan di sekolah antar kelas.
- d) Memberikan motivasi pada siswa baik dalam maupun luar melalui berbagai program.
- e) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi.

- f) Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media massa, TV, video, *electronic game*, dan lainnya.
- g) Berkolaborasi dengan masyarakat dan sekolah, terutama orang tua.

## 2. Tahap Pembibitan

Pembibitan ini dikembangkan dengan penelitian ekstensif dari orang tua, guru, dan pelatih olahraga, di antara sumber lainnya. Atlet harus diidentifikasi kualitasnya yang unik agar bisa dianggap sebagai kader berprestasi (Roesminingsih et al., 2023). Akibatnya, dari berbagai sebuah karakter, kebiasaan, dan sifat kepribadian masing-masing atlet potensial dipahami sepenuhnya. Pencarian benih yang tidak tertandingi dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari staf sekolah yang sebenarnya, mentor olahraga, dokter, sosiolog, dan antropolog. Bakat dianggap sebagai salah satu ide terpenting dalam kesuksesan olahraga. Melalui identifikasi dan pengembangan yang efektif (identifikasi dan pengembangan bakat), program manajemen bakat olahraga merupakan komponen penting dari keberhasilan suatu bangsa dalam olahraga internasional (Toohey et al., 2017: 356).

Ciri-ciri atlet yang terbaik adalah: (1) menjadi atlet yang unggul sejak lahir; 2) sehat secara fisik dan rohani; 3) memiliki kemampuan organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, dan kekuatan; 4) mempunyai keterampilan motorik dasar yang baik; 5) mempunyai kecerdasan yang tinggi; 6) mempunyai sifat bawaan sejak lahir yang dapat membantu atlet



mencapai prestasi yang luar biasa, seperti karakter kompetitif yang kuat; keinginan yang kuat untuk berprestasi; dan 7) mempunyai kegemaran akan olahraga (Jamalong, 2014: 158).

Pertimbangkan pencarian bakat sebagai komponen identifikasi bakat di samping seleksi. Dalam pandangannya, bukti pembeda kemampuan terdiri dari (1) pengakuan kemampuan (kerangka pemeriksaan berdasarkan ukuran yang melihat bakat muda), (2) eksplorasi kemampuan (siklus yang dilakukan untuk mendaftarkan pesaing muda), dan (3) interaksi determinasi (interaksi memilih pesaing muda untuk tujuan eksplisit). Dibandingkan dengan identifikasi dan pengembangan bakat, istilah "pencarian bakat" juga lebih jarang digunakan dalam literatur internasional (De Bosscher et al. 2016: 523).

Cholik (dalam Irianto, 2018: 35) menyatakan beberapa indikator utama untuk dipertimbangkan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan memilih atlet berbakat secara objektif, termasuk:

- a) Kesehatan (pemeriksaan medis, terutama yang berkaitan dengan sistem kardiorespirasi dan sistem otot syaraf)
- b) Anthropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, dan lemak tubuh)
- c) Kemampuan fisik (*speed, power*, koordinasi, VO2 maks)
- d) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- e) Keturunan.

f) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan peluang untuk diperluas.

g) Maturasi.

### **3. Tahap Pembinaan Prestasi**

Tahap pematangan dalam suatu pembinaan merupakan tahap pematangan juara. Pada titik ini, atlet harus benar-benar siap untuk melakukan yang terbaik. Pada tahap ini sebagian besar pembinaan dilakukan, mulai dari menempatkan program pelatihan hingga bagaimana manajemen organisasi meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

## **4. Manajemen**

### **a. Pengertian Manajemen**

Dalam dunia olahraga, ia menyatu sebagai satu kesatuan dengan ekonomi, sosial budaya, masalah legislatif dan masalah sehari-hari yang berbeda karena mereka tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemajuan olahraga orang tua tidak ditentukan oleh banyak variabel, salah satunya adalah para eksekutif. Permadi dan Purwanto (2015), menyatakan dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga ini di Indonesia tidak akan ada habisnya bagi masyarakat Indonesia jika bangsa ini lalai memanfaatkan kesempatan luar biasa ini untuk mencapai kemajuan. Prestasi adalah kunci utama yang dibutuhkan oleh para penggiat olahraga untuk mengejar prestasi mereka dalam tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Prestasi disebut juga prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang atau kelompok dari

menyelesaikan suatu gerakan usaha tertentu. Untuk mendapatkan prestasi yang luar biasa, harus ada administrasi yang bagus, dan persiapan yang cukup. Administrasi yang tepat adalah salah satu kewajiban tunggal dari semua asosiasi yang disertakan.

Manajemen berasal dari bahasa latin, khususnya dari awal kata *manus* yang artinya tangan dan *agree* yang artinya melakukan. Kata tersebut dirangkai menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diartikan ke dalam bahasa Inggris *to make due* (kata kerja), *board* (benda), dan *administrator* untuk individu yang menyelesaikannya. Dewan diubah menjadi bahasa Indonesia sebagai eksekutif (dewan). Dewan dari perspektif ekspansif adalah persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan aset hierarkis untuk mencapai tujuan dengan sukses dan produktif. Istilah dewan memiliki banyak implikasi, bergantung pada individu yang mengartikannya. Istilah eksekutif sering dipertentangkan dengan istilah organisasi (Rahmad & Irfandi, 2018). Pengurus merupakan salah satu unsur pendukung agar segala sesuatu berjalan untuk mencapai tujuan yang ideal mengingat target yang telah ditetapkan. Para pelaksana dalam olahraga itu sendiri belum dilakukan secara metedis, terutama dalam mencapai tujuan, karena seringkali tidak ada kesamaan antara pengaturan, pelaksanaan, asosiasi sehingga tidak ada pemeriksaan atau penilaian terhadap bagian-bagian yang dimaksud (Nugraha, Mardian dan Hadinata, 2019).

Dalam sistem pembinaan prestasi olahraga yang efektif, manajemen olahraga harus dikelola sesuai dengan standar. Komponen sistem pembinaan

olahraga termasuk tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian, dan dana. Berkembangnya olahraga di Indonesia, baik sebagai bagian dari pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gimnologi, kinesiologi, olahraga, dan lain-lain, olahraga telah berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri seperti manajemen, yang juga dipelajari di perguruan tinggi. Oleh karena itu, manajemen olahraga adalah disiplin ilmu interdisipliner yang dibentuk oleh hubungan antara manajemen dan olahraga. Akibatnya, banyak pakar atau praktisi olahraga berkonsentrasi pada bidang ini. Karena manajemen olahraga adalah kombinasi ilmu olahraga dan manajemen, lulusan sekolah tinggi dalam manajemen bisnis atau administrasi tidak otomatis memiliki pengetahuan atau kemampuan untuk menerapkan manajemen olahraga. Oleh karena itu, seseorang yang ingin sukses dalam menerapkan manajemen olahraga harus menguasai kedua bidang ilmu tersebut.

Perencanaan (planing), penggorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau staf (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling) adalah semua contoh fungsi manajemen. Manajemen bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan organisasi. Dalam kasus ini, manajemen adalah suatu kegiatan, dan yang melakukannya adalah manajemen, atau pengelolaan. Orang yang melakukannya disebut pengelola. Dengan demikian, manajemen olahraga dapat didefinisikan sebagai suatu

proses atau upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian adalah tujuan akhir dari kegiatan pengelolaan. Tujuan ini adalah agar organisasi dapat melaksanakan tugas dan mencapai tujuan dengan lancar, efektif, dan efisien.

### **1. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen dilaksanakan oleh individu, lembaga, atau bagian-bagiannya yang ditugaskan untuk melakukannya. Fungsi manajemen terdiri dari rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan berhubungan satu sama lain. Dua bagian dari fungsi manajemen adalah fungsi organik; fungsi ini harus ada dan akan menyebabkan kegagalan manajemen. Bagian kedua adalah fungsi anorganik, atau fungsi penunjang. Jika fungsi ini tersedia, manajemen akan lebih nyaman dan efektif. Tempat untuk berolahraga, misalnya, membuat berolahraga nyaman.

Perencanaan adalah proses membuat garis besar tujuan yang harus dicapai serta strategi untuk mencapainya. Ini adalah upaya untuk meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan dalam pengarahan organisasi. Organisasi menetapkan struktur formal kekuasaan melalui subdivisi busur yang diatur, didefinisikan, dan diatur untuk melaksanakan rencana. Semua tanggung jawab personil termasuk memilih, memberikan pelatihan, mengembangkan staf, dan menjaga lingkungan kerja yang menguntungkan. Mengarahkan, yang terkait erat dengan terkemuka, mencakup membuat keputusan terus-menerus, komunikasi dan melaksanakan keputusan, dan mengevaluasi bawahan dengan benar.

Koordinasi mencakup semua tindakan dan usaha yang diperlukan untuk menyatukan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Batlajery (2016 ; Henry Fayol, 2010)) ada 4 fungsi manajemen, yaitu :

a) Fungsi Perencanaan

Menentukan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapainya, dan membuat rencana aktivitas kerja organisasi adalah semua proses yang dikenal sebagai perencanaan dalam manajemen. Proses terpenting dari semua fungsi manajemen adalah perencanaan; tanpanya, fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat dilakukan. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Perencanaan membantu manajer mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Perencanaan adalah proses merencanakan apa yang akan dilakukan di masa depan. Perencanaan dibagi menjadi tiga tahap: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) memilih program untuk

mencapai tujuan tersebut, dan (3) menemukan dan memimpin sumber yang terbatas. Tujuannya adalah mewujudkan keinginan yang diinginkan. Menetapkan tujuan dimulai dengan menentukan apa yang diinginkan, menentukan prioritas, dan menjelaskan secara jelas tujuannya. Tujuan dapat mencakup tujuan organisasi pada peranannya yang paling penting. Perencanaan memerlukan strategi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga diperlukan data dan informasi yang cukup untuk menyusun perencanaan terlepas dari masalah yang akan muncul di masa depan. Strategi perencanaan ialah perencanaan yang dapat memberikan fokus pada tugas dan memberdayakan semua perangkat untuk menyederhanakan tuntutan intelektual yang banyak membutuhkan.

Anggaran merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung operasi organisasi. Melaksanakan kegiatan membutuhkan rencana penerimaan dan penggunaan dana. Dari perspektif keuangan, perencanaan keluar masuk anggaran membantu menghindari pemborosan. Anggaran juga dapat digunakan sebagai alat pengawasan dengan membandingkan pengeluaran yang direncanakan dengan pengeluaran sebenarnya. Kriteria perencanaan yang baik harus menentukan kapan rencana dilaksanakan, sehingga detail seperti target tidak terpengaruh oleh pelaksanaannya untuk memungkinkan tujuan tercapai. Perhitungan waktu harus disusun dan jadwal penyediaan bahan harus sesuai

dengan anggaran yang ada untuk menghindari kekacauan, perencanaan dan pelaksanaan harus disinkronkan.

b) Fungsi Pengorganisasian

Proses pengorganisasian dan struktur organisasi terkait dengan pengorganisasian, yang merupakan salah satu fungsi manajemen. Kemampuan berorganisasi adalah fungsi manajemen yang paling penting, menurut Kabaru et al. (2018: 112), dalam penelitian mereka yang berjudul "*The Influence of Organization as a Management Function on Organizational Performance Among Kenyan State-Owned Agricultural Companies.*" Kemampuan berorganisasi memiliki dampak dan hubungan dengan kesuksesan program. Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil dan memberikan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya. Proses pengorganisasian juga mencakup mengatur sumber daya dan mengorganisasikannya sehingga dapat dicapai dengan lebih baik tujuan organisasi.

Proses yang menjelaskan bagaimana strategi dan taktik yang telah ditetapkan dalam perencanaan dirancang untuk memasukkan ke dalam struktur, sistem, dan lingkungan organisasi yang sesuai untuk memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pemberian perintah, pengalokasian sumber daya, dan pengaturan



kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana dikenal sebagai pengorganisasian. Kemudian kegiatan dalam pengorganisasian mencakup tiga tugas: (1) memberikan tugas manajer dan bawahan untuk mencapai tujuan dan sasaran kelompok, (2) memberikan tugas manajer dan bawahan untuk mengadakan kelompok, dan (3) memberikan wewenang di antara kelompok atau unit organisasi.

c) Fungsi Pengarahan dan Implementasi

Pengarahan, dalam istilah asing, berarti menggabungkan upaya individu dan kelompok untuk menyelesaikan tugas. Pengarahan adalah upaya untuk memastikan bahwa segala sesuatu dapat dilakukan. Untuk menghasilkan hasil yang diharapkan, pengarahan harus diberikan dengan baik, memiliki umpan balik, sederhana, dan menjelaskan mengapa. Selain itu, pengarahan harus konsultatif. Proses pelaksanaan program agar dapat diterapkan oleh seluruh anggota organisasi dan memotivasi mereka untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Proses untuk menumbuhkan semangat (motivasi) pada karyawan agar mereka dapat bekerja keras dan giat serta membantu mereka melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dikenal sebagai pengarahan. Seorang manajer memimpin dan mendorong upaya untuk mencapai tujuan.

#### d) Fungsi Pengawasan dan Pengendalian

Proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kumpulan kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan meskipun terjadi berbagai perubahan dalam lingkungan bisnis yang dihadapi. Pengendalian adalah bagian terakhir dari proses manajemen. Tujuan pengendalian adalah untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Pengendalian terdiri dari empat tindakan: (1) menetapkan standar prestasi; (2) mengukur prestasi yang telah dicapai; (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; dan (4) melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan dari standar prestasi.

Berdasarkan penjelasan tentang definisi dan fungsi manajemen olahraga di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga sangat penting untuk mendukung pembinaan prestasi olahraga, karena manajemen yang baik akan menghasilkan sistem yang teratur dalam proses pembinaan prestasi olahraga. Organisasi olahraga tidak dapat dipisahkan dari manajemen karena manajemen menjalankan fungsi manajemen utama yang diperlukan.

#### **b. Pengertian Manajemen Olahraga**

Jika masyarakat, perekonomian, dan inovasi secara umum stabil, maka masyarakat mempunyai peluang untuk melakukan perubahan sehingga pelaksanaan yang otoritatif tetap dapat dipertahankan. Jika perkembangan yang terjadi di mata publik berlangsung begitu cepat, para pengawas

menghadapi kesulitan baru akibat perubahan iklim. Kesulitannya bisa berupa persaingan yang serius dan norma-norma pelaksanaan yang baru. Dengan keputusan yang berbeda-beda bagi pelanggan olahraga, asosiasi olahraga tidak lagi dapat diawasi secara adil. Untuk bersaing dan meraih kesuksesan, asosiasi olahraga harus lebih mengembangkan pamerannya jauh lebih unggul. Dengan meningkatnya persaingan, asosiasi harus memperhatikan sifat produk dan layanan yang mereka tawarkan, cepat dan reseptif terhadap kebutuhan pembeli dan terus membuat kemajuan baru.

Kemunculan asosiasi olahraga sangat bergantung pada kerja staf yang sangat energik dan hebat serta ketrampilan dalam bekerja di bidang olah raga Retar, Pisit dan Kolar (2015). Pekerjaan mereka diatur, dikoordinasikan, didorong dan dikendalikan oleh para spesialis di dewan pro atletik, khususnya direktur olahraga yang, selain memiliki kapasitas, kemampuan, informasi dan inspirasi, berbagai keterampilan berbeda mulai dari administratif dan khusus hingga sosial. di tengah keadaan darurat, sangatlah penting untuk memiliki administrator permainan yang terampil, yang sangat mengenal dewan olahraga.

Manajemen olahraga pada dasarnya merupakan perpaduan antara ilmu eksekutif dan ilmu keolahragaan, dengan tujuan agar seseorang yang telah pindah dari Sekolah Ilmu Regulasi atau dari Badan Pengurus Bisnis tidak mendominasi atau mempunyai pilihan untuk menerapkan olahraga tersebut. eksekutif. Olahraga para eksekutif adalah peninjauan dan praktik secara mengejutkan, latihan, organisasi, atau asosiasi dalam menciptakan, bekerja

sama, memajukan, atau memilah organisasi atau item yang terkait dengan olahraga (Lismadiana, 2017). Ketua adalah salah satu individu utama dalam asosiasi olahraga karena mereka dapat merancang, dengan mudah memutuskan, mengoordinasikan dan memacu efisiensi pekerja dan hubungan antar ketua, memahami dan memahami kemampuan para eksekutif.

Lismadiaan (2017), Syahrial Bakhtiar (2015) Dalam menjalankan suatu organisasi olahraga, ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh seorang manajer dalam sebuah manajemen olahraga yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Kemampuan perencanaan mencakup penentuan tujuan dan cara yang tepat untuk mencapainya. Penyusunan meliputi penyusunan dan penetapan kegiatan suatu perkumpulan permainan. Penting untuk menyadari bahwa sistem perencanaannya kuat. Penataan olahraga harus diubah dan diciptakan, bukan dipandang sebagai sesuatu yang baku/tetap. Dengan asumsi muncul masalah yang menyebabkan perubahan tujuan, pimpinan olahraga harus siap mengelola atau mengubah latihan olahraga dan menjadikannya lebih sesuai dengan tujuan asosiasi. Sistem penataannya terdiri dari masa kini dan jangka panjang. Perencanaan sementara mencakup pencapaian tujuan yang bersifat hierarkis dengan cepat, seperti dalam beberapa bulan atau 1 (satu) tahun ke depan. Ilustrasi pengaturan jangka panjang adalah cara paling umum untuk mencapai tujuan hierarkis dalam rentang waktu yang luas dan

pencapaiannya dilakukan secara bertahap.

## 2) *Organizing* (Pengaturan)

Penyelesaian adalah cara paling umum untuk mengatur dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan aset kepada sejumlah individu yang berwenang, sehingga tujuan hierarki dapat dicapai. Berbagai tujuan memerlukan desain yang berbeda-beda sehingga para pemimpin harus menyesuaikan desain hierarki dengan tujuan dan aset mereka, sebuah siklus yang disebut rencana otoritatif atau rencana otoritatif. Dilihat dari sudut pandang kelayakan hierarki, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh bagian-bagian struktur pemerintahan yang mempunyai persamaan dan keterkaitan dalam mencapai tujuan. Cara paling umum untuk mencapai tujuan-tujuan besar menyiratkan adanya konsistensi dan konsentrasi dalam upaya para pionir yang mengoordinasikan visi dan misi dengan para pekerja, dengan kedatangan perwakilan yang berkinerja baik dan terpusat pada kerangka yang telah dimaksudkan untuk ketahanan tujuan-tujuan besar asosiasi (Fianda, Djamhur, dan Faisal, 2014).

## 3) Memimpin (*Actuating, Leading*)

Memimpin (*actuating, leading*) itu meliputi mengarahkan, memengaruhi, dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting. Para direktur mulai memimpin kelompok dalam meyakinkan orang lain untuk berpartisipasi dalam mengejar masa depan yang muncul dari pengaturan dan pemilahan kemajuan.

Kemampuan utama merupakan kemampuan yang paling mendasar (yang paling menentukan hasil) dari keseluruhan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan. Impelling adalah keseluruhan upaya, sarana, prosedur, dan strategi untuk mendorong individu-individu hierarkis agar bersedia dan sungguh-sungguh berfungsi serta dapat diharapkan mencapai tujuan-tujuan hierarkis dengan sungguh-sungguh, efisien, dan finansial. Agar aktivasi dapat berjalan dengan baik dan mudah, diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk bergerak/berkarya, yaitu diperlukan inisiatif, surat menyurat, inspirasi dan kantor. Seorang pemimpin program harus dapat memimpin stafnya selama pembuatan sehingga hasil transmisi memenuhi tujuan.

#### 4) Mengendalikan (*Controlling*)

Pengendalian merupakan siklus gerakan untuk menjamin latihan yang dilakukan sesuai dengan latihan yang telah disusun. Interaksi ini mencakup berbagai komponen: (a) menetapkan prinsip-prinsip pelaksanaan pekerjaan, (b) memperkirakan pelaksanaan pekerjaan saat ini, (c) membandingkan pelaksanaan pekerjaan dan pedoman, dan (d) melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan. Dalam administrasi, pengelolaan (*controlling*) adalah suatu tindakan untuk benar-benar melihat apakah pelaksanaan fungsional (*mendorong*) di lapangan sudah sesuai dengan rencana (*arranging*) yang telah dicanangkan untuk mencapai

tujuan (objectives) perkumpulan. Oleh karena itu, yang menjadi objek pengawasan adalah kesalahan, penyimpangan, kelainan bentuk, dan hal-hal negatif seperti penafsiran yang keliru, pelanggaran, dan pencemaran nama baik.

#### 5) Evaluasi (*Evaluating*)

Seorang manajer adalah individu yang mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan latihan penilaian dengan cara yang berbeda untuk mengukur sejauh mana tujuan hierarki telah dicapai. Kemajuan diperkirakan dengan memperoleh informasi sejauh mana pengawas telah berhasil melaksanakan kewajibannya. Pengawas menilai pimpinan/perwakilan dengan, antara lain, mengembangkan kerangka kerja yang terbuka, menciptakan norma-norma pelaksanaan, membandingkan pelaksanaan perwakilan, dan menetapkan kerangka pelaksanaan untuk menentukan pekerjaan yang bermanfaat bagi pengawas. Memahami gambaran tempat yang telah selesai dibangun (dalam kemampuan permainan) sangat penting dalam melakukan penilaian kemampuan, sehingga dapat diperkirakan bagaimana para pengurus/pekerja dalam melakukan pamerannya.

Syahrial Bakhtiar (2015) ada beberapa tahapan untuk mendapatkan inovasi baru dalam manajemen olahraga yaitu :

#### 1) Kualitas

Pelanggan akan selalu memilih barang dan layanan berkualitas

tinggi. Saat memutuskan kota mana yang akan menjadi tuan rumah Olimpiade 2012, setiap pemohon (Paris, London, Moskow, Madrid, dan New York) berusaha untuk meyakinkan para pemimpin kota dan masyarakat umum tentang manfaat dari rekomendasi mereka. Kemudian dilakukan pemungutan suara yang dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap 1 (satu) setiap bagian memberikan suara mendukung negara pesaing. Individu dengan suara paling sedikit akan segera disingkirkan. Kemudian pemungutan suara tahap kedua dilakukan lagi, peraih suara terkecil dibunuh lagi, dan seterusnya hingga tersisa 2 pendatang baru, yaitu London dan Paris. Yang mengejutkan, London berhasil mendapatkan suara terbanyak dengan mengalahkan Paris. Kemajuan London dalam memberikan suara mungkin disebabkan oleh rencana perbaikan yang sempurna untuk lokasi pertandingan, yang terdiri dari 3 kelompok dan terletak agak jauh dari kota pesaing dan pemerintah. Orang-orang dari dewan Olimpiade Internasional berupaya memberikan suasana dan kerangka terbaik bagi para pesaing dan penonton dan ini adalah alasan utama di balik hasil pemungutan suara London.

## 2) Kecepatan dan Fleksibilitas

Asosiasi yang pendekatan dan sistemnya terlalu kaku atau bebas tidak akan bisa bertahan dalam bisnis game. Serangan para penyebar rasa takut pada 11 September di gedung WTC, AS, menambah kewaspadaan negara yang memfasilitasi Olimpiade.



Karena peristiwa ini dapat menjadi sasaran penyerangan berikutnya, metode keamanan harus ditingkatkan ke tingkat berikutnya. Tentu saja rencana pengeluaran untuk keamanan harus diperluas. Dari kasus ini dapat diketahui bahwa reaksi terhadap keadaan dan kemampuan beradaptasi terhadap peraturan sangat berkontribusi terhadap kemajuan dewan olahraga.

### 3) Inovasi

Kemajuan berarti memberikan barang atau layanan yang unik, lebih baik, atau dengan cara baru. Pengembangan sangat diperlukan dalam asosiasi olahraga, baik melalui inovasi, perubahan pedoman pertandingan, akses bagi penggemar atau item olahraga, seperti produk. Kemajuan telah menjadi bagian dari dunia olahraga, fokus pada perangkat keras yang digunakan oleh pesaing, inovasi terbaru yang digunakan dalam pertandingan, dll. Dalam Olimpiade, setiap negara tuan rumah akan menghadapi kesulitan yang memerlukan pengaturan kreatif. Ketika Beijing terpilih menjadi tuan rumah Olimpiade 2008, Tiongkok menghabiskan 20-30 miliar dolar untuk memodernisasi terminal udara Beijing dan kerangka lainnya, membangun 37 lokasi dan menangani kontaminasi dan kerusakan ekologis.

### 4) Pertumbuhan Yang Berkelanjutan

Gagasan pembangunan ekonomi menyiratkan bahwa suatu asosiasi harus berkembang hingga mencapai ukuran yang dapat

dipertahankannya selama mungkin. Jadi, tidak ada jaminan bahwa hal itu akan menjadi besar dalam jangka waktu yang cukup singkat. Setiap asosiasi permainan harus fokus pada proses pengembangan dan penciptaan.

#### 5) Integritas

Kejujuran berperan sebagai penolong dalam setiap pilihan dan aktivitas hierarkis. Kehormatan ini ibarat visi, misi, dan prinsip-prinsip suatu perkumpulan. Setiap asosiasi permainan yang berhubungan dengan dunia modern akan menghadapi kesulitan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kehormatan fakultasnya. Model delegasi dan delegasi adalah IOC (Global Olympic Board) sebagai badan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan Olimpiade.

Dapat disimpulkan bahwasanya manajemen olahraga adalah suatu gabungan keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*Planning*), Mengorganisasi (*Organizing*), Memimpin (*Actuating, Leading*), Mengendalikan (*Controlling*), Evaluasi (*Evaluating*).

### **5. Latihan**

Latihan dalam evaluasi program pengembangan kinerja memberikan definisi dan tujuan untuk mendukung hasil.

#### **a. Pengertian Latihan**

Latihan merupakan kegiatan olahraga sistematis jangka panjang yang tumbuh secara individual dan bertahap, mengarah pada karakteristik

fungsi fisiologis dan psikologis seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses pelatihan semakin meriah, yang harus dimulai sejak dini dan kemudian dilakukan secara terus menerus pada level yang lebih tinggi agar kompetitif.

### **b. Program Latihan**

Tanpa pengetahuan dan pengalaman dasar seorang pelatih, penyusunan program latihan tidak dapat dilakukan dengan cara ini. Melainkan harus berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan kesediaan atlet untuk menerima program tersebut, sehingga secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan atletnya. Kami pertama-tama akan menjelaskan apa arti program latihan sebelum menjelaskan lebih detail tentangnya.

Proses perencanaan dan penyusunan materi, beban, tujuan, dan metode latihan yang akan digunakan setiap atlet pada setiap tahapannya dikenal dengan penyusunan program latihan (Bompa, 2019). Dalam membuat suatu program latihan harus mempertimbangkan berbagai elemen, seperti mengumpulkan data biometrik atlet, prosedur persiapan program, dan karakteristik olahraga. Mempersiapkan program pelatihan memerlukan langkah-langkah berikut: a) Waktu kompetisi; b) Diagnosis kemampuan awal (*pre-test*); c) Persiapan program pelatihan; d) Penentuan target dan beban latihan; e) Tujuan mengacu pada periodisasi pelatihan; f) Pelaksanaan proses pelatihan dan pemantauan perkembangannya; g) Umpan balik (*feedback*); dan h) Penataan ulang materi dan tujuan program.

### **c. Prinsip-Prinsip Latihan**

Latihan merupakan proses interaksi metodis yang harus berpegang pada standar persiapan tertentu, sehingga asosiasi dan instrumen *neuro psychological* atlet akan naik ke tingkat berikutnya atau lebih baik. Prinsip-prinsip berikut harus digunakan untuk mengatur program pelatihan: 1) *Over load*, yang mengacu pada prinsip pelatihan di mana beban dalam pelatihan harus melebihi ambang batas stimulasi fungsi fisiologis yang dilatih; 2) Konsistensi, yaitu tekad untuk melakukan latihan dalam jangka waktu yang lama; 3) *Spesification*, yaitu latihan khusus yang menimbulkan efek biologis dan mendorong tubuh untuk berubah; 4) Progresif, yaitu latihan dimana beban atlet harus ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan kemajuan dan kemampuan atlet; 5) Individuitas berarti membuat program latihan khusus untuk setiap atlet karena tidak ada program latihan yang tepat untuk setiap atlet.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa asas-asas latihan merupakan pedoman bagi seorang pelatih dalam Menyusun suatu program latihan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan memasukkan komponen-komponen pendidikan dengan tujuan utama memaksimalkan prestasi atlet.

### **d. Perencanaan Latihan**

Mempersiapkan perencanaan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang mentor. Sama halnya dengan banyak mentor yang ditata, persiapannya harus efisien dan teratur untuk menjamin target persiapan

tercapai. Dengan demikian, proses perencanaan persiapan menunjukkan cara yang efisien, strategis dan logis sehingga dapat membantu peserta dalam mencapai hasil yang lebih baik dalam hal persiapan dan pencapaiannya. Oleh karena itu, perencanaan merupakan perangkat penting yang dapat dilibatkan oleh seorang mentor dengan tujuan akhir untuk mengoordinasikan program persiapan yang efisien (Amansyah, 2019). Suatu persiapan akan lebih efektif apabila pendamping dapat mengoordinasikan persiapan tersebut dengan baik. Persiapan yang matang sebenarnya ingin mengubah pemikiran bahwa “tidak ada kejengkelan tidak ada peningkatan” dan “kekuatan sedapat mungkin”: tidak ada kejengkelan tidak ada peningkatan dan kekuasaan adalah cara yang paling ideal (Danardani, 2022). Dalam mencapai prestasi olahraga, tidak ada prestasi yang terjadi secara kebetulan, namun segala sesuatunya harus diatur dan disesuaikan dengan baik.

Melaksanakan asosiasi perencanaan persiapan yang baik berdasarkan informasi yang logis sebenarnya ingin menghilangkan tujuan persiapan yang kabur dan tidak teratur. Selain itu, rencana persiapan harus jelas, dinamis, dan substansinya harus dapat disesuaikan serta dapat diubah oleh kecepatan kemajuan pesaing, serta peningkatan informasi strategis. Dengan perencanaan persiapan yang baik, seorang mentor akan terikat dalam menyelesaikan sesuatu (Hasibuan, 2018), sebagai berikut: (1) Dapat mengendalikan atau mengawasi pesaing secara efektif, sehingga hasil persiapan akan lebih menarik dan menawan, (2) Dapat memberi menguji keadaan persiapan, (3) Dapat mempersiapkan kemampuan secara dinamis

sehingga pelatihan diperluas, dan keamanan peserta juga tetap terjaga, (4) Dapat mengkondisikan peserta agar beban persiapan tidak berlebihan, (5) Dapat memilih waktu, tempat persiapan, dan penggunaan perangkat persiapan yang sesuai dengan kebutuhan, (6) Dapat mengurangi permasalahan yang berhubungan dengan disiplin peserta, (7) Dapat meningkatkan rasa percaya diri, dalam hal kemampuan mengawasi keadaan persiapan.

Danardani (2022), menyatakan bahwa program latihan umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) Program jangka panjang (5 tahun-12 tahun) tujuan rencana jangka panjang merupakan tujuan akhir untuk cita-cita prestasi prima. (2) program jangka menengah (2 tahun-4 tahun) rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung jangka panjang, (3) program jangka pendek (1 tahun kebawah) merupakan pelaksanaan operasional rencana jangka menengah. Sasaran-sasaran latihan pun merupakan penjabaran sasaran dari program jangka menengah. Program latihan jangka pendek terdiri dari: program latihan tahunan, program latihan bulanan, program latihan mingguan, program latihan harian.

Dalam pengertian dan penjelasan mengenai persiapan program yang dikemukakan di atas, cenderung dapat disimpulkan bahwa persiapan program adalah penyusunan arahan atau aturan yang berarti menentukan sasaran persiapan, menentukan teknik keberhasilan dan upaya untuk mencapai tujuan dari persiapan yang dilakukan.

#### **e. Periodisasi Latihan**

Setiap pelatih memiliki metode untuk memastikan bahwa latihan berhasil dengan menunjukkan sesuatu yang konsisten dan metodis dengan memaksimalkan kinerja pemain melalui kerja keras dan usaha. Dasar dari rencana latihan seorang atlet adalah periodisasi. Istilah kata “periodisasi” berasal dari kata “periode” yang berarti “bagian” atau “pembagian” waktu. Metode pelatihan yang dikenal sebagai periodisasi dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memudahkan pengelolaan tahapan, yang biasanya disebut sebagai fase pelatihan. Periodisasi memiliki sejumlah karakteristik kemampuan untuk dibagi menjadi beberapa tahapan dalam rencana pelatihan, antara lain: 1) tahap persiapan; 2) tahapan kompetisi; dan 3) tahap peralihan.

Suatu rancangan latihan harus dibuat sederhana dalam rancangannya, sehingga atlet termotivasi untuk menyelesaikan semua yang diprogramkan dalam rencana latihan, dan isinya juga harus fleksibel serta adaptif selama pelaksanaan latihan, asalkan tidak menyimpang dari latihan. Periodisasi pelatihan adalah contoh pengelompokan materi, beban, tujuan, dan metode pelatihan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan tercapainya tujuan kinerja puncak secara tepat waktu. Tujuan latihan adalah untuk meningkatkan energi dan kondisi otot, setiap tujuan latihan harus berhubungan dengan periodisasi yang akan dilakukan. Secara umum waktu latihan dibagi menjadi waktu transisi, waktu persiapan dan waktu pertandingan.

**Tabel 1. Periode dan Sasaran Latihan**

Periodesasi	Sasaran Latihan
Periodesasi Transisi	Memelihara kondisi fisik yang baik (ukurannya berat badan tidak meningkat dan denyut jantung tidak meningkat). Memperkuat ketahanan aerobik.
Periodesasi Persiapan	Meningkatkan kekuatan yang khusus dan umum. Memperbaiki kecepatan. Meningkatkan kekuatan.
Periodesasi	Target Latihan.
Periode Kompetisi	Memperkuat kemampuan anaerobik. Memperkuat ketahanan anaerobik. Jenis latihan yang melibatkan kecepatan dan kekuatan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa periodisasi latihan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan dengan perencanaan yang baik, sistematis dan ilmiah serta disesuaikan dengan kondisi saat ini. Namun, hal tersebut tetap berkaitan dengan tujuan dari latihan itu sendiri.

## **6. Bola Voli**



**Gambar 4. Bola Voli**  
(Sumber Mulyadi & Pratiwi, 2020: 6)

Bola voli adalah jenis olahraga yang dimainkan oleh beregu atau tim, dalam bola voli aspek mental, taktik, fisik, dan teknik yang baik dibutuhkan



untuk meningkatkan performa dalam bermain bola voli (Goncalves et al., 2021: 1). Bola voli adalah salah satu olahraga tim yang paling kompleks karena atlet diberi beban yang sama pada saat yang sama. Dengan demikian, sangat penting untuk memiliki taktik dan teknik yang baik (Duarte et al., 2019: 4). Salah satu olahraga prestasi yang berasal dari Inggris pada abad ke-18, menjadi sangat populer pada awal abad ke-19 dan dimainkan oleh hampir semua orang di seluruh dunia. Bola voli memiliki fitur dan taktik yang unik membutuhkan kemampuan baik individu maupun kerja tim.

Bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua kelompok yang terdiri dari enam orang yang masing-masing saling berhadapan dan dipisahkan oleh jaring. Jika lawan tidak mengembalikan bola atau bola tidak melewati net, poin diberikan. Menyentuh bola tiga kali diperbolehkan dalam bola voli, tetapi menyentuhnya dua kali berturut-turut hanya diperbolehkan saat melakukan bendungan (Esser, 2019: 172).

Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PVBSI) didirikan di Jakarta pada 22 Januari 1955. Bersamaan dengan tanggal itu juga diadakan pertandingan bola voli nasional pertama. Sejak didirikan PBVSI telah berpartisipasi dalam pengembangan berbagai acara bola di Indonesia dan di luar negeri. Menurut Dieter Beutelstahl, ada enam jenis teknik dasar persentuhan yang digunakan dalam permainan bola voli: 1) Servis, 2) Dig, 3) Aksi, 4) Bola voli, 5) Blok, dan 6) Pertahanan.

Mikanda Rahmani (2014: 115) menyatakan bahwa ada beberapa teknik dasar yang dapat dipelajari dalam permainan bola voli, seperti servis, *passing*, *smash*, dan *blocking*. Kemudian menjelaskan bahwa masing-masing teknik dasar memiliki peran unik. Servis yang memulai permainan; *Passing*, yang menerima atau memainkan bola dari area lawan atau enam regu; *Smash*, berfungsi untuk menyerang wilayah lawan sedemikian rupa sehingga bola yang dihantarkan ke wilayah lawan dapat mematikan, paling tidak mempersulit lawan untuk menerima atau melanjutkan; dan *Blocking*, mencegah atau menghentikan serangan lawan di dekat net dan melakukan serangan balik terhadap lawan.

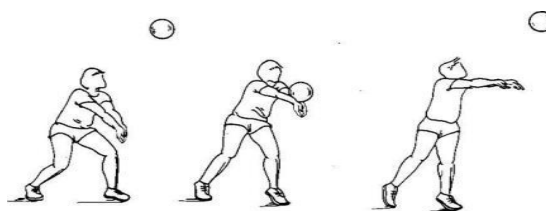
Menurut (Mulyadi & Pratiwi, 2020: 9) menjelaskan satu persatu teknik dasar bola voli yang menjadi dasar utama, yaitu:

- a. Servis adalah pukulan bola ke area lawan melalui net di sisi kanan garis belakang lapangan permainan (service area). Persiapan untuk melakukan servis dimulai dengan berdiri dengan berat badan di kaki kiri atau kaki depan, kaki kanan lurus ke belakang, dan lutut sedikit ditekuk (Kumar et al., 2021): 27). *Jump Servis* adalah serangan jika dipukul dengan keras. Pada dasarnya, ada tiga kategori servis: servis atas, servis bawah, dan servis menyamping



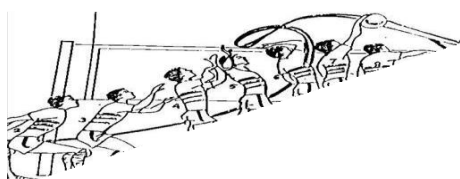
**Gambar 5. Pelaksanaan Service**  
(Sumber Mulyadi & Pratiwi, 2020: 10)

b. *Passing* merupakan tindakan mencoba mengoper bola ke teman secepat mungkin agar mereka bisa bermain di lapangannya sendiri dikenal sebagai passing. Upaya seorang pemain untuk menggunakan teknik tertentu sebagai langkah awal untuk membentuk pola serangan terhadap tim lawan dikenal sebagai *passing* untuk mendominasi permainan bola voli, kolaborasi yang hebat membutuhkan passing yang tepat dan berbakat. Passing sendiri terbagi menjadi dua macam passing atas dan passing bawah.



**Gambar 6. Pelaksanaan *Passing***  
(Sumber Mulyadi &Pratiwi, 2020: 15)

c. *Smash* adalah sebuah teknik untuk memasukkan bola ke dalam lapangan lawan dengan memukulnya dengan keras setelah bola melambung di atas net. Biasanya terjadi pada bola kedua setelah umpan dari setter, passing teman satu tim, atau bola yang datang dari lawan. Smash juga dapat dikombinasikan dengan spike.



**Gambar 7. Pelaksanaan *Smash***  
(Sumber Mulyadi &Pratiwi, 2020:19)

d. *Blocking* atau pembendung tunggal dan ganda adalah metode membendung bola. Teknik bendungan tunggal melibatkan satu pemain. Teknik bendungan ganda melibatkan dua pemain atau bahkan lebih. Dalam sebuah permainan bola voli memiliki tinggi postur tubuh yang tegak dan panjang serta rentang tangan adalah keuntungan dalam permainan bola voli karena dapat meningkatkan ukuran dan jangkauan blok. Namun, tidak semua pemain tinggi dan besar adalah bloker yang baik. (Stamm et al., 2017: 67).



**Gambar 8. Pelaksanaan *Blocking***  
(Sumber Mulyadi &Pratiwi, 2020: 21)

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Johan Irmansyah (2015) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di provinsi Nusa Tenggara Barat secara keseluruhan masih kurang baik, meskipun di Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan dengan baik dari segi konteks, tetapi dari segi input masih kurang karena kekurangan sarana dan prasarana di NTB. Tidak seperti pendanaan yang belum diberikan secara menyeluruh, meskipun kontribusi dari pelatih, atlet, dan orang tua

sudah memenuhi harapan. Proses masih sangat kurang karena program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) belum dilaksanakan sesuai dengan persyaratan, meskipun program latihan telah dilaksanakan dengan baik. Dari segi produk, secara garis besar prestasi yang dicapai sudah baik, seperti yang ditunjukkan oleh dokumentasi prestasi atlet-atlet NTB. Di DIY, evaluasi program pembinaan prestasi dari segi konteks dan input sudah berjalan dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh kerja sama antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet untuk memajukan voli pantai DIY.

2. Penelitian Ugi Nugraha, Roli Mardian, Reza Hadinata, (2019). Berjudul Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang cara-cara manajemen pembinaan klub sepak bola di kota Jambi. Klub sepak bola Jambi adalah subjek penelitian ini. Waktu yang dihabiskan untuk penelitian dimulai pada bulan maret 2017. Dalam penelitian ini, instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari: instrumen evaluasi perencanaan manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi; instrumen evaluasi sistem pengorganisasian dalam manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi; dan instrumen evaluasi pelaksanaan pembinaan klub sepak bola kota jambi. Pada penelitian evaluasi manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi, metode pengumpulan data digunakan untuk mengetahui kondisi lapangan aktual dari masing-masing komponen evaluasi.
3. Penelitian Chintya Ismi Moudina (2022), Evaluasi Program Manajemen Pembinaan Bola Voli Putri Klub Bina Muda Batanghari. Penelitian ini

bertujuan untuk Mengevaluasi Program Manajemen pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi untuk mengevaluasi program manajemen pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari. Dalam penelitian ini, model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) digunakan sebagai sasaran evaluasi. Tujuan dari model CIPP ini adalah untuk melihat manajemen pembinaan Klub Bolavoli Putri Bina Muda Batang Hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan 40 orang sebagai sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa Program Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari memiliki skor total 400 dan skor maksimal (max) 480, dengan skor persentase 83 %. Aspek input pada Program Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari memperoleh skor total sebesar 529, dengan skor maksimal (max) 640, dan skor persentase sebesar 83 %. Aspek proses pada Program Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari memperoleh skor sebesar 166, dengan skor maksimal (max) 200, dan skor persentase sebesar 83 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi program manajemen pembinaan klub bola voli putri Bina Muda Batang Hari mencapai hasil dengan kategori "Sangat baik". Hasil presentasi total aspek konteks, input, proses, dan produk mencapai 82,5%.

4. Penelitian Maharya Teguh Prakoso (2022) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pada Pusat Pendidikan dan

Latihan Pelajar Provinsi Riau”. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dan menggunakan model CIPP sebagai model evaluasi. Hasilnya adalah sebagai berikut: (1) *Context* disimpulkan pada kategori cukup dengan konteks berdasarkan pelatih mendapatkan presentase 100% dan berdasarkan pelatih berada pada kategori cukup 50% dan kategori kurang 50%; (2) *Input* disimpulkan pada kategori cukup dengan presentase 50% dan kategori kurang 50% berdasarkan pengurus; dan evaluasi berdasarkan pelatih pada kategori cukup 50% dan kategori kurang 50%. (3) *Process* disimpulkan pada kategori cukup dengan presentasi 100% berdasarkan program pelatihan, dan evaluasi prosedur berdasarkan pelaksanaan program pelatihan pada kategori cukup dengan presentasi 50% dan kategori kurang dengan presentasi 50%. (4) *Product* disimpulkan pada kategori sangat baik dengan presentasi 67% dan kategori sangat kurang dengan presentasi 33% berdasarkan prestasi.

5. Penelitian Muhammad Fatih Humam (2023) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan model evaluasi CIPP. Tiga pengurus program, tiga pelatih akademi, dan tiga pemain akademi U-15 dan U-17 diambil sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi Akademi FC UNY masih belum optimal karena ketika dievaluasi secara keseluruhan, program tersebut menerima kriteria cukup yang berarti sedang. Hasil dari masing-masing aspek, yaitu konteks masuk, kriteria masuk yang cukup, input yang cukup, proses yang baik, dan produk

yang cukup. Terdapat catatan penting yang sangat penting tentang aspek *context, input, dan product*. Pengelola menerima beberapa rekomendasi untuk meningkatkan jumlah pengurus untuk meningkatkan kinerja kepengurusan, aspek konteks untuk meningkatkan jumlah pengurus agar kinerja kepengurusan menjadi lebih baik, aspek input, seperti promosi dan penyuluhan untuk pembukaan rekrutmen pemain Akademi FC UNY sehingga potensi pemain akan lebih terlihat saat tes rekrutmen, aspek proses untuk meningkatkan kinerja, dan aspek produk ketika tim Akademi FC UNY berpartisipasi dalam turnamen.

### **C. Kerangka Pikir**

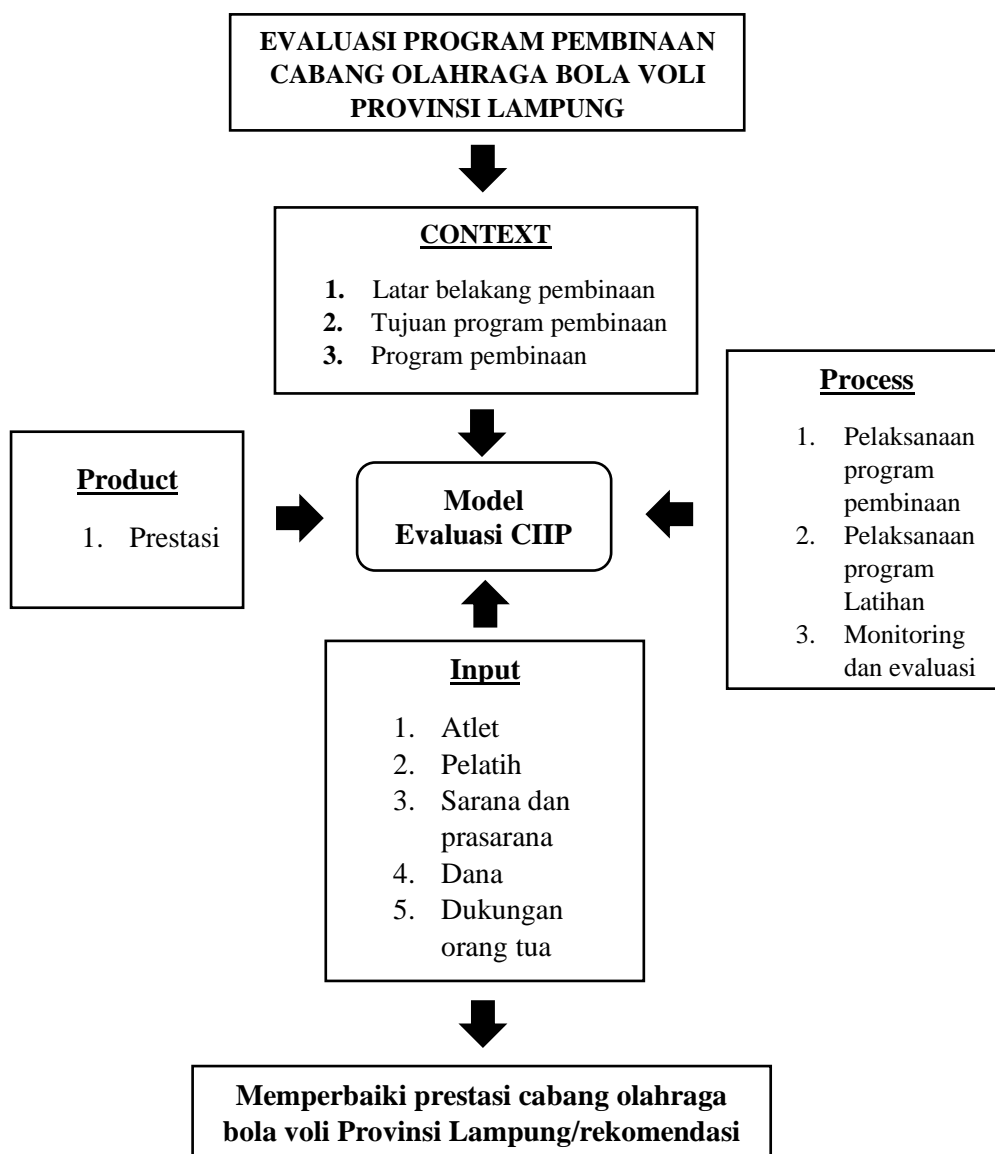
Proses evaluasi harus komprehensif sehingga hasilnya benar-benar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kualitas program, yang berarti evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengevaluasi komponen pendukung program. Program merupakan bagian dari pelaksanaan kebijakan yang berkelanjutan dan bukan hanya tindakan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Akibatnya, program dapat memakan waktu yang cukup lama. Karena program selalu dilakukan dalam organisasi, sekelompok orang harus ikut serta.

Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi bola voli di Provinsi Lampung. Model ini mencakup beberapa indikator yang akan dievaluasi, yaitu: 1. Konteks yang berkaitan dengan latar belakang program pelatihan, tujuan program pelatihan, dan program pembinaan; 2. Input yang berkaitan dengan pelatih, atlet, sarana dan prasarana, keuangan, dan dukungan orang tua; dan 3. Proses yang berkaitan dengan pelaksanaan program



pembinaan, pelaku, dan sumber daya; dan 4. produk yang berkaitan dengan prestasi. Selanjutnya, untuk menentukan teknik evaluasi, diperlukan tolak ukur untuk memastikan apakah evaluasi yang dilakukan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Pengurus Provinsi Lampung dan standar program pembinaan prestasi yang baik, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan Nasional.

Semua elemen yang mendukung program pembinaan prestasi bola voli di Provinsi Lampung dibahas dalam evaluasi ini. Kami akan menyelidiki setiap aspek masalah yang terkait dengan program pembinaan prestasi di Pemerintah Provinsi Lampung untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat. Akibatnya, untuk mendapatkan semua informasi yang tersedia, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP, yang merupakan salah satu model penelitian evaluasi yang paling lengkap. Data yang dimaksud telah disusun oleh peneliti dalam keadaan pikiran. Dengan adanya kerangka konseptual diharapkan proses pengumpulan data tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Berikutnya adalah tabel kerangka berfikir penelitian.



**Gambar 9. Kerangka Berfikir Penelitian**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu “Bagaimana hasil evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli di Provinsi Lampung?”. Selanjutnya pertanyaan penelitian masing-masing aspek evaluasi sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *context* pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Bagaimana evaluasi input pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung berdasarkan evaluasi model CIPP?
3. Bagaimana evaluasi process pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung berdasarkan evaluasi model CIPP?
4. Bagaimana evaluasi product pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung berdasarkan evaluasi model CIPP?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian (Evaluasi Program)**

Evaluasi merupakan proses dimana informasi tentang operasi sistem dikumpulkan dan digunakan untuk memilih tindakan yang terbaik. Dalam pengertian yang lebih spesifik, evaluasi adalah proses pengumpulan data tentang manfaat atau nilai dari hasil kebijakan. Ketika hasil strategi benar-benar memiliki nilai, itu karena mereka menambah tujuan atau target, dalam hal ini dikatakan bahwa pendekatan atau program telah mencapai tingkat pelaksanaan yang signifikan, dan menyiratkan bahwa masalah pendekatan diklarifikasi atau cenderung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berencana untuk memahami kekhasan tentang apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, penegasan, inspirasi, aktivitas, dan secara komprehensif dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan percakapan, dalam pengaturan reguler yang unik dan menggunakan strategi normal yang berbeda. Pemeriksaan subjektif dapat digunakan ketika ingin melihat dan menggambarkan apa yang terjadi atau benda dalam keadaan tertentu, menemukan arti atau pemahaman yang mendalam dari suatu masalah di depan dan tengah, yang muncul sebagai informasi subjektif, baik sebagai gambar, kata-kata, maupun peristiwa serta dalam “*natural setting*”.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif, pengamatan, dan pemahaman tentang keadaan sebenarnya melalui evaluasi model CIPP (*context, input, process, dan product*) yang ada di Provinsi Lampung. Pemain, pelatih, dan pengurus berpartisipasi dalam penelitian ini dan diminta untuk berpartisipasi dalam wawancara untuk mendukung temuan penelitian.

### **B. Model Penelitian**

Model penelitian ini menggunakan model CIPP, yang merupakan model penilaian yang kompleks yang mencakup konteks, masukan, proses, dan produk. Model CIPP dianggap sebagai salah satu model evaluasi yang paling komprehensif, dan digunakan untuk mengevaluasi apakah program berjalan sesuai rencana atau keinginan dan apakah produk dihasilkan sesuai rencana. Dalam model CIPP, evaluator biasanya tidak memiliki hubungan langsung dengan program yang dievaluasi, tetapi mereka dapat bekerja sama dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, evaluator dapat mengidentifikasi dan mengumpulkan semua informasi serta menginterpretasikan informasi tersebut untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Model CIPP merupakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan rekan-rekan di *Ohio State University* karena diketahui model CIPP memiliki empat komponen yang harus dievaluasi yaitu konteks, masukan, proses dan produk, tetapi dikatakan bahwa penilai tidak boleh menggunakan keempat faktor ini untuk penilaian.

Model CIPP dapat dikatakan sebagai format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapannya, sehingga diharapkan hasil yang komprehensif dari hasil evaluasi dengan menggunakan model ini. Penilaian yang dilakukan untuk setiap elemen memiliki fokus dan tujuan tersendiri.

#### 1. Evaluasi *Context*

Menetapkan penilaian mencakup pemeriksaan yang berhubungan dengan iklim program atau kondisi tujuan yang akan dilaksanakan. Pemeriksaan kekuatan dan kelemahan item tertentu merupakan konten penilaian. Bagian ini juga dapat dianggap sebagai gagasan program karena evaluasi latar memahami keadaan alam yang relevan, membedakan kebutuhan yang diabaikan dan pintu terbuka yang belum ditemukan.

Meletakkan evaluasi pengaturan juga dapat diartikan sebagai premis yang berdampak pada jenis target dan strategi yang dilakukan dalam program. Demikian pula, evaluasi yang signifikan juga merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci latar belakang, kebutuhan yang diabaikan, populasi dan tes yang akan dilayani, serta tujuan dari tugas atau program yang akan diselesaikan.

#### 2. Evaluasi *Input*

Penilaian input juga mencakup pengumpulan informasi buat memperhitungkan sumber energi serta strategi yang dibutuhkan buat menggapai tujuan serta sasaran program dan mengenali hambatan. Penilaian input ini pula mencakup ketersediaan data serta informasi buat memastikan

gimana sumber energi bisa digunakan buat menggapai tujuan serta sasaran program.

### 3. Evaluasi *Process*

Penilaian proses kerap digunakan untuk mengenali ataupun memprediksi bermacam rencana proses ataupun rencana implementasi sepanjang fase implementasi, buat membagikan data untuk keputusan program, serta buat membuat catatan ataupun arsip aksi yang diambil. Penilaian proses pula bisa mengenali hambatan yang dialami sepanjang penerapan program.

### 4. Evaluasi *Product*

Penilaian produk adalah penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi presentasi atau hasil dari suatu program dalam mencapai tujuan tertentu. Penilaian item juga mengukur dan menguraikan eksekusi program selama eksekusi program dan menjelang akhir program. Selain itu, ulasan ini juga mengacu pada efek samping utama, biaya dan manfaat dari program tersebut.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, khususnya Pengurus Provinsi bola voli Lampung (Pengprov Lampung) yaitu di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21-31 Agustus 2023.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan ciri dan karakteristik tertentu yang penulis terapkan untuk mempelajarinya dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 3). Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen, dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data evaluasi ini adalah pengurus, pelatih, dan pemain putra Bola voli Provinsi Lampung menuju persiapan PORWIL BK PON 2024.

### **2. Sampel**

Sampel harus representatif atau mewakili populasi secara keseluruhan. Diantara sekian banyak model sampling yang ada, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Pengertian purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menerapkan syarat-syarat khusus (Etikan, 2016: 2). Kondisi tersebut meliputi:

- a. Sampel merupakan pengurus aktif yang memiliki wewenang dalam penyelenggaraan program pembinaan bola voli di Provinsi Lampung.
- b. Sampel merupakan pelatih aktif dalam program pembinaan bola voli di Provinsi Lampung.
- c. Sampel merupakan pemain putra aktif bola voli di Provinsi Lampung.



Berdasarkan kriteria di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel penelitian ini terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet bola voli dari Provinsi Lampung, dengan total 9 orang, termasuk 3 pengurus, 3 pelatih, dan 3 pemain utama putra menuju BK PON 2023.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan bahan, keterangan, fakta, dan informasi yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah bagian penting dari praktik profesional serta menjadi metode penelitian yang efektif dan berguna dapat digunakan bersamaan dengan metode penelitian lainnya, memberikan peneliti kesempatan untuk melihat tindakan nyata seseorang dan kontradiksi mereka. Hal ini membuat mereka percaya bahwa seseorang memiliki pendapat sendiri atau ingin mereka melakukannya.

Observasi merupakan proses yang kompleks mencakup banyak proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses persepsi dan memori. Dalam metode observasi, informasi dikumpulkan dengan cara mengamati secara langsung keadaan objek penelitian. Jiwa secara aktif dan penuh perhatian, menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang tidak disengaja dan sistematis

terhadap kondisi/bentuk sosial dan gejala psikologis dengan cara mengamati dan mengkritisi adalah contoh-contoh observasi, yang digunakan dalam konteks mengumpulkan data dalam penilaian.

Pengamatan ini dilakukan terhadap pengurus, pelatih, dan atlet pada saat mengamati fenomena sosial pada kategori yang sesuai, mengamati berulang kali, dan segera mencatat dengan menggunakan alat seperti bentuk dan alat mekanik. Dalam hal ini, semua harus dilakukan, mulai sebelum latihan dimulai, apa yang dilakukan selama latihan, dan apa yang dilakukan setelah latihan selesai. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siklus persiapan berjalan sesuai dengan instruksi saat ini.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana individu yang diwawancarai dan diajukan pertanyaan. Wawancara digunakan dalam studi untuk memperoleh pernyataan lisan dari individu yang diwawancarai, yang dapat memberikan informasi kepada peneliti melalui interaksi tatap muka dan percakapan. Hasil observasi dapat diperkuat dengan wawancara ini.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, atau wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan protokol wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara terdiri dari daftar ringkas pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini meliputi kendala atau masalah yang

dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi bola voli di Provinsi Lampung serta metode untuk menyelesaikannya. Permasalahan dalam program pembinaan prestasi bola voli di Provinsi Lampung, dan masukan atau saran apa saja yang perlu diberikan agar mendapatkan hasil yang terbaik dari program pembinaan prestasi bola voli di Provinsi Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumen berisi berbagai *item* yang dapat dimanfaatkan oleh data penelitian. Tulisan pribadi dalam jurnal, surat, dan dokumen resmi lainnya yang dapat memuat data tersebut. Data sekunder diperoleh dari catatan yang diberikan oleh pengurus Provinsi Lampung mengenai prestasi dan dari arsip data yang dimiliki oleh Pengprov Lampung. Dalam hal ini, prestasi bolavoli Provinsi Lampung perlu didokumentasikan, serta bahan penelitian termasuk wawancara dengan pelatih dan pengurus serta alat-alat latihan.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen tersebut merupakan alat ukur penelitian. Instrumen eksplorasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keanehan normal dan sosial yang diperhatikan. Variabel penelitian secara khusus merujuk pada setiap kejadian ini. Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus Program Pembinaan Prestasi Bolavoli di Provinsi Lampung**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
<i>Context</i>	Latar Belakang Kepengurusan	Kepengurusan	<b>3 Pertanyaan</b>
		Strategi Pembinaan	<b>1 Pertanyaan</b>
	Program Pembinaan	Pihak Lain	<b>2 Pertanyaan</b>
		Tujuan	<b>1 Pertanyaan</b>
		Strategi	<b>2 Pertanyaan</b>
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusi	Pelatih	<b>2 Pertanyaan</b>
		Pemain	<b>1 Pertanyaan</b>
	Pendanaan	Administrasi	<b>2 Pertanyaan</b>
	Sarana dan Prasarana	Kualitas	<b>2 Pertanyaan</b>
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pembinaan	<b>2 Pertanyaan</b>
	Koordinasi	Pengurus	<b>3 Pertanyaan</b>
<i>Product</i>	Hasil	Prestasi	<b>1 Pertanyaan</b>
		Teknik	<b>2 Pertanyaan</b>
		Fisik	<b>2 Pertanyaan</b>
		Keaktifan	<b>1 Pertanyaan</b>
		Mental	<b>2 Pertanyaan</b>

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pelatih Program Pembinaan Prestasi Bolavoli di Provinsi Lampung**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	Strategi Pembinaan Pemain	<b>4 Pertanyaan</b>
		Struktur Pengurus	<b>1 Pertanyaan</b>
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	<b>2 Pertanyaan</b>
		Pemain	<b>2 Pertanyaan</b>
	Program Latihan	Program Latihan	<b>3 Pertanyaan</b>
	Sarana Prasarana	Standar Kelayakan	<b>2 Pertanyaan</b>
<i>Process</i>	Sumber Daya Manusia	Pemain	<b>2 Pertanyaan</b>

	Implementasi Program	Program Latihan	<b>6 Pertanyaan</b>
<i>Product</i>	Hasil	Prestasi	<b>1 Pertanyaan</b>
		Latihan	<b>4 Pertanyaan</b>
		Mental	<b>2 Pertanyaan</b>

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pemain Program Pembinaan Prestasi Bolavoli di Provinsi Lampung**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pemain	1 Pertanyaan
	Program Pelatih	Program Latihan	2 Pertanyaan
	Sarana dan Prasarana	Standar Kelengkapan	4 Pertanyaan
	Dukungan Keluarga	Orang Tua	2 Pertanyaan
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Latihan	4 Pertanyaan
		Program Pertandingan	2 Pertanyaan
	Mental	Kedisiplinan	2 Pertanyaan
<i>Product</i>	Hasil	Usaha	3 Pertanyaan
		Prestasi	2 Pertanyaan
		Latihan	2 Pertanyaan
		Mental	1 Pertanyaan

**Tabel 5. Pedoman Observasi dan Dokumentasi Penelitian Program Pembinaan Prestasi Bolavoli di Provinsi Lampung**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Keterangan</b>		
		<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Struktur Kepengurusan: a. Pengorganisasian Pengprov Bola voli Lampung b. Data Pelatih, dan Pemain c. Data Prestasi: 3) Tingkat Wilayah 4) Tingkat Nasional			

<b>2</b>	Program Latihan:			
	a. Program Latihan dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang			
	b. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan			
<b>3</b>	Program Pembinaan Prestasi:			
	a. Dokumen pembinaan pemanduan bakat			
	b. Dokumentasi pembinaan prestasi			
<b>4</b>	Data sarana dan prasarana			
	a. Lapangan			
	b. Alat-alat Latihan, Dll			
<b>5</b>	Data Pelatih:			
	a. Lisensi/sertifikat kepelatihan			
	b. Pengalaman dalam melatih			
<b>6</b>	Pelaksanaan money (monitoring dan evaluasi)			
<b>7</b>	Foto-foto kegiatan pembinaan			

## F. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, panduan wawancara yang baik untuk pelatih, atlet, dan pengurus bola voli di Provinsi Lampung telah dikembangkan untuk penelitian ini. Instrumen tersebut dianggap penting jika instrumen tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur objek yang akan diukur dengan tepat. Dengan kata lain, “akurasi” instrumen pengukuran berkaitan dengan validitas. Dapat dikatakan bahwa jika data dihasilkan dari instrumen yang valid, maka instrumen itu sendiri juga valid. Instrumen yang valid juga akan menghasilkan data yang valid. Dalam kajian evaluasi ini, instrumen dikembangkan dengan menggunakan kisi-kisi berdasarkan kajian teoritis untuk memastikan validitas isi panduan wawancara. Di bawah arahan pengawas dan validator (penilaian ahli), peneliti dengan hati-hati melakukan studi teoritis tentang proses tersebut.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi dari dokumentasi dan wawancara, mengorganisasikan informasi ke dalam kategori, mendeskripsikan informasi ke dalam unit, mensintesis informasi, menggabungkan informasi ke dalam model, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga akhir proses. Aktivitas yang terlibat dalam analisis data termasuk pengurangan data, penampilan data, dan hasil drawing/verifikasi.

### *1. Data Reduction*

Meringkas data berarti fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan pengumpulan dan pencarian data saat diperlukan. Dengan memberikan kode pada elemen tertentu, perangkat *minicomputing* dapat mendukung reduksi data.

### *2. Data Display*

Pada tahap ini, hasil lapangan akan disajikan dalam bentuk teks naratif dalam Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung. Ini akan membuat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### *3. Conclusion Drowing/Verification*

Langkah terakhir dari analisis ini adalah menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh atau dikumpulkan. Namun, jika kesimpulan yang

dibuat pada awalnya didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, dan jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat pada saat itu adalah kesimpulan yang masuk akal, maka kesimpulan itu kredibel.

#### **H. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini termasuk triangulasi data dan validitas instrumen. Validitas instrumen terdiri dari daftar pertanyaan wawancara, catatan pengamatan, dan analisis dokumen. Proses validasi dilakukan dengan membuat kisi-kisi dan instrumen, dan kemudian berkonsultasi dengan para ahli.

Proses wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan dalam penelitian ini. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, hasil wawancara dan pengamatan dibandingkan dan dicocokkan dengan data dari analisis dokumen (perangkat pembelajaran). Untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan analisis dokumen, teknik triangulasi digunakan. Setelah dikumpulkan, divalidasi untuk mencapai kesimpulan. Jika ada kesalahan data yang mempengaruhi hasil pengamatan, waktu pengamatan harus diperpanjang dengan persetujuan subjek penelitian.

Kriteria keberhasilan sesuai dengan program pembinaan prestasi bola voli Pengprov Lampung dan standar kriteria pembinaan prestasi yang berpedoman pada UU No. 3 tahun 2005, berdasarkan data yang akan dikumpulkan dalam evaluasi ini. Selanjutnya, indikator ini digunakan sebagai titik tolak untuk membuat instrumen yang terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setiap tanggapan



memiliki pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yang menyertainya.

**Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bolavoli di Provinsi Lampung**

No	Variabel CIPP	Indikator	Kriteria				
			Tidak ada rencana dan tidak dilaksanakan (Sangat Buruk)	Sudah direncanakan dan tidak dilaksanakan (Buruk)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan tetapi belum optimal (Cukup)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan secara optimal (Baik)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan sesuai rencana (Sangat Baik)
1	<i>Contexts</i>	Latar belakang kepengurusan					
		Latar Belakang program pembinaan					
		Struktur pengurus					
2	<i>Input</i>	SDM					
		Pendanaan					
		Sarana dan prasarana					
		Program Pelatih					
		Dukungan Keluarga					
3	<i>Process</i>	Implementasi Program					
		Koordinasi					
		Mental					
4	<i>Product</i>	Prestasi					

(Sumber data: Wawancara dan Dokumentasi)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Gambaran hasil penelitian yang telah selesai dilakukan akan memaknai secara keseluruhan bagaimana penemuan-penemuan yang telah didapat dari KONI dan DISPORA Pengprov Lampung, diikuti dengan informasi dari subjek penelitian, hasil pemeriksaan akan dimaknai secara mendalam di lapangan. pemeriksaan informasi dan segmen percakapan.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini pertemuan-pertemuan tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan prestasi latihan bola voli di Provinsi Lampung, kuesioner ini ditujukan kepada pengurus, pelatih, hingga pemain. Sehingga informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana perkembangan prestasi bola voli di Provinsi Lampung dari waktu ke waktu.

Bukti dokumentasi peneliti dan subjek penelitian yaitu pengurus, pelatih, dan pemain bola voli di Provinsi Lampung akan memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara.

#### **1. Profil Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini meliputi dari pengurus, pelatih, dan pemain bola voli putra Provinsi Lampung pada BK PON 2023, total dari semua subjek penelitian ini berjumlah 9 orang. Dengan rincian subjek terdiri dari 3

pengurus, 3 pelatih, 3 orang pemain inti. Semua subjek yang ada di dalam penelitian ini adalah subjek yang dianggap mengetahui tentang bagaimana program pembinaan yang dilakukan oleh bola voli Pengprov Lampung.

## **B. Hasil Analisis**

Data hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi pada bola voli Pengprov Lampung dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan dokumentasi dan wawancara. Evaluasi yang diteliti meliputi evaluasi *Context*, *input*, *process* dan *product*. Hasilnya didapat dari masing-masing komponen evaluasi program pembinaan prestasi Pengprov Lampung, deskripsi data penelitian sebagai berikut.

### **1. Evaluasi *Context***

Penilaian prestasi program latihan bola voli Pengprov Lampung ditinjau dari evaluasi *Context* dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian pengurus dan pelatih. Evaluasi konteks tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen organisasi. Sementara itu, Sukardi, (2015: 63), menyatakan tujuan evaluasi konteks adalah untuk memberikan informasi tentang berbagai kebutuhan yang telah diprioritaskan untuk merumuskan tujuan. Setelah informasi dikumpulkan melalui dokumentasi dan pertemuan dengan beberapa responden dan ditangani, diperoleh hasil eksplorasi, yaitu:

**Tabel 7. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Pengurus**

No. Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<b><i>Context</i></b>			
1.	Berjalan dengan baik meskipun terdapat peran tambahan yang merangkap menjadi ketua harian.	Sudah berjalan	Berjalan akan tetapi masih kekurangan personil sehingga terdapat beberapa personil yang merangkap lebih dari satu tugas
2.	Ya cukup jelas	Sangat jelas	Ya ada dan jelas
3.	Pembagian tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing	Sudah sesuai meskipun ada beberapa yang merangkap lebih dari satu	Ya pembagian tugas dalam kepengurusan sudah disesuaikan dengan bidangnya, meskipun terdapat beberapa yang masih merangkap lebih dari satu bidang
4.	Terkait strategi sudah, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik dikarenakan terkendala beberapa hal terutama soal dana	Belum berjalan dengan baik	Secara keseluruhan terkait strategi sudah di persiapkan dengan baik, namun terdapat kendala terkait dana sehingga belum terlaksana sesuai yang ditentukan
5.	Ya selain pengurus, pelatih diikutsertakan untuk dilibatkan	Ya ada, khusus dengan non teknis orang tua juga dilibatkan	Ya biasanya juga berkoordinasi dengan pengurus pusat

6.	Untuk saat ini belum ada	Belum ada	Sementara belum ada, namun tidak dipungkiri kedepan akan sangat dibutuhkan teknologi untuk menunjang suatu proses pembinaan
7.	Ya tentu semua target yang sudah ditetapkan harapannya tercapai. Namun dengan berbagai kendala salah satunya dana dan juga minimnya sarana dan prasarana latihan yang menjadi kendala dan tidak ideal	Target kita yang terpenting bisa lolos PON 2024, dan juga dalam sebuah proses	Target lolos PON 2024 walau melihat persaingan wilayah sumatera ketat, namun kami optimis untuk lolos
8.	Ya tentu saja	Selain pengurus tentu juga melibatkan dengan pelatih	Tentu di susun secara koordinasi pengurus dan juga pelatih
9.	Terkait program tersebut belum berjalan secara sistematis	Program sudah disiapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan secara sistematis	Belum berjalan

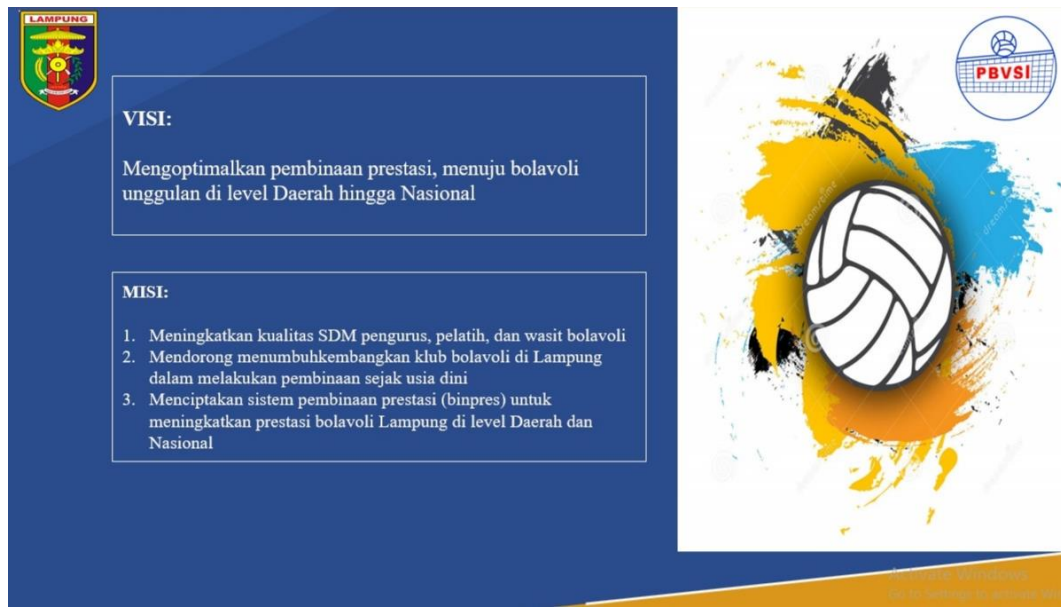
**Tabel 8. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Pelatih**

No Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
<i>Context</i>			
1.	Iya tentu dilibatkan	Iya, soalnya program latihan menjadi satu dalam manajemen yang dimana pasti	Tentu saja mas

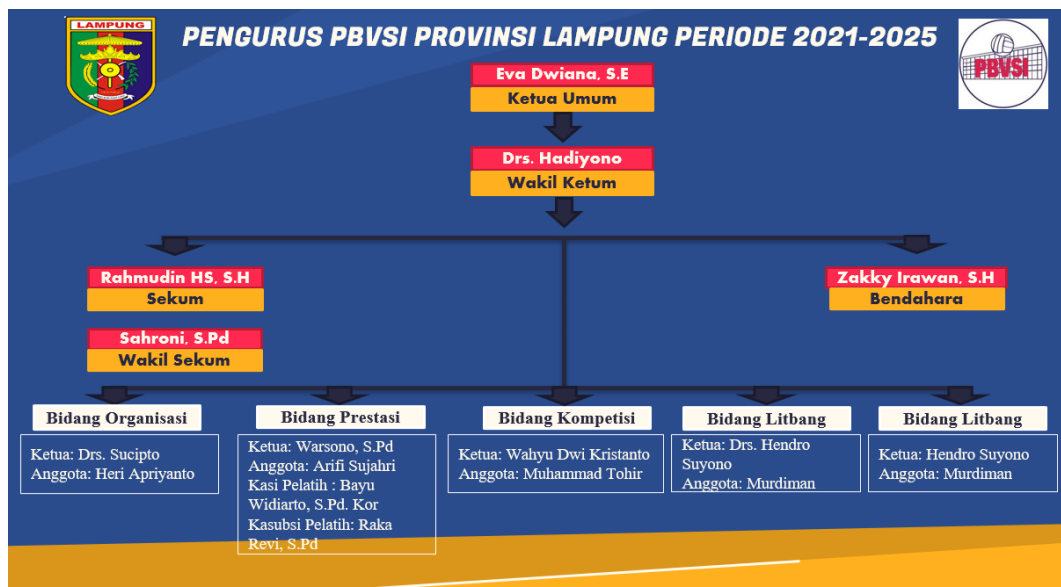
		melibatkan pelatih	
2.	Iya tentu disampaikan	Ya pasti disampaikan disaat mau melaksanakan latihan	Iyaa tentu sebelum memulai latihan akan diberitahukan
3.	Tentu saja disampaikan mas	Iya tentu di sampaikan dan disosialisasikan, namun dengan adanya kendala belum berjalan optimal	Iya mas
4.	Iya secara strategi disiapkan, namun pelaksanaan pembinaan belum berjalan sistematis	Belum berjalan secara optimal dan juga tidak berjalan	Sampai saat ini belum optimal mas
5.	Iya	Iya tentu saja	Iya

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden, maka dapat dikatakan bahwa dalam kepengurusan bola voli Lampung yang menjalani tugas lebih dari satu bidang. Hal itu di karenakan kurangnya personil dan juga tidak menjalankan tugasnya sesuai bisang kepengurusan dengan baik, sehingga terdapat pengurus yang merangkat lebih dari satu tugas dalam bidangnya. Pengurus yang sudah ada sekarang telah menjalankan untuk membuat strategi dari program pembinaannya, namun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara sistematis yang dikarenakan minimnya dana dan juga kesulitan dalam mencari relasi sponsor dalam menjalin kerjasama. Program pembinaan yang telah disusun oleh pengurus dan juga pelatih secara musyawarah melalui raker yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Tujuan dari program pembinaan belum tercapai

sesuai apa yang sudah ditargetkan sebelumnya dikarenakan terkendalanya dana, kemudian sarana prasarana latihan yang masih belum menetap yang menjadikan tidak berjalan secara sistematis.



**Gambar 10. Bukti Dokumentasi Visi Misi PBVSI Provinsi Lampung**



**Gambar 11. Bukti Dokumentasi Struktur Organisasi PBVSI Provinsi Lampung**



**Gambar 12. Bukti Dokumentasi Target PBVSI Provinsi Lampung**

## 2. Evaluasi *Input*

Dalam penelitian ini, pendapat dari pengurus, pelatih, dan pemain digunakan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung. Evaluasi input adalah penilaian tindakan dari rencana program yang dibuat. Selain itu, Topno (2012: 20) "input evaluation involves an examination of the program's intended content." It is intended to survey the degree to which program strategies, strategies, and exercises support the objectives and goals recognized in the necessities appraisal and setting assessment". Menganalisis isi program yang dimaksud adalah bagian dari evaluasi input. Ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh metodologi, teknik, dan latihan program mana yang mendukung tujuan program, dan target yang diakui dalam penilaian kebutuhan dan penilaian pengaturan. Pada penelitian ini aspek input meliputi Pemain, Pelatih, Pengurus, sarana dan prasarana, dana, dan dukungan orang tua. Setelah data terkumpul melalui



wawancara kemudian diolah maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

**Tabel 9. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Pengurus**

No Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<b><i>Input</i></b>			
1.	Iya tentu pemilihan pelatih dari pengurus	Iya mas	Iya dari hasil musyawarah pengurus untuk memilih pelatih
2.	Proses dan tahapan kita lihat tentunya dari segi pengalaman dan prestasi minimal berlisensi	Iya yang utama memiliki segudang pengalaman dan prestasi	Melihat proses dan tahapan, sementara pihak pengurus menunjuk berdasarkan pengalaman prestasi
3.	Terkait proses rekrutmen belum berjalan optimal, kami menunjuk berdasarkan pelatih dari perwakilan daerah yang menjuarai kejuaraan Porprov	Belum berjalan optimal	Belum mas
4.	Sementara terkait dana dari KONI Provinsi	Dana dari bantuan KONI	Sumber dana dari KONI Provinsi, itupun jika hanya ada kompetisi saja
5.	Tentunya untuk persiapan-persiapan dalam kompetisi yang saat ini menjelang BK PON Aceh-Medan	Dana tersebut digunakan keperluan-keperluan persiapan kompetisi	Dana digunakan untuk mempersiapkan BK PON Aceh-Medan
6.	Belum memadai	Belum mas	Iyaa melihat lapangan yang digunakan sebagai sarana latihan bisa dikatakan cukup, namun jika dibandingkan

			dalam sebuah kompetisi besar belum memadai mas
7.	Gor Sumpah Pemuda Lampung	Iya satu-satunya opsi di Gor Sumpah Pemuda, yang dimana Gor itu selalu digunakan dalam kompetisi-kompetisi resmi bola voli. Yang belum lama ini yaitu Kapolri Cup mas	Tentunya Gor Sumpah Pemuda untuk saat ini mas

**Tabel. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Pelatih**

No Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
<i>Input</i>			
1.	Kalau pelatih langsung dipilih oleh pengurus	Dipilih oleh pengurus berdasarkan pelatih yang menjuarai Porprov	Dipilih pengurus
2.	Ada	Iya ada mas	Ya mas
3.	Hampir setiap daerah mengirimkan perwakilan pemain, namun untuk persiapan BK PON didominasi dari Lampung Timur dan Metro	Pemain didominasi dari daerah Lampung Timur dan Metro	Dari Lampung Timur yang mendominasi dan juga terdapat perwakilan setiap daerah
4.	Ada	Ya ada juga mas	Ya mas
5.	Iya ada	Ada mas, asisten pelatih bagian pemanasan dan pendinginan	Ada mas

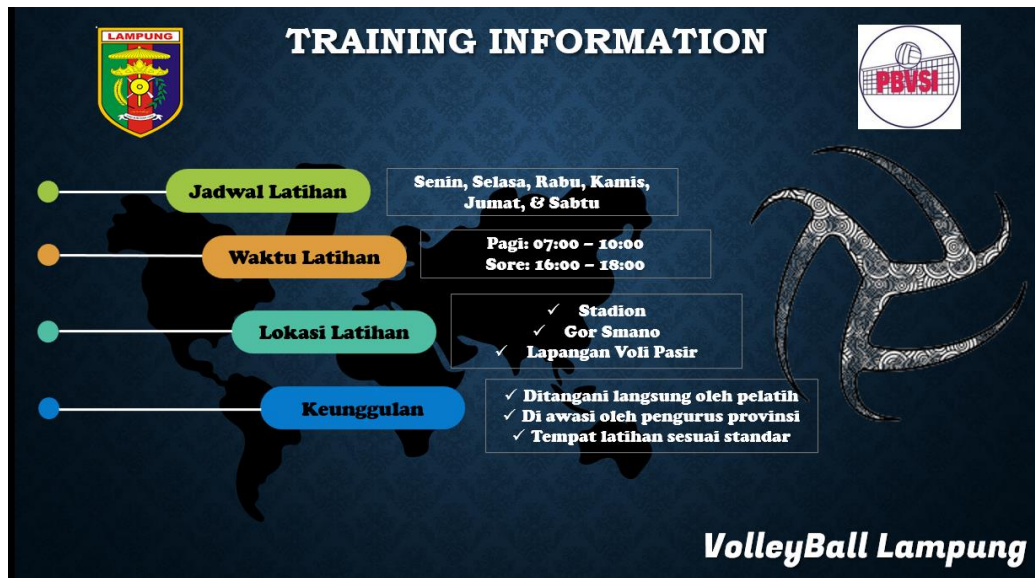
6.	Iya ada, di Gor Smano dan Way Handak	Opsinya di Gor Smano dan Way Handak	Ada mas terdekat di Gor Smano
7.	Belum optimal	Sudah cukup, namun masih perlu di optimalkan	Cukup mas
8.	Melihat sarana dan prasarana untuk melaksanakan latihan cukup sesuai standar	Memenuhi standar namun masih minimnya sarana karena minimnya dana	Lumayan memenuhi standar kelayakan namun masih minimnya sarana yang ada
9.	Belum memadai, karena minimnya sarana	Belum mas, sementara latihan hanya menggunakan sarana yang ada	Belum memadai mas

**Tabel. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Pemain**

No Soal	Pemain 1	Pemain 2	Pemain 3
<b><i>Input</i></b>			
1.	Proses berdasarkan pengamatan dan kebetulan menjadi pemain dari tim yang menjadi juara Proprov	Langsung masuk berdasarkan pengamatan tim seleksi dan rekomendasi	Alhamdulillah saya dari tim yang menjuarai Porprov, dan mempunyai peluang besar menjadi bagian tim Lampung mas
2.	Iya sudah terpenuhi sesuai program latihan	Alhamdulillah terpenuhi	Terkait program latihan sudah terpenuhi
3.	Sudah berjalan sesuai jadwal program latihan	Sudah mas	Sudah berjalan
4.	Sudah memenuhi standar, akan tetapi	Cukup mas	Sudah memenuhi

	masih minimnya sarana yang ada seperti halnya bola		
5.	Terkait sarana seperti bola masih minim dan untuk prasarana cukup	Lumayan mas	Cukup
6.	Ada, sementara di GOR Smano	Di Gor Smano atau Way Handak	Ada
7.	Ada mas	Ada di sini (sarana bola)	Ada mas
6.	Sangat mendukung	Sangat mendukung dan mensupport	Sangat mendukung

Hasil wawancara tersebut menunjukkan jika secara input dalam perekrutan pelatih ditentukan oleh hasil musyawarah pengurus bahwa pelatih yang di tunjuk untuk tim Lampung yaitu yang membawa daerah menjuarai pada kompetisi Porprov. Meskipun begitu dilihat proses perekrutan belum berjalan optimal, secara administrasi yang kurang begitu diterapkan, hanya dengan pengalaman dan juga jejak rekam prestasi. Hal inilah yang tidak konsisten dan juga tidak menjalankan sesuai prosedur pemelihan dengan kaidah-kaidah dan transparan. Kemudian sumber dana yang di dapatkan mengandalkan dari KONI Provinsi tanpa mencari relasi sponsor atau kerjasama, terkait tempat latihan yang layak yaitu di GOR PKOR dan lebih bagus dari GOR Smano yang menjadi tempat latihan saat ini. Namun opsi yang mendekati untuk tempat latihan yang hampir setara saat kompetisi nanti yaitu di GOR Way Handak untuk menyesuaikan dengan lapangan ketika kompetisi nanti.



**Gambar 13. Bukti Dokumentasi Informasi Latihan Bolavoli Provinsi Lampung**

### 3. Evaluasi *Process*

Penelitian ini mengumpulkan pendapat pengurus, pelatih, dan pemain untuk proses evaluasi program pengembangan kinerja PBVSI Provinsi Lampung. Studi ini mengumpulkan data tentang komponen pengembangan kinerja program dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) program. Menurut Arli et al. (2012:69), evaluasi proses bertujuan untuk mendapatkan akses ke pelaksanaan rencana untuk membantu karyawan dan memahami manfaat program. Selain itu, evaluasi proses dapat meninjau rencana dan evaluasi sebelumnya untuk menemukan elemen penting dari program yang perlu dipantau. Evaluasi proses juga merupakan penilaian terus-menerus dari pelaksanaan program organisasi. Ini digunakan untuk melacak program yang sistematis dan berlangsung. Dalam penelitian ini, evaluasi proses termasuk pembinaan dan pengawasan program pengembangan PBVSI di Provinsi Lampung. Setelah data wawancara dikumpulkan dan diproses, hasil

penelitian yaitu:

**Tabel 12. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Pengurus**

No Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Process</i>			
1.	Sudah cukup	Terkait proses sudah lumayan, menyesuaikan dengan program yang sudah dibuat	Sudah cukup, karena dalam program latihan tidak hanya teknik dan taktik, akan tetapi latihan fisik juga sangat dibutuhkan
2.	Sudah mas	Iya sudah cukup	Kalau proses yang diberikan pelatih dalam latihan teknik sudah cukup bagus
3.	Hal itu pasti	Pasti selalu ada	Tentu pengawasan selalu dilakukan untuk melihat perkembangan program latihan yang di berikan oleh pelatih dan juga perkembangan dari segi permainan pemain tersebut
4.	Iya pernah mas	Hal itu pasti, dalam seminggu kami agendakan minimal tiga kali, karena mengingat persiapan semakin dekat	Tentu ada mas
5.	Belum	Belum mas, karena dengan minimnya dana hanya mengundang tim lokal di	Belum mas

		Lampung sendiri	
--	--	-----------------	--

**Tabel 13. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Pelatih**

No Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
<b><i>Process</i></b>			
1.	Iya sudah cukup	Sudah mas	Cukup
2.	Untuk persiapan sejauh ini berjalan baik dalam mempersiapkan BK PON di Riau, namun pembinaannya belum berjalan optimal	Sejauh ini persiapan menjelang BK PON di Riau berjalan baik	Dalam persiapan latihan berjalan baik, namun dalam pembinaannya belum berjalan optimal
3.	Sejauh ini cukup baik mas	Cukup baik	Cukup mas
4.	Sementara ini belum mas	Belum mas	Belum
5.	Sudah lumayan, mungkin tinggal lebih mamtangkan kembali	Lumayan mas	Sejauh ini lumayan
6.	Sementara belum mas, karena minimnya dana itu	Belum	Iya belum, karena terdapat beberapa kendala salah satunya dana
7.	Iya pasti mas	Iya tentu saja, mengingat persiapan menjelang kompetisi BK PON di Riau sebentar lagi	Pastinya mas
8.	Belum mas	Belum pernah mas	Sejauh ini belum

**Tabel 14. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Process* Pemain**

No Soal	Pemain 1	Pemain 2	Pemain 3
<i>Process</i>			
1.	Iya mas	Ya sebelum latihan akan di infokan program latihannya	Iya di infokan
2.	Iya	Iya mas	Iya
3.	Iya mas	Iya	Iya pastinya mas
4.	Sejauh ini tidak ada mas	Tidak ada	Aman tidak ada
5.	Pernah	Iya pernah	Pernah mas
6.	Tidak pernah	Belum, hanya antar pemain saja mas	Tidak pernah mas
7.	Iya pasti	Tentu saja mas	Pastinya
8.	Nggak ada	Nggak mas, mungkin ya cuma motivasi disaat selesai latihan	Nggak ada

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa proses dari program latihan fisik dan teknik tim bola voli Lampung sejauh ini berjalan cukup baik dan juga melakukan pengawasan secara berkala dengan melihat langsung saat proses latihan. Setiap seminggu minimal tiga kali karena mengingat persiapan BK PON yang semakin mendekat, jadi terus fokus dan sering dilakukannya *minigame* atau pertandingan uji coba antar pemain tim bola voli Lampung. Kemudian pentingnya juga melakukan pertandingan *try out* pertandingan keluar melawan tim luar Lampung, namun hal itu tidak terlaksana karena



minimnya dana.

<b>JADWAL LATIHAN BOLA VOLI PROVINSI LAMPUNG</b>					
<b>01</b>	<b>02</b>	<b>03</b>	<b>04</b>	<b>05</b>	<b>06</b>
<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jumat</b>	<b>Sabtu</b>
Pagi: Daya Tahan & Sore: Spesifik Teknik	Pagi: DT. Kekuatan & Sore: Simulasi Game	Pagi: DT. Kelincahan & Sore: Simulasi Game	Pagi: Daya Tahan & Sore: Spesifik Teknik	Pagi: Strategi (attack & defend) & Sore: Simulasi Game	Pagi: Simulasi Game

**Gambar 14. Bukti Dokumentasi Informasi Latihan Bolavoli BK PON 2023 Provinsi Lampung**



**Gambar 15. Bukti Dokumentasi Tes Pengukuran Bolavoli Provinsi Lampung**

#### **4. Evaluasi *Product***

Pendapat pengurus, pelatih, dan pemain menjadi dasar evaluasi produk kajian program pembinaan prestasi di PBVSI Provinsi Lampung ini. Muryadi lebih lanjut, (2017: 2) mengatakan bahwa motivasi di balik penilaian item

adalah untuk mengukur, menggambarkan, mengevaluasi sejauh mana peningkatan asosiasi telah dicapai saat ini dan tujuan jangka panjang dari suatu program. Pencapaian PBVSI Provinsi Lampung menjadi salah satu aspek yang termasuk dalam evaluasi produk dalam penelitian ini. Setelah informasi dikumpulkan melalui wawancara dan ditangani, diperoleh hasil eksplorasi, yaitu:

**Tabel 15. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Pengurus**

No Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Product</i>			
1.	Belum optimal	Belum mas, penantian puluhan tahun untuk bisa lolos PON yang ditargetkan belum juga sesuai	Masih perlunya evaluasi dan pengoptimalan, dimana target yang ditetapkan optimis kesempatan BK PON Riau 2023 menjadi kesempatan lolos PON 2024
2.	Iya ada progresnya	Iya lumayan	Mengalami mas
3.	Tentu kami pengurus dan pelatih selalu koordinasi untuk peningkatan baik dari segi fisik teknik	Tentu mas, sangat perlunya setiap sesi latihan adanya evaluasi kemudian dianalisis agar ada sebuah progres peningkatan	Ada mas
4.	Iya mengalami	Iya mas	Tentu ada progresnya mas

5.	Iya ada	Iya tentu mas, setiap selesai sesi latihan adanya evaluasi yang dianalisis untuk pengoptimalkan gerakan yang dilakukan menjadi lebih baik lagi	Iya ada mas
6.	Iya ada	Ya mengalami progres	Masih dalam standar, namun ini olahraga tim tentu semuanya perlunya koordinasi kekompakan dalam satu tim
7.	Iya mengalami mas	Ya, kalua disiplin tetap terus ditingkatkan hari demi hari	Tentu ada progresnya dan tetap ditingkatkan
8.	Tentu hal itu kita tekankan ke atlet saat proses latihan, agar mental atlet benar terbentuk di saat waktunya tanding tiba	Tentu kami pengurus dan pelatih juga memberikan wejangan motivasi untuk membentuk mental di saat pertandingan	Tentu saja mas

**Tabel 16. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Pelatih**

No Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
<b><i>Product</i></b>			
1.	Sementara iya, namun target kedepan jauh lebih baik dari sebelumnya yaitu bisa lolos PON 2024	Ya ada progresnya mas, saat BK PON di Bengkulu 2019 kami menjadi	Jika dilihat lima tahun terakhir ini terdapat progres kemajuan, namun target yang sudah

		runner up dan itu menurut saya penampilan terbaiknya bola voli Lampung, nemun BK PON kedepan kami benahi dan bisa mencapai target yang sudah di tetapkan	ditetapkan untuk lolos PON belum tercapai, namun persiapan kedepan untuk memaksimalkan target tersebut
2.	Ya tentu mas	Mengalami peningkatan mas, karena setiap selesai latihan kami pelatih tentu ada instruksi evaluasi dan analisis yang dilakukan untuk menambah pengoptimalan	Iya mengalami progress yang lebih baik
3.	Iya hampir Sebagian besar mengalami peningkatan	Ya pasti mas	Tentunya mas
4.	Iya ada peningkatan, semakin menyatu kekompakan dari hari ke hari sekamin padu, dan kami terus memantau dan bahkan tidak hanya di lapangan namun di luar lapangan kami berpesan tetap solid dan jaga kekompakan	Ya pasti mengalami peningkatan mas	Iya kami pihak pelatih tentu terus menekankan kepada pemain untuk menjaga kekompakan dalam Kerjasama tim terus ditingkatkan selalu dan selalu kami motivasi selalu
5.	Ya jelas ada peningkatan	Ya ada peningkatan dan perkembangannya mas	Iya ada mas
6.	Iya jelas	Tentu ada progresnya mas	Iya jelas

7.	Tentunya, hal itu kami terus kami terapkan guna pengoptimalkan aspek mental pemain	Iya tentu mas	Tentu saja kami pelatih menanamkan dan mengasah penguatan mental dalam proses pertandingan yang sangat penting melalui penguatan psikologi pemain
----	--	---------------	---

**Tabel 17. Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Product* Pemain**

No Soal	Pemain 1	Pemain 2	Pemain 3
<i>Product</i>			
1.	Masih belum mas	Belum optimal	Belum mas
2.	Sejauh ini belum sepenuhnya	Belum optimal	Cukup
3.	Iya aktif	Aktif, mengingat persiapan BK PON sebentar lagi jadi posi latihannya juga bertambah	Tentu aktif mas
4.	Lumayan ada kemajuan, dimana BK PON Bengkulu meraih medali Perak dan itu penampilan yang cukup baik. Namun kedepan perlu di optimalkan untuk bisa lolos PON 2024 sesuai target	Lumayan mas, namun perlu untuk ditingkatkan	Iya ada mas

5.	Iya pastinya saya akan berjuang maksimal agar bisa mencapai target untuk lolos PON 2024 yang dinantikan	Tentunya selama proses latihan yang sudah di jalani, akan saya maksimalkan di pertandingan nantinya	Tentu jika sudah terpilih dan ditunjuk untuk membela nama baik kontingen, semaksimal mungkin akan memberikan kontribusi yang terbaik di saat tanding nanti
6.	Tentu ada mas	Iya ada	Ada
7.	Iya ada	Iya mas	Tentu ada mas
8.	Bisa, karena kebetulan kami sering main bareng disaat turnamen tarkam, jadi tentu hal itu akan mudah untuk menjalin kerjasama	Tentu bisa, karena ada beberapa pemain yang satu daerah sama saya, dan juga dengan yang lain juga sering main bareng saat tarkam, jadi hal itu sangat bisa	Pastinya sangat bisa mas

Dengan hasil tersebut di atas, *product* dapat dikatakan proses yang dilakukan sudah dilakukan dengan cukup baik namun belum maksimal karena prestasi bola voli Lampung belum optimal. Terbukti pada BK PON Tahun 2019 di Bengkulu tim bola voli Lampung hanya berhasil menjadi juara 2 dan hal tersebut merupakan penantian belasan tahun untuk dapat mengikuti kompetisi Pekan Olahraga Nasional (PON). Namun melihat perkembangan voli lampung pada saat itu cukup baik dan meningkat, dan pada persiapan BK PON 2023 di Riau nanti tentu harus dimaksimalkan walau terdapat beberapa kendala, namun optimis bisa mencapai sesuai target yang di tetapkan untuk

lolos PON Aceh – Medan 2024. Kemudian dari segi perkembangan teknik, fisik, keaktifan, dan kedisiplinan yang mengalami kemajuan. Koordinasi baik antara pengurus dan pelatih yang harus terjalin dengan baik sehingga proses pembinaan bisa terlaksana dengan maksimal, dan juga selalu melakukan evaluasi secara berkala agar program pembinaan bisa terlaksana dengan sistematis dan bisa mencapai prestasi yang maksimal sesuai yang sudah ditargetkan pada tujuan dari pembinaan prestasi tersebut.



**Gambar 16. Bukti Dokumentasi Prestasi bola voli Provinsi Lampung Juara 2 BK PON BENGKULU 2019**

### **C. Pembahasan**

Kegiatan evaluasi merupakan sebuah tindakan yang berupa mengumpulkan, menganalisis, menilai, serta menyajikan informasi yang bersangkutan dengan objek yang akan dievaluasi, kemudian membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasil dari evaluasi tersebut

akan digunakan untuk mengambil keputusan selanjutnya mengenai jalannya suatu program. Pada pembahasan ini merupakan penjabaran dari hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis didapatkan melalui pengamatan, wawancara serta bukti dokumentasi yang dilakukan dengan pengurus, pelatih, dan pemain bola voli Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan kompleks yang meliputi, Context, Input, Process, dan Product. Menurut Frye & Hemmer, (2012: 296) mengatakan bahwa pendekatan CIPP mencakup empat rangkaian studi evaluasi yang lengkap yang memungkinkan evaluator mempertimbangkan dimensi program yang penting. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tujuan program pembinaan prestasi pada bola voli Provinsi Lampung ini telah dilaksanakan dan tercapai sesuai dengan tujuan awal program. Sesuai dengan model evaluasi CIPP maka dalam penelitian ini mengarah pada hasil evaluasi pada context, input, process dan product. Tuna & Başdal, (2021: 2) menyatakan bahwa tiga tahap pertama dari model CIPP berguna untuk studi evaluasi yang berfokus pada perbaikan (formatif), sedangkan tahap terakhir yaitu produk tahap keempat, sangat sesuai untuk studi sumatif (akhir).

Secara keseluruhan program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh bola voli Provinsi Lampung belum terlaksana secara optimal, hampir semua unsur evaluasi dalam model CIPP belum terlaksana dengan baik, walaupun terdapat beberapa unsur yang sudah berjalan baik secara prosedur yang didapat dalam beberapa kondisi. Produk yang dihasilkan sudah baik dan ada perubahan tapi



masih belum memuaskan dan sesuai target. Hal tersebut terbukti dari capaian prestasi bola voli Lampung lima tahun terakhir yang diarah oleh pemain-pemain pada kompetisi BK PON 2019 yang mampu mendapat mendali perak dan belum sesuai target yang ditentukan. Hal ini jika di bandingkan dengan pembinaan prestasi bola voli yang ada pada pulau jawa salah satunya Provinsi DIY dalam segala aspek pendukung pelaksanaan program pembinaan prestasi yang sudah berjalan sangat baik. Seperti dalam penelitian Irmansyah J (2017), menyatakan salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga bola voli yang maksimal adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri, untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal tentunya semakin tidak mudah dengan adanya persaingan ketat baik dalam ruang lingkup nasional dan internasional.

Pembinaan olahraga yang pada dasarnya olahraga prestasi adalah olahraga yang mendorong dan membina seorang peserta atau kelompok secara terencana, berlapis dan layak melalui perlombaan untuk mencapai prestasi yang didukung sepenuhnya oleh ilmu pengetahuan dan inovasi olahraga. Pembinaan olahraga merupakan kerangka pembibitan yang mengikutsertakan peserta individu dalam membangun keterampilan mengesankan mereka melalui kerangka yang telah disusun dengan tujuan pencapaian.

Hariandes & Sudijandoko (2016) bahwa keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) Tersedianya atlet potensial (Potencial Athletes) yang mencukupi. (2) Tersedianya pelatih profesional dan

dapat menerapkan IPTEK. (3) Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai. (4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya. (5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah). (6) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik.

Eksekusi rencana pengkajian program untuk menemukan realitas pelaksanaan pendekatan publik di lapangan, yang dampaknya bisa positif atau negatif. Penilaian yang dilakukan secara ahli akan menghasilkan penemuan-penemuan yang obyektif, yaitu penemuan-penemuan apa adanya: informasi, pemeriksaan dan tujuan belum terkontrol yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi setiap orang yang terlibat dalam program pelatihan.

Rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *resuffle* kepengurusan yang sudah menjabat beberapa periode dan merangkap lebih dari satu bidang, hal tersebut sangat mempengaruhi suatu perkembangan dalam sistem kepengurusan menjadi lebih baik.
2. Ketua dan pelatih bola voli Provinsi Lampung perlu mengadakan studi banding ke daerah atau klub lain yang lebih maju agar dapat mengadopsi kebijakan yang diperoleh maupun pengelolaan pendanaan untuk program pembinaan prestasi yang dilakukan agar mendapatkan output berupa atlet yang memiliki performance tinggi.

3. Pengurus berusaha menjalin kerjasama dengan sponsor atau lainnya, ini dilakukan guna menambah relasi yang kepentingannya untuk memfasilitasi kegiatan pertandingan atau memfasilitasi kebutuhan atlet, terlebih atlet dikemudian hari bisa menjadi atlet yang membawa nama baik perusahaan sponsor tersebut.
4. Melakukan proses rekrutmen pelatih dan juga atlet dengan regulasi kebijakan yang transparan dan menjalani sistem rekrutmen sesuai dengan kaidah-kaidah pedoman tes.
5. Melakukan penjaringan atlet dari level terbawah menggunakan regulasi yang sistematis, sehingga mengurangi terjadinya kecemburuan sosial antar pengurus kabupaten/kota.
6. Melakukan penjadwalan perawatan sarpras, melakukan inventarisir peralatan guna mengetahui jumlah dan kualitas sarpras yang dimiliki.
7. Pemerintah dan pengurus berkolaborasi untuk mengoptimalkan penyelenggaraan kompetisi kelompok umur, hal tersebut untuk menghidupkan pembinaan dan perkembangan bola voli di kabupaten/kota serta memudahkan dalam pencarian bibit-bibit unggul.
8. Pemerintah harus melakukan kerjasama baik dengan perguruan tinggi terkait penerapan sport science dan perusahaan guna mendapatkan sponsor untuk meningkatkan pendanaan sebagai upaya pengelolaan peningkatan program pembinaan prestasi.
9. Pengurus dan pelatih mampu menjalin koordinasi lebih baik dalam mengoptimalkan pembinaan dan program latihan yang sistematis, hal

tersebut agar tercapainya target bola provinsi Lampung dalam keikutsertaan kompetisi Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024.

Hasil evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bolavoli Provinsi Lampung dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Evaluasi *Context***

Evaluasi konteks menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi, sampel yang dilayani, dan tujuan (Vanogosi & Dewi, 2019). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks bertujuan untuk menetapkan kebijakan organisasi, mengidentifikasi segala kelemahan, menimbang kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahan tersebut dalam pengembangan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung, berdasarkan latar belakang program, tujuan, dan program pembinaan.

Evaluasi context pada program pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung masuk dalam kategori cukup terdapat tiga poin yang menjadi cakupan evaluasi konteks pada penelitian ini. Poin pertama ialah latar belakang, membuat suatu program haruslah mempunyai latar belakang yang jelas mengapa suatu organisasi membuat program itu, dengan adanya latar belakang suatu program yang disusun bisa membuat tujuan yang ingin dicapai dengan jelas dan terstruktur. Poin kedua yaitu tujuan dari sebuah program pembinaan prestasi itu sendiri, tentunya tujuan tersebut terdapat pada visi dan misi sebuah organisasi, tujuan apa saja yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut dalam hal ini yaitu pembinaan prestasi bola voli

Provinsi Lampung. Poin ketiga pada evaluasi konteks adalah program pembinaan itu sendiri yaitu program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh bola voli Provinsi Lampung ialah melakukan pembinaan anak-anak usia muda yang mempunyai potensi dalam cabang olahraga bola voli seluruh Lampung, tidak hanya pada saat akan ada kompetisi untuk dilakukan pembinaan. Program pembinaan yang seharusnya dilakukan secara berjenjang, sistematis, dan berkesinambungan jangka pendek, menengah, panjang. Kemudian program yang hendak dibuat harus mempunyai *goals* yang jelas dan mempunyai rancangan tentang pelaksanaan dari program tersebut. Sehingga para pelatih bisa membuat program latihan sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian pada evaluasi context diperoleh berdasarkan pendapat pengurus dan pelatih belum optimal. Evaluasi konteks merupakan evaluasi untuk mendapatkan informasi dan menganalisis kebutuhan dan tujuan pembinaan, dalam penelitian ini evaluasi context meliputi latar belakang program, tujuan program, dan program pembinaan. Hasil dari wawancara diketahui bahwa PBVSI Provinsi Lampung mempunyai tujuan dan latar belakang program yang cukup jelas tertuang dalam visi dan misi mereka, adanya struktur organisasi yang terstruktur, pengurus berusaha menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar pembinaan walaupun di dalam kepengurusannya sendiri masih terdapat pengurus yang merangkap tugas lebih dari satu bidang dan juga terdapat kekurangan personil untuk bagian admin aplikasi-aplikasi media sosial yang bertugas agar selalu mengupdate PBVSI Provinsi Lampung

disemua kegiatannya. Sumber pendanaan dari PBVSI Lampung sendiri sangat terbatas yang hanya mengandalkan dana dari KONI Provinsi, namun demikian para pengurus selalu berusaha berkoordinasi dengan pelatih agar tujuan pembinaan persiapan BK PON Riau 2023 tersebut bisa tercapai sesuai dengan yang ditargetkan lolos PON 2024 Aceh-Medan. Strategi dari program pembinaan sudah disiapkan dengan baik tetapi belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dimaksudkan untuk menilai apakah program tersebut sudah relevan dengan yang diinginkan, menentukan sasaran dari suatu program, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan organisasi atau instansi. Meskipun demikian, tujuan dari program pembinaan tersebut secara keseluruhan masih belum tercapai secara maksimal dan perlu adanya evaluasi yang terus dilakukan guna untuk mencapai tujuan pembinaan sesuai dengan yang ditargetkan sebelumnya. Evaluasi konteks merupakan bagian terpenting untuk menjalankan suatu program yang telah dirancang, pada penelitian ini yaitu tujuan dan relevansi dari program pembinaan dari PBVSI Provinsi Lampung bisa dikatakan cukup baik karena dengan mempunyai latar belakang dan tujuan dari program yang jelas itu membuat perilaku pengurus, pelatih, pemain, dan pihak-pihak terkait dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam menjalankan program pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung sehingga tercapainya tujuan yang sudah dibuat.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diberikan rekomendasi untuk program pembinaan prestasi olahraga bola voli di Provinsi Lampung pada komponen *context* untuk mempertegas dalam pembagian tugas dalam

pengurus masing-masing tugas sesuai bidangnya masing-masing sesuai struktur kepengurusan yang sudah dibuat, kemudian strategi pembinaan yang sudah dibuat dengan baik harus mampu dilaksanakan atau dieksekusi dengan sistematis serta pembinaan prestasi yang harus diterapkan dan disosialisasikan diseluruh pengurus kabupaten dan kota untuk mencapai prestasi yang lebih maksimal dan memaksimalkan perubahan bola voli Lampung lebih baik lagi sesuai target yang ditentukan. Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan pendapat Kiswantoro (2016) sistem pembinaan berdasarkan piramida yang dimulai dari lapisan bawah menuju ke lapisan atas yang harus adanya sebuah perubahan strategi dalam pembinaan prestasi cabang olahraga. Sedangkan pendapat lain yang sejalan untuk memperkuat hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayat, Kristiyanto & Riyadi (2019) Prestasi olahraga dapat tercapai jika sistem pembinaan yang ada dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam latar belakang program tujuan program, dan program pembinaan dengan baik. Dalam mencapai prestasi yang baik dalam pembinaan, diperlukan nya manajemen yang profesional yang memiliki kualitas manajemen yang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu latar belakang program tujuan program, program pembinaan, sumber daya manusia (atlet, pelatih, pengurus), keuangan/pendanaan, program pelatihan, dan infrastruktur dalam program pembinaan prestasi (Kasih, Hidayatullah & Doewes (2021).

## **2. Evaluasi *Input***

Evaluasi Input merupakan kemampuan awal suatu pelaksana program dengan keadaan yang ada untuk menunjang suatu pelaksanaan program. Septian Raibowo & Nopiyanto, (2020: 147) menyatakan bahwa evaluasi input memberikan informasi untuk menentukan sumber daya yang digunakan untuk memenuhi tujuan dari program tersebut. Evaluasi input merupakan langkah mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan, prioritas, sampai dengan anggaran untuk fasilitas dan potensi memenuhi kebutuhan dari program tersebut.

Pada penelitian ini evaluasi input meliputi pemain, pelatih, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan orang tua. Berdasarkan dari pengumpulan data melalui wawancara disimpulkan evaluasi input bisa dikatakan masuk dalam kategori kurang. Evaluasi input merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dan penilaian terkait dengan alternatif, rencana dari kegiatan, anggaran, serta efektifitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan program. Kaitanya dengan penelitian ini, evaluasi input adalah kegiatan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi seputar sumber daya yang ada pada program tersebut. Dalam hal ini terdiri dari pemain, pelatih, pengurus dan juga pendukung lainnya seperti dana, sarana dan prasarana.

Evaluasi input pada PBVSI Provinsi Lampung masih mempunyai kendala dalam hal rekrutmen pelatih, pemain, dan sumber dana. Menurut



Prasetyo & Imam Syafi'i, (2019: 6) menyatakan bahwa untuk rekrutmen pemain harus dilaksanakan dengan seleksi terbuka sesuai dengan apa yang diinformasikan, ketika prosesnya seleksi para pemain dilaksanakan dengan game 6 melawan 6. Diketahui bahwa ketika rekrutmen pemain animonya besar tetapi masih tentatif serta kebijakan yang di ambil hanya dari keputusan pengurus yang dimana pemain Sebagian besar dari tim daerah yang menjuarai Porprov yang dijadikan tim mewakili kontingan Lampung. Hal tersebut yang membuat tidak keterbukaan untuk memberikan kesempatan setiap daerah yang mempunyai pemain lebih bagus, dengan demikian banyaknya kasus para pemain yang memilih untuk berpindah ke daerah lain dan disisi lain juga terkait pembinaan yang belum optimal dan juga minimnya dana. Hal tersebut membuat pengurus saling terbuka dan berkerjasama dengan pelatih dalam proses seleksi perekrutan pemain dan kemudian harus mempunyai inisiatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber dana dan juga perlu membangun kerjasama bersama mitra donator maupun sponsor yang bisa membantu pendanaan pada pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung.

Dari hasil penelitian yang didapatkan maka rekomendasi pada komponen input mengarah pada perubahan dari segi sistem latihan atlet yang memiliki periodisasi latihan, sarana dan prasarana latihan, perekrutan atlet harus sesuai dengan kaidah-kaidah *test*, perekrutan pelatih sesuai dengan pedoman seorang pelatih, dan pendanaan. Evaluasi pengelolaan sarana olahraga pada aspek input meliputi pelaksanaan fungsi pengorganisasian, pengurus yang bekerja sesuai tugasnya, upaya manajemen untuk

meningkatkan kualitas prestasi, kepentingan pemeliharaan sarana dan prasarana (Nasrulloh, Sumaryanto, Sumarjo & Nugroho, 2021). Dalam proses latihan Untuk mencapai performa yang optimal dibutuhkan fisik, teknik, taktik dan mental yang baik, yang dimana kualitas fisik, teknik, taktik, dan mental yang baik harus memiliki kualitas latihan yang tepat dari sistem program latihan yang baik (Kasih, Hidayatullah & Doewes, 2021). Pelatih dan juga asisten pelatih merupakan unsur yang paling wajib untuk meningkatkan prestasi dan rekrutmen pelatih dengan kaidah rekrutment demikian telah menjadi isu krusial dari aspek kuantitas dan kualitas, serta dalam melaksanakan tugasnya, seorang pelatih harus memiliki kompetensi dan tanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan bakat, keterampilan dan pengetahuan atlet yang berada dalam kegiatan latihan dan *profesionalisme* pelatih dalam melakukan kegiatan pembinaan harus nampak dalam lapangan saat memberikan program latihan (Aldapit & Suharjana, 2019). Pencarian bakat atlet menjadi pilar paling strategis untuk mempertahankan siklus atlet dan penjarangan bakat dilakukan sejak dini dan dikaitkan dengan kesiapan dan kematangan baik fisik maupun psikis dalam upaya mengejar prestasi atlet.

Tolok ukur utama keberhasilan kegiatan pembinaan atlet untuk berprestasi adalah manajemen pembinaan prestasi olahraga yang baik yang dalam menjalankan tanggung jawab dan hal terkait dengan beberapa indikator, yang dimana indikator tersebut adalah: (a) struktur formal minimal organisasi yang telah terbentuk sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran

Rumah Tangga; (b) pelaksanaan fungsi manajerial sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi; dan (c) jumlah waktu yang disediakan oleh pengurus dalam kompetensi, komitmen dan kepedulian dari pengurus kepada pelatih dan atlet (Aldapit & Suharjana, 2019).

### **3. Evaluasi *Procces***

Evaluasi *Procces* merupakan alat untuk menilai suatu pelaksanaan program yang dijalankan, apakah semua bagian dalam pelaksanaan program sudah sesuai dengan standar yang diharapkan. Menurut Irmansyah et al., (2017: 31) mengatakan bahwa pada evaluasi proses tahap menilai dari pelaksanaan rencana untuk membantu staf dan kelompok yang lebih luas dalam kinerja suatu program dan menginterpretasikan hasil. Evaluasi *procces* diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan pada program yang sudah terlaksana apakah sudah sesuai dengan rencana awal.

Evaluasi *procces* menilai seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan apakah sudah berjalan sesuai dengan baik. Kegiatan evaluasi proses sebagai bahan untuk menerapkan keputusan yang akan digunakan dan akan dilihat tepat atau tidaknya pelaksanaan program yang diterapkan. Evaluasi proses merupakan kegiatan untuk mencari informasi seputar proses program yang dilaksanakan.

Pada aspek proses, program latihan sudah berjalan dengan baik terbukti dalam hasil wawancara yaitu dalam pelaksanaan program pelatih telah melaksanakan sesuai dengan intensitas yang dibutuhkan oleh pemain. Program yang dibuat juga di sampaikan kepada pemain, dengan maksud agar

pemain dapat menentukan target dari pembinaan yang dilakukan. Program latihan pembinaan yang dibuat tidak hanya dalam taktik permainan tetapi juga kebugaran pemain dengan melakukan *gym* untuk program latihannya sehingga untuk peningkatan fisik tidak hanya melatih smash karena ada aspek fisik lain juga yang dibangun. Program latihan yang dibuat cukup tersusun dengan baik, dengan program latihan yang telah disusun dengan tepat merupakan kunci dari kesuksesan pemain dalam meraih prestasi maksimal. Sesuai dengan pernyataan Berrezokhy et al., (2020: 110) mengatakan bahwa program latihan merupakan cara untuk melakukan latihan dengan efektif serta efisien agar harapannya bisa mencapai target yang sudah ditetapkan. Selain pelaksanaan program pembinaan prestasi, yang tak kalah penting ialah kegiatan monitoring/pengawasan yang dilakukan oleh pengurus PBVSI Provinsi Lampung. Pengurus melakukan monitoring secara berkala dengan mendatangi langsung lapangan Latihan pemain, hal ini bentuk dari keseriusan dari pengurus dalam membantu proses pembinaan prestasi ini. Dengan pelaksanaan monitoring secara berkala dan datang langsung ke lapangan mampu memotivasi para pemain dan pengurus bisa melihat langsung perkembangan para pemain binaan bola voli Provinsi Lampung menjadi lebih baik.

#### **4. Evaluasi *Product***

Evaluasi *Product* merupakan alat penilai suatu program yang menjelaskan keberhasilan dari suatu program yang telah dijalankan dan disusun. Sultan et al., (2022: 73) menyatakan bahwa evaluasi produk

merupakan tahap akhir dari rangkaian evaluasi program. Secara umum evaluasi product berisikan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan atau belum. Evaluasi product bertujuan untuk menilai keberhasilan dari program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran dari suatu program. Product merupakan aspek penting dalam sebuah evaluasi program, produk yang dihasilkan merupakan target dari suatu program. Produk dari program pembinaan olahraga merupakan capaian prestasi yang pemain dapatkan. Dalam hal ini prestasi bola voli Provinsi Lampung belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini dikarenakan hambatan yang terjadi pada saat proses pembinaan prestasi salah satunya keterbatasan dana dan sistem perekrutan pemain yang belum maksimal dalam program pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian komponen *product* menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung dalam kategori cukup. Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi produk merupakan evaluasi dalam mengukur dan menilai capaian keberhasilan program (Iyakrus, Subandi, Sumarni, & Bayu, 2022). Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan “*judgment outcomes*” dalam hubungannya dengan *context*, *input*, dan *proses* (Muryadi, 2017). Sugiyono (2017) menjelaskan evaluasi product digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program. Pada tahap evaluasi

produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai output atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi. Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap (Birgili & Kırkıç, 2021); (Toosi, et.al., 2021); (Lippe & Carter, 2018).

Dari hasil wawancara kepada pengurus, pelatih dan atlet bahwa prestasi yang diraih dalam pembinaan prestasi belum optimal dan tidak mencapai yang sudah ditargetkan. Dimana melihat prestasi yang diraih oleh atlet dalam 5 tahun terakhir pada BK PON 2019 yang hanya mampu meraih medali perak, kesempatan itu yang menjadi penantian puluhan tahun untuk bisa lolos PON di Papua. Namun penantian puluhan tahun pupus dan hal tersebut menjadikan tidak tercapainya prestasi yang ditetapkan. Namun hal itu menandakan adanya peningkatan bola voli Lampung lebih baik. Dari segi program latihan yang diberikan pelatih ke atlet sudah maksimal dalam meningkatkan kondisi fisik tetapi belum maksimal meraih prestasi dikarenakan juga faktor tidak adanya periodisasi latihan yang dibuat pelatih dan gizi seimbang atlet tidak dijangkau oleh pengurus, sehingga itu juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *performance* atlet dalam meraih prestasi.

Wibowo, Hidayatullah & Kiyatno (2017) Peran dari pemerintah sekarang ini mempunyai andil yang cukup besar dalam ikut membantu pembinaan prestasi. Peran pemerintah tidak hanya meliputi pemberian dana untuk pembinaan prestasi serta memfasilitasi atlet dengan cara menyediakan

sarana dan prasarana untuk pembinaan olahraga yang dilakukan tetapi peran pemerintah diharapkan tahu dan mau tahu tentang kondisi atletnya seperti apa dan bagaimana, sehingga diharapkan hal-hal semacam ini bisa menjadi motivasi kepada atlet bola voli Provinsi Lampung bahwa pemerintah juga mau turun tangan langsung untuk melihat kondisi atlet itu seperti apa. Hal semacam ini biasanya menjadi suatu motivasi tambahan untuk para atlet.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan, dalam mencapai prestasi olahraga secara maksimal diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, evaluasi, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Rekomendasi untuk program pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung pada komponen *product* yaitu memperbaiki beberapa hal pada organisasi PBVSI dalam program pembinaan prestasi mulai dari segi komponen *contexs* sampai pada komponen *process*, dan pada komponen *product* hanya melihat prestasi yang diraih atlet. Sejalan dengan rekomendasi diatas maka pendapat Prabu, Hidayah & Nasuka (2021) Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistematis, terpadu, terarah dan terprogram dapat dilihat dengan jelas berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan prestasi yaitu tersedianya sarana dan prasarana

olahraga yang memadai, adanya program yang berjenjang dan berkesinambungan yang ditinjau dengan tersedianya anggaran yang memadai dan konektivitas yang baik antara semua pihak termasuk atlet, pelatih, pengurus, pengurus provinsi, KONI, dan Pemerintah serta manajemen pembinaan prestasi yang baik dan terstruktur. Sedangkan pendapat lain dari Purwanto, Nopembri, Burhaein & Phytanza (2021) Kesesuaian manajemen pembinaan prestasi dapat tercapai karena prosedur dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan dan menjalankan program manajemen pembinaan prestasi sudah dilakukan dengan baik seperti melakukan rekapitulasi hasil prestasi atlet, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana prasarana, program latihan yang terstruktur dan pelatih memiliki lisensi. Dari suatu manajemen pembinaan prestasi olahraga dapat menciptakan atlet yang berprestasi dengan manajemen pembinaan yang baik serta salah satu faktor yang harus didukung dalam manajemen pembinaan prestasi adalah fasilitas yang cukup dan dana yang cukup (Aldapit & Suharjana, 2019).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam penelitian yang dilakukan. Namun, dalam peneliti ini masih ada keterbatasan atau kendala-kendala yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasannya sebagai berikut:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti kurang



memaksimalkan waktu dalam melakukan wawancara dengan responden dalam mengontrol kesungguhan

2. Pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara kepada pemain mendapatkan hambatan dikarenakan atlet tidak diberikan waktu yang lama untuk dilakukan wawancara oleh peneliti
3. Kesulitan peneliti dalam mengatur pertemuan dengan responden yang dikarenakan kesibukan personal dan juga jauhnya jarak kantor pengurus dan juga tempat latihan atlet.
4. Keterbatasan peneliti dalam menalisis data hasil penelitian sehingga peneliti lebih lama dalam mengerjakan hasil penelitian.
5. Terbatasnya dokumentasi dikarenakan tidak disimpan secara baik sehingga kesulitan dalam mencari dokumen-dokumen tersebut.

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung masuk dalam kategori cukup, namun dilihat secara keseluruhan masih banyak yang harus mendapat perhatian serius apabila prestasi bola voli Provinsi Lampung ingin mencapai target dan meningkatkan prestasi.

1. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada bola voli Provinsi Lampung berdasarkan pada evaluasi pada context masuk dalam kategori cukup. PBVSI bola voli Provinsi Lampung mempunyai tujuan dan latar belakang program yang cukup jelas tertuang dalam visi dan misi, adanya struktur organisasi yang terstruktur, kemudian pengurus berusaha menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar pembinaan walaupun di dalam kepengurusannya sendiri kekurangan anggota yang aktif sehingga dalam menjalankan tugas merangkap lebih dari satu bidang dan juga kekurangan kepengurusan sendiri pada bagian admin media sosial karena sumber pendanaan dari PBVSI sendiri sangat terbatas dan secara keseluruhan pada *Context* masih banyak yang harus dioptimalkan.
2. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada bola voli Provinsi Lampung berdasarkan evaluasi pada input disimpulkan masuk dalam kategori kurang. Kaitannya dengan penelitian ini, evaluasi input adalah

kegiatan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi seputar sumber daya yang ada pada program tersebut. Pada indikator pelatih dan pemain perlu adanya evaluasi mengenai perekrutan yang harus berpedoman dengan kaidah-kaidah tes serta indikator pendanaan yang sangat terbatas harus mulai menjalin kerjasama dengan mitra donatur atau sponsor.

3. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada bola voli Provinsi Lampung berdasarkan evaluasi pada process masuk dalam kategori baik. Pada aspek proses, pembinaan prestasi sudah berjalan namun pelaksanaannya belum optimal terbukti dalam hasil wawancara yaitu dalam pelaksanaan program pelatih telah melaksanakan sesuai dengan intensitas yang dibutuhkan oleh pemain. Namun masih harus dioptimalkan lagi dalam proses pembinaan melakukannya secara maksimal dengan segala keterbatasan yang ada dengan pelatih maupun pengurus melakukan tugasnya demi tercapainya tujuan program pembinaan tersebut.
4. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada bola voli Provinsi Lampung berdasarkan pada hasil penelitian *product* evaluasi program pembinaan prestasi bola voli Provinsi Lampung disimpulkan masuk dalam kategori cukup. Dengan adanya situasi kondisi pandemi Covid-19 ini cukup menghambat proses pembinaan prestasi dan namun berusaha memaksimalkan dalam proses, dan dimana tim bola voli Provinsi Lampung belum mendapatkan hasil prestasi yang maksimal sesuai dengan apa yang ditargetkan pada tingkat Nasional dan bahkan Internasional.

## **B. Implikasi**

berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini memiliki implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengurus bola voli Provinsi Lampung mengenai data evaluasi program pembinaan prestasi yang telah dilakukan.
2. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada bola voli Provinsi Lampung dapat dijadikan sebagai referensi keberhasilan pembinaan prestasi yang lebih baik lagi dan atlet dapat meraih prestasi yang tinggi baik level Nasional bahkan Internasional.
3. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka dari itu peneliti dapat memberikan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Adanya evaluasi CIPP hendaknya diterapkan oleh pengurus dalam mengambil sebuah kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan prestasi pada cabang olahraga bola voli Provinsi Lampung.
2. Bagi pengurus hendaknya menerapkan sistem perekrutmen pelatih disamping juga mempunyai jejak rekam pengalaman prestasi yang baik juga harus dilakukan kebijakan secara administrasi yang transparan yaitu dengan adanya tanda legalitas lisensi resmi seorang pelatih. Kemudian pengurus dan pelatih saling koordinasi dalam perekrutmen pemain yang

harus benar-benar secara transparan dan menerapkan pedoman tes yang sudah disesuaikan dengan cabang olahraga bola voli, sehingga potensi pemain akan jauh lebih terlihat dalam menggapai prestasi level Nasional hingga Internasional.

3. Dengan keterbatasan dana yang dimiliki oleh PBVSI bola voli Provinsi Lampung, hendaknya pengurus membangun Kerjasama relasi dengan pihak sponsorship atau donator untuk dapat membantu pada jalannya proses pembinaan prestasi yang sistematis dan berkesinambungan pada bola voli Provinsi Lampung.
4. Hendaknya bagi pengurus, pelatih, atlet mampu menjalin kerjasama dengan para akademisi olahraga dalam menyempurnakan dan mengembangkan program latihan untuk mencapai prestasi yang maksimal.
5. Dalam perbaikan pada sarana dan prasarana agar dilakukan secara berkala sehingga sarana prasarana pendukung dari proses latihan dapat terjaga dengan baik. Kemudian hendaknya evaluasi ini terus dilakukan secara berkala dan koordinasi dengan pengurus daerah sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan maksimal dan terus meningkat apa yang sudah baik terus dikembangkan untuk menjadi lebih baik lagi dan maksimal lagi.
6. Dalam penelitian ini merupakan evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung dengan hasil dari penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebuah pedoman bagi pengurus khususnya dalam program pembinaan prestasi olahraga bola voli Provinsi Lampung

dalam menyusun dan menerapkan program pembinaan prestasi sesuai dengan kondisi perkembangan saat ini guna dapat mencapai target yang sudah di tetapkan dalam prestasi yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, K. Z., & Yuwono, C. (2021). Pembinaan prestasi atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130- 136.
- Aji, S. W., & Supriyono, S. (2021). Survei pembinaan prestasi atlet dayung pada PODSI Kabupaten Pati Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 94-99.
- Aji, Sukma. (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap, Kumpulan Macam-Macam Cabang Olahraga Nasional & Internasional*. Jakarta: Ilmu.
- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP Evaluation Model For The Coaching ProgramOf Running Athletes. *Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research*. Vol. 1, No.2, hal 104-116. DOI: <https://doi.org/10.33292/petier.v1i2.10>
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380.
- Amansyah, A. (2019). Dasar Dasar Latihan Dalam Kepelatihan Olahraga. *Jurnal Prestasi*, 3(5), 42-48.
- Ambiyar, & Muharika. D. (2019). *Metode penelitian evaluasi program*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, R. & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Cepi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. S., & Jabar, A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq M. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*. 5, 1–13.

- Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of preschool curriculum by stufflebeam's context, input, process and product (CIPP) evaluation model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, 44(200).
- Asngari, H. (2018). CIPP (Context, Input, Process, Product). Retrieved from <https://docplayer.info/72917861-Cipp-context-input-process-productoleh-hasim-asngari-nim.html>.
- Basriyanto, D., Putra, Ardian, A., & Thahroni. (2019). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda sepakbola di pekanbaru. *Psychopolytan*, 2(2), 70–75. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/835>
- Berezokhy, F., Gustian, U., & Puspitawati, I. D. (2020). Analisis Kemampuan Fisik Atlet Tinju Amatir Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 109–122. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1753>
- Bilan, N., Negahdari, R., Hazrati, H., & Moghaddam, S. F. (2021). Examining the quality of the competency-based evaluation program for dentistry based on the CIPP model: A mixed-method study. *J Dent Res*, 15(3), 204.
- Birgili, B., & Kırkıç, K. A. (2021). Evaluation of a Strategic Management Program: Context, Input, Process, Product Model as a Prototype for Business Academies. *TEM Journal*. Vol. 10, No. 1, p 204–214. <https://doi.org/10.18421/TEM101-26>
- Bompa, T.O & Haff, G. (2019). *Periodization theory and methodology of training*. USA: Sheridan Books.
- Brown, S., Getz, D., Pettersson, R., & Wallstam, M. (2015). Event evaluation: Definitions, concepts and a state of the art review. *International Journal of Event and Festival Management*, 6(2), 135–157. <https://doi.org/10.1108/IJEFM-03-2015-0014>
- Chirilă, D., & Chirilă, M. (2015). Overview in sport management jobs. *Lucrări Științifice Management Agricol*, 17(2), 29.
- Collins, D., & Bailey, R. (2013). ‘Scienciness’ and the allure of second-hand strategy in talent identification and development. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 5(2), 183-191.
- Danardani, W., & Hidayat, S. (2022). Evaluasi program latihan psikologi dalam periodisasi latihan di klub Akademi Bola Voli Buleleng (ABVB). *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(2), 108-115.



- De Bosscher, V., Brockett, C., & Westerbeek, H. (2016). *Elite youth sport policy and dual career support services in fifteen countries*. Routledge Handbook of Youth Sport.
- Diatmika, I Putu Widi, Diatmika, I Putu Widi, Tisna, Gede Doddy (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan Metode *Contex, Input, Procces, Product* (CIPP). *Indonesian Journal Of Sport & Tourism*. Volume 2, Nomor 1 pp 21-26 E-ISSN: 2615-5931; P-ISSN: 2615-5923 DOI: <https://dx.doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34832>
- D'Isanto, T., D'Elia, F., Raiola, G., & Altavilla, G. (2019). Assessment of sport performance: Theoretical aspects and practical indications. *Sport Mont*, 17(1), 79-82.
- Duarte, T. S., Alves, D. L., Coimbra, D. R., Miloski, B., Bouzas Marins, J. C., & Bara Filho, M. G. (2019). Technical and tactical training load in professional volleyball players. *International Journal of Sport Physiology and Performance*, 14(10), 1338-1343. <https://doi.org/10.1123/ijsp.2019-0004>
- Esser, B. R. N. (2019). Pencapaian prestasi olahraga bola voli melalui pembinaan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 169-174. <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i4.926>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Farida, I. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, K. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), 127-132
- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- Fukuda, D. H. (2018). *Assessments for sport and athletic performance*. Human Kinetics.
- Goncalves, C. A., Lopes, T. J. D., Nunes, C., Marinho, D. A., & Neiva, H. P. (2021). Neuromuscular jumping performance and upper-body horizontal power of volleyball players. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 35(8), 2236-2241. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000003139>

- Hasibuan, N., & Simamora, R. (2018). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Pbsi Sumatera Utara. Kesehatan Dan Olahraga*, 2(1), 13–23.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran konsep dan manajemen*. Yogyakarta: UNY Press.
- Haugen, T., Seiler, S., Sandbakk, Ø., & Tønnessen, E. (2019). The training and development of elite sprint performance: an integration of scientific and best practice literature. *Sports medicine-open*, 5(1), 1-16.
- Hidayat, T., Setijono, H., Kusnanik, N. W., Nurhasan, Ardha, M. A. Al, & Yang, C. B. (2022). The Implementation of CIPP Model Evaluation at East Java Women Volleyball Team during the Preparation for Indonesia Olympic Games (PON) XX. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(2), 199–206. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100210>
- Ilahi, Bogy Restu, Hadiwinarto & Oktaria, Sheren Dwi (2020). Evaluation Of The Physical Training Program Of The Badminton Achievement Club In Bengkulu City. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. Vol. 4, No. 2, hal 50-157. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i2.12550>
- Iqbal, R. (2016). Evaluasi manajemen pelatda bolabasket DKI Jakarta menuju PON Riau 2012. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol.3 No 2, (p) 2461-3961.
- Irianto, D. P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cahaya.
- Irmansyah, J., Mataram, I., Pemuda, J., Mataram, N., & Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24–38.
- Iyakrus, Subandi, Sumarni, Sri & Bayu, Wahyu Indra (2022). Evaluasi Program Pembinaan Bulu Tangkis Di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 8, No. 2, P-Issn 2337-9561, E-Issn 2580-1430, hal 247-256. DOI : 10.5281/Zenodo.6684692
- Jamalong. A. (2014). Peningkatan prestasi olahraga nasional melalui pusat pembinaan dan latihan pelajar (PPLP) dan pusat pembinaan dan latihan mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan olahraga*, Vol 3, No. 2, 156-168.

- Kao, S. F., Tsai, C. Y., & Schinke, R. (2021). Investigation of the interaction between coach transformational leadership and coaching competency change over time. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(1), 44-53.
- Kasih, Andrian Martgatha, Hidayatullah, M. Furqon & Doewes, Muchsin (2021). Evaluation of Boccia Sports Achievement Coaching Program using Cipp Model at the Boccia NPC Indonesia National Training Center. *Journal of Humanities and Education Development (JHED)*. Vol, 3, No. 3, p 144-147, ISSN: 2581-8651. <https://dx.doi.org/10.22161/jhed.3.3.15>
- Kemenpora RI. (2021). *Prestasi dan cabang olahraga unggulan kementerian pemuda dan olahraga Republik Indonesia*. Jakarta.
- Komarudin, K., & Sartono, H. (2016). Profil pembinaan atlet potensial KONI Kota Bandung (Upaya Menjaring Data Calon Atlet Potensial untuk Persiapan Porda XIII di Kabupaten Bogor). *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 8(2), 11-24.
- Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), 2016. *Pemahaman Dasar Sport Science & Penerapan Iptek Olahraga: Bagian Sport Science & Penerapan Iptek Olahraga*.
- KONI (2014) *Rencana Strategis Komite Olahraga Nasional Indonesia 2014 – 2018*.
- Larkin, P., & o'Connor, D. (2017). Talent identification and recruitment in youth soccer: Recruiter perceptions of the key attributes for player recruitment. *PLOS one*, 12(4), e0175716.
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2016). *Pencak silat*; edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martinus, S. P., Rahayu, T., Rumini, M. P., & Rustiadi, T. (2021). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Melfa Br Nababan, Rahma Dewi, I. A. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 04/Th.IV/2, 38–55.
- Mujika, I., Halson, S., Burke, L. M., Balagué, G., & Farrow, D. (2018). An integrated, multifactorial approach to periodization for optimal performance in individual and team sports. *International journal of sports physiology and performance*, 13(5), 538-561.

- Mulyadi, D. Y. N., & Pratiwi, E. (2020a) *Buku pembelajaran bola voli*. 1-9
- Mulyadi, D. Y. N., & Pratiwi, E. (2020b) *Buku pembelajaran bola voli*.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat indonesia Sumatera Utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38-55.
- Newland, A., Newton, M., Moore, E. W. G., & Legg, W. E. (2019). Transformational leadership and positive youth development in basketball. *International Sport Coaching Journal*, 6(1), 30-41.
- Nurdiansyah. (2014). Evaluasi pembinaan olahraga renang di Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin. *Jurnal Multilateral*, 3(2).
- Papulova, Z. (2014). The Significance of vision and mission development for enterprises in slovak republic. *Journal of Economics, Business and Management*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.7763/joebm.2014.v2.90>
- Partus, P. R., & Felisitas, N. (2018). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD Holistik Integratif. PERNIK *Jurnal PAUD*, 1(1).
- Philippe, R. A., Biasutti, M., Van Der Schyff, D., & Schiavio, A. (2023). Challenges and understandings of creative practice in professional sport training. *PLoS ONE*, 18(2 February), 1-3.
- Prabu, Dinda Ayu Puspita, Hidayah, Taufiq, & Nasuka, Nasuka (2021). Evaluation of Basketball Sports Achievement Coaching Program at the Bangau Club Palembang City South Sumatera Indonesia. *Journal of Physical Education and Sports*. Vol.10, No. 1, p 25-30.
- Prasetyo, L. A., & Dr. Imam Syafi'i, M. K. (2019). Faktor Faktor Penyebab Terdegradasinya Persinga Ngawi Pada Kompetisi Liga 2 Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Prestasi Olahraga*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/27076>
- Priono, Joko, And Info Artikel. (2014). “Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli Remaja Asahan Di Pengkab Pbvsi (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Abstrak.” 3(1).

- Priyanto, W. A., Djohan, M. I., & Sihombing, D. (2021). Evaluation of jakabaring lake area management as a potential sport tourism destination in Jakabaring Sport City, Palembang City. *Proceedings of the Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)*, 200(Ptf), 135–145. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211223.019>
- Purwanto, P., Nopembri, S., Burhaein, E., & Phytanza, D. T. P. (2021). EVALUATION OF THE VENUE MANAGEMENT PROGRAM OF THE NATIONAL SPORTS WEEK (PON) XVII OF RIAU PROVINCE, INDONESIA. *Sport Science*, 15(1), 86–96.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39–42. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Refita, Y., Siregar, H., & Suroso, A. I. (2017). Evaluasi program sarjana membangun desa (smd) dan strategi pengembangannya (Studi Kasus Provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat). *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 1(1), 98-113.
- Renshaw, I., Davids, K., Araújo, D., Lucas, A., Roberts, W. M., Newcombe, D. J., & Franks, B. (2019). Evaluating weaknesses of —perceptual-cognitive training and brain training methods in sport: An ecological dynamics critique. *Frontiers in psychology*, 9, 2468.
- Robinson, M. J. (2018). *Sport club management*. USA: Human Kinetics.
- Rosyda, Z. O., & Siantoro, G. (2021). Analisis manajemen pembinaan klub Tridharma Tulungagung. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(1), 66-71.
- Roesminingsih, M. V., Widyaswari, M., Nusantara, W., Yulfadinata, A., & Juniarisca, D. L. (2023). Nurseries' Strategy for Athletes Since Early Through Sport-Specific Classes (KKO) Based on Sport Science (Vol. 1). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4\\_157](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_157)
- Salcinovic, B., Drew, M., Dijkstra, P., Waddington, G., & Serpell, B. G. (2022). Factors influencing team performance: What Can Support Teams in High-Performance Sport Learn from Other Industries? A Systematic Scoping Review. *Sport Medicine – Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40798-021-00406-7>
- Samuel, R. D., Tenenbaum, G., & Galily, Y. (2020). The 2020 Coronavirus pandemic as a change-event in sport Performers' careers: conceptual and applied practice considerations. *Frontiers in Psychology*, 11.


- Santos, F., Camiré, M., MacDonald, D. J., Campos, H., Conceição, M., & Silva, P. (2017). Youth sport coaches' perspective on positive youth development and its worth in mainstream coach education courses. *International Sport Coaching Journal*, 4(1), 38-46.
- Santoso, Puspita, Hana. (2017). Pembinaan Bulutangkis di Kota Magelang (Penelitian Evaluatif Klub-klub Bulutangkis di Kota Magelang) klub bulutangkis, pembinaan bulutangkis. *Volume 1. Number 2 Artikel in Press 2017*.
- Septian Raibowo, & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomukomelalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Setiyawan. (2017). Kepribadian atlet dan non atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1), 110-119
- Skerik, T., Chrupa, L., Faber, W., & Vallati, M. (2018, October). Automated training plan generation for athletes. In *2018 IEEE International Conference on Systems, Man, and Cybernetics (SMC)* (pp. 3865-3870). IEEE.
- Soan, U. F. (2017). Kebijakan dan strategi pembinaan olahraga prestasi daerah. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(1), 20.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono (2017). *Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sultan, H. P., Anwar, A. S., Sin, T. H., Arsil, & Donie. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat. *Jurnal Sekolah Dasar* 7(1), 68–76.
- Tamami, M. Z., & Raharjo, H. P. (2021). Survei pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola tangan di SMK Kabupaten Purworejo tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 107-115.

- Tiantong, M., & Tongchin, P. (2018). A multiple intelligences supported web-based collaborative learning model using Stufflebeam's CIPP evaluation model. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(7), 157-165.
- Toohey, K., MacMahon, C., Weissensteiner, J., Thomson, A., Auld, C., Beaton, A., & Woolcock, G. (2018). Using transdisciplinary research to examine talent identification and development in sport. *Sport in Society*, 21(2), 356-375.
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29(October 2020), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta. 2022.
- Wani, B. (2018). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga tinju pada pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35-43.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Vol. 7, No. 1, hal 9–15. <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.9520>
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Young Lee, S., Shin, J. S., & Lee, S. H. (2019). How to execute context, input, process, and product evaluation model in medical health education. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 16.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/29/UN34.16/PT.01.04/2023 10 Agustus 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Ketua PBVSI Provinsi Lampung**  
**JL. Sumpah Pemuda, PKOR ' Way Halim, Bandar Lampung, Lampung 35132**


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh. Hanif Dwi Nugroho  
NIM : 22611251008  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI PROVINSI LAMPUNG  
Waktu Penelitian : 21 - 31 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001



## Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian

Bandar Lampung, 01 September 2023



**PENGPROV  
P B V S I**

**PERSATUAN  
BOLA VOLI  
SELURUH  
INDONESIA**

**LAMPUNG**

KONI Provinsi Lampung  
Gedung Sumpah Pemuda  
Way Halim  
Bandar Lampung  
Telp. (0721) 770850  
(0721) 771329

Nomor : 29/PENGPROV PBVSI/LPG/IX/2023  
Lamp : -  
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta**

Di -  
Bandar Lampung

Berdasarkan Surat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Nomor : B/29/UN34.16/PT.01.04/2023 perihal Izin Penelitian.

Pengurus PBVSI Provinsi Lampung dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama	: Moh. Hanif Dwi Nugroho
NIM	: 22611251008
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan – S2
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dan pencarian data di Pengprov PBVSI Lampung yang akan dipergunakan untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan syarat menyelesaikan studi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

  
**PENGURUS PROVINSI  
PBVSI  
LAMPUNG**  
Hj. Eva Dwiana, SE

Tembusan disampaikan Kepada Yth,

1. Ketua Pengprov PBVSI Lampung (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

**Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus Program Pembinaan Prestasi Bolavoli di Provinsi Lampung**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
<i>Context</i>	Latar Belakang Kepengurusan	Kepengurusan	<b>3 Pertanyaan</b>
		Strategi Pembinaan	<b>1 Pertanyaan</b>
	Program Pembinaan	Pihak Lain	<b>2 Pertanyaan</b>
		Tujuan	<b>1 Pertanyaan</b>
		Strategi	<b>2 Pertanyaan</b>
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusi	Pelatih	<b>2 Pertanyaan</b>
		Pemain	<b>1 Pertanyaan</b>
	Pendanaan	Administrasi	<b>2 Pertanyaan</b>
	Sarana dan Prasarana	Kualitas	<b>2 Pertanyaan</b>
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pembinaan	<b>2 Pertanyaan</b>
	Koordinasi	Pengurus	<b>3 Pertanyaan</b>
<i>Product</i>	Hasil	Prestasi	<b>1 Pertanyaan</b>
		Teknik	<b>2 Pertanyaan</b>
		Fisik	<b>2 Pertanyaan</b>
		Keaktifan	<b>1 Pertanyaan</b>
		Mental	<b>2 Pertanyaan</b>

**Lampiran 4. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus**

**Nama** : .....  
**Jenis Kelamin** : .....  
**Umur** : .....  
**Asal Instansi** : .....  
**No. Telp** : .....  
**Pekerjaan** : .....

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<i>Context</i>			
1.	Latar belakang kepengurusan	Apakah fungsi pengurus Bola Voli Lampung berjalan dengan baik?	
2.		Apakah dalam kepengurusan bola voli Lampung memiliki visi misi yang jelas?	

3.		Bagaimana pembagian tugas dalam kepengurusan bola voli Provinsi Lampung?	
4.		Apakah strategi dari program pembinaan sudah berjalan dengan baik?	
5.	Program Pembinaan	Adakah pihak lain yang dilibatkanselain pengurus dalamproses pembinaan ini?	
6.		Apakah selama pembinaan dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan IPTEK?	
7.		Apakah tujuan dari program pembinaan akan tercapai dengan yang sudah ditargetkan sebelumnya?	
8.		Apakah program pembinaan prestasi pada Bola Voli di Provinsi Lampung disusun oleh pengurus?	
9.		Apakah program pembinaan jangka pendek, menengah, dan Panjang sudah berjalan sistematis?	
<b><i>Input</i></b>			
1.	SDM	Apakah pelatih di bola Voli lampung ini ditunjuk oleh pengurus secara langsung?	
2.		Bagaimana proses dan tahapan rekrutmen pelatih bola voli Lampung?	
3.		Apakah proses rekrutmen pemain bola voli Lampung sudah berjalan dengan optimal?	
4.	Pendanaan	Dari manakah sumber dana yang diperoleh pengurus bola voli Lampung?	

5.		Digunakan untuk apa saja dana yang diperoleh pengurus untuk bola voli Lampung?	
6.	Sarana dan Prasarana	Menurut pengurus, apakah lapangan yang menjadi pusat latihan bola voli Lampung sudah sesuai dengan lapangan ketika mengikuti turnamen atau kompetisi selama ini?	
7.		Tidak seluruh lapangan yang digunakan untuk kompetisi memiliki kualitas yang baik seperti lapangan yang menjadi pusat latihan, adakah opsi lapangan untuk latihan bola voli Lampung dengan kondisi yang disesuaikan dengan lapangan ketika turnamen?	
<b>Process</b>			
1.	Implementasi Program	Apakah proses pembinaan fisik pemain sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan?	
2.		Apakah proses pembinaan teknik pemain sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan?	
3.	Koordinasi	Apakah pengawasan selalu dilakukan pada saat proses pelaksanaan program pembinaan?	
4.		Apakah pengurus pernah mengagendakan latihan <i>minigame</i> atau pertandingan uji coba antar pemain dari tim bola voli Lampung itu sendiri?	
5.		Apakah tim bola voli Lampung pernah melakukan <i>try out</i> pertandingan keluar melawan tim lain?	

<i>Product</i>			
1.	Hasil	Apakah target prestasi sudah sesuai dengan capaian yang ditetapkan?	
2.		Apakah perkembangan teknik yang dicapai oleh tim bola voli Lampung mengalami kemajuan?	
3.		Apakah peran biomekanik digunakan dalam pengoptimalan teknik bola voli Lampung berjalan?	
4.		Apakah perkembangan fisik yang dicapai oleh tim bola voli Lampung mengalami kemajuan?	
5.		Apakah peran biomekanik digunakan dalam pengoptimalan fisik bola voli Lampung berjalan?	
6.		Apakah perkembangan partisipasi aktif pemain yang dicapai oleh tim bola voli Lampung mengalami kemajuan?	
7.		Apakah perkembangan kedisiplinan yang dicapai oleh tim bola voli Lampung mengalami kemajuan?	
8.		Apakah peran psikologi diterapkan dalam pembentukan mental lebih baik tim bola voli Lampung?	

**Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pelatih  
Program Pembinaan Prestasi Bolavoli di Provinsi Lampung**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	Strategi Pembinaan Pemain	<b>4 Pertanyaan</b>
	Struktur Pengurus	Pelatih	<b>1 Pertanyaan</b>
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	<b>2 Pertanyaan</b>
		Pemain	<b>2 Pertanyaan</b>
	Program Latihan	Program Latihan	<b>3 Pertanyaan</b>
	Sarana Prasarana	Standar Kelayakan	<b>2 Pertanyaan</b>
<i>Process</i>	Sumber Daya Manusia	Pemain	<b>2 Pertanyaan</b>
	Implementasi Program	Program Latihan	<b>6 Pertanyaan</b>
<i>Product</i>	Hasil	Prestasi	<b>1 Pertanyaan</b>
		Latihan	<b>4 Pertanyaan</b>
		Mental	<b>2 Pertanyaan</b>

**Lampiran 6. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pelatih**

**Nama** : .....

**Jenis Kelamin** : .....

**Umur** : .....

**Asal Instansi** : .....

**No. Telp** : .....

**Pekerjaan** : .....

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<i>Context</i>			
1.	Latar Belakang Program Pembinaan	Apakah dalam menyusun program pembinaan, pelatih turut serta dilibatkan?	

2.		Apakah pelatih menyampaikan rencana program yang hendak dilakukan kepada pemain?	
3.		Apakah pelatih menyampaikan tujuan program pembinaan yang akan dilakukan kepada pemain?	
4.		Apakah strategi pelatih dalam program pembinaan sudah berjalan dengan optimal?	
5.	Struktur Pengurus	Apakah pelatih masuk dalam struktur pengurusan di PBVSI bola voli Lampung?	
<b><i>Input</i></b>			
1.	SDM	Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih tim bola voli Lampung atau dipilih oleh pengurus secara langsung?	
2.		Adakah SK yang dikeluarkan untuk pelatih pada pembinaan prestasi bola voli Lampung pada persiapan BK PON 2023?	
3.		Dari kabupaten mana saja pemain bola voli Lampung ini berasal?	
4.		Adakah SK yang dikeluarkan untuk pemain pada pembinaan prestasi bola voli Lampung pada persiapan BK PON 2023?	

5.	Program Latihan	Apakah ada yang membantu pelatih pada saat proses latihan?	
6.		Tidak seluruh lapangan yang digunakan untuk kompetisi memiliki kualitas yang baik seperti lapangan PKOR Lampung, adakah opsi dari pelatih terkait lapangan untuk latihan dengan kondisi yang disesuaikan dengan lapangan ketika turnamen?	
7.		Apakah ketersediaan baik jumlah serta kualitas telah sesuai dengan standar serta kebutuhan untuk melaksanakan proses latihan?	
8.	Sarana dan Prasarana	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan?	
9.		Apakah ketersediaan sarana baik jumlah serta kualitasnya telah sesuai dengan standar serta kebutuhan untuk melakukan latihan?	
<b><i>Process</i></b>			
1.	SDM	Apakah jumlah pemain di bola voli Lampung mencukupi kuota pemain yang sudah ditetapkan?	
2.		Bagaimana persiapan tim bola voli Lampung menghadapi kompetisi kedepan?	



3.	Implementasi Program	Apakah proses latihan fisik sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan?	
4.		Apakah peran biomekanik digunakan dalam pengoptimalan fisik bola voli Lampung berjalan?	
5.		Apakah proses latihan teknik sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan?	
6.		Apakah peran biomekanik digunakan dalam pengoptimalan teknik bola voli Lampung berjalan?	
7.		Apakah pelatih pernah mengagendakan <i>minigame</i> atau pertandingan uji coba dari tim bola voli Lampung itu sendiri?	
8.		Apakah tim bola voli Lampung pernah melakukan <i>try out</i> pertandingan keluar?	
<b>Product</b>			
1.	Hasil	Apakah prestasi yang dicapai oleh bola voli Lampung sudah mengalami kemajuan?	
2.		Apakah kondisi kebugaran pemain pada proses latihan diawal sampai dengan sekarang mengalami peningkatan?	

3.		Apakah <i>skill</i> para pemain ketika diawal sampai dengan sekarang mengalami peningkatan?	
4.		Apakah kerjasama antar pemain ketika proses latihan di awal sampai dengan sekarang mengalami peningkatan?	
5.		Apakah kondisi daya tahan para pemain ketika di awal sampai dengan sekarang mengalami peningkatan?	
6.		Apakah pemain mengalami peningkatan dari segi mental selama proses latihan berlangsung?	
7.		Adakah peran psikologi dalam menunjang pengoptimalkan mental pemain bola voli Lampung?	

**Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pemain Program Pembinaan Prestasi Bolavoli di Provinsi Lampung**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>
<b><i>Input</i></b>	Sumber Daya Manusia	Pemain	1 Pertanyaan
	Program Pelatih	Program Latihan	2 Pertanyaan
	Sarana dan Prasarana	Standar Kelengkapan	4 Pertanyaan
	Dukungan Keluarga	Orang Tua	2 Pertanyaan
<b><i>Process</i></b>	Implementasi Program	Program Latihan	4 Pertanyaan

		Program Pertandingan	2 Pertanyaan
	Mental	Kedisiplinan	2 Pertanyaan
<i>Product</i>	Hasil	Usaha	3 Pertanyaan
		Prestasi	2 Pertanyaan
		Latihan	2 Pertanyaan
		Mental	1 Pertanyaan

**Lampiran 8. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pemain**

**Nama** : .....  
**Jenis Kelamin** : .....  
**Umur** : .....  
**Asal Instansi** : .....  
**No. Telp** : .....  
**Pekerjaan** : .....

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
<i>Input</i>			
1.	SDM	Bagaimana proses anda bisa menjadi pemain bola voli Lampung?	
2.	Program Latihan	Apakah kebutuhan latihan pemain dipenuhi oleh pelatih bola voli Lampung?	
3.		Apakah program latihan yang diberikan pelatih berjalan sistematis?	
4.	Sarana dan Prasarana	Bagaimana keadaan sarana prasarana latihan memenuhi standar?	
5.		Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup untuk melakukan proses latihan?	

6.		Tidak seluruh lapangan yang digunakan untuk kompetisi memiliki kualitas yang baik seperti lapangan PKOR Lampung, adakah opsi dari pengurus dan pelatih terkait lapangan untuk latihan tim bola voli Lampung dengan kondisi yang disesuaikan dengan lapangan ketika turnamen?	
7.		Adakah kendala penyediaan sarana dan prasarana?	
8.	Dukungan Orang Tua	Apakah orang tua mendukung dalam hal menjadi pemain di tim bola voli Lampung ini?	
<b>Process</b>			
1.	Implementasi Program	Apakah pelatih memberikan informasi tentang program yang akan dijalani sebelum melakukan latihan?	
2.		Apakah pelatih memberikan program latihan fisik selama proses latihan?	
3.		Apakah pelatih memberikan program latihan teknik selama proses latihan?	
4.		Adakah kendala dari program yang diberikan pelatih?	
5.		Apakah pengurus dan pelatih pernah mengagendakan latihan <i>minigame</i> atau pertandingan ujicoba antar pemain bola voli Lampung itu sendiri?	
6.		Apakah tim bola voli Lampung pernah melakukan <i>try out</i> pertandingan keluar melawan tim bola voli lain?	

7.	Mental	Apakah pelatih menerapkan kedisiplinan pada pemain selama proses latihan?	
8.		Apakah dari pihak pengurus atau pelatih memberikan latihan khusus atau treatment pembentukan mental?	
<b><i>Product</i></b>			
1.	Hasil Pembinaan	Apakah pembinaan berjalan berjalan secara sistematis, berkesinambungan dan berkelanjutan?	
2.		Apakah kebutuhan anda selama pembinaan terpenuhi dengan baik?	
3.		Apakah anda aktif selama mengikuti pemusatan latihan?	
4.		Apakah prestasi yang dicapai oleh tim bola voli Lampung mengalami kemajuan?	
5.		Kontribusi apa yang anda lakukan dalam mencapai prestasi yang lebih baik untuk bola voli Lampung?	
6.		Apakah anda merasa ada peningkatan fisik selama bergabung mengikuti latihan tim bola voli Lampung?	
7.		Apakah anda merasa ada peningkatan teknik selama bergabung mengikuti latihan tim bola voli Lampung?	
8.		Apakah anda bisa bekerjasama dengan pemain lainnya, pelatih, dan pengurus bola voli Lampung?	

## Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian












**Lampiran 10. Visi dan Misi PBVSI Provinsi Lampung**


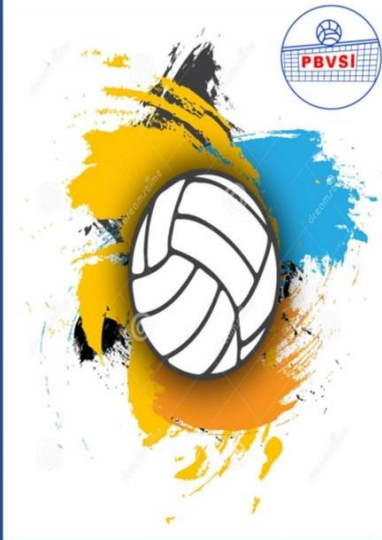


**VISI:**

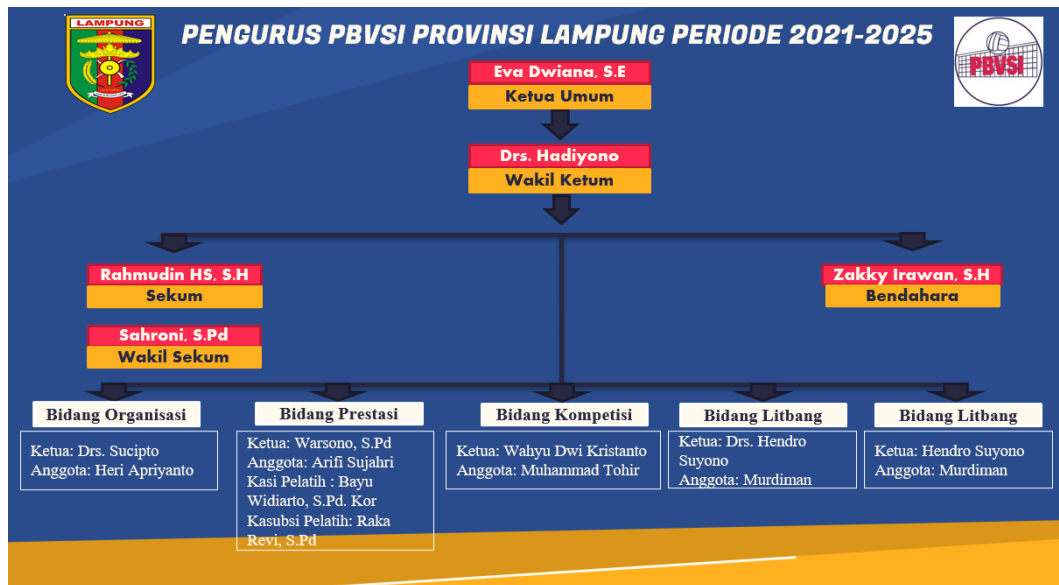
Mengoptimalkan pembinaan prestasi, menuju bolavoli unggulan di level Daerah hingga Nasional

**MISI:**

1. Meningkatkan kualitas SDM pengurus, pelatih, dan wasit bolavoli
2. Mendorong menumbuhkembangkan klub bolavoli di Lampung dalam melakukan pembinaan sejak usia dini
3. Menciptakan sistem pembinaan prestasi (binpres) untuk meningkatkan prestasi bolavoli Lampung di level Daerah dan Nasional

## Lampiran 11. Struktur Organisasi PBVSI Provinsi Lampung



## Lampiran 12. Target PBVSI Provinsi Lampung



### Lampiran 13. Informasi Latihan Bolavoli Provinsi Lampung

**TRAINING INFORMATION**

- Jadwal Latihan:** Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, & Sabtu
- Waktu Latihan:** Pagi: 07:00 – 10:00  
Sore: 16:00 – 18:00
- Lokasi Latihan:**
  - ✓ Stadion
  - ✓ Gor Smano
  - ✓ Lapangan Voli Pasir
- Keunggulan:**
  - ✓ Ditangani langsung oleh pelatih
  - ✓ Diawasi oleh pengurus provinsi
  - ✓ Tempat latihan sesuai standar

**VolleyBall Lampung**

### Lampiran 14. Informasi Jadwal Latihan Bolavoli BK PON 2023 Provinsi Lampung

**JADWAL LATIHAN BOLA VOLI PROVINSI LAMPUNG**

01	02	03	04	05	06
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Pagi: Daya Tahan & Sore: Spesifik Teknik	Pagi: DT. Kekuatan & Sore: Simulasi Game	Pagi: DT. Kelincahan & Sore: Simulasi Game	Pagi: Daya Tahan & Sore: Spesifik Teknik	Pagi: Strategi (attack & defend) & Sore: Simulasi Game	Pagi: Simulasi Game

### Lampiran 15. Tes Pengukuran Bolavoli Provinsi Lampung



### Lampiran 16. Prestasi Bolavoli Provinsi Lampung Juara 2 BK PON 2019



## Lampiran 17. Bukti Surat Keterangan Wawancara Pengurus, Pelatih, dan Pemain

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Hadiyono

Jabatan : Wakil Ketua Umum PBOSI Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan telah bersedia menjadi objek wawancara untuk tesis yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung" dan memberikan jawaban tanpa paksaan sesuai dengan fakta data yang ada di Lapangan.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2023



Hadiyono )

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMUDIN HS, SH

Jabatan : SEKRETARIS UMUM PBVSI PROVINSI LAMPUNG

Dengan ini menyatakan telah bersedia menjadi objek wawancara untuk tesis yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung" dan memberikan jawaban tanpa paksaan sesuai dengan fakta data yang ada di Lapangan.

Lampung, 22 Agustus 2023



*[Handwritten Signature]*  
( RAHMUDIN HS, SH )

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

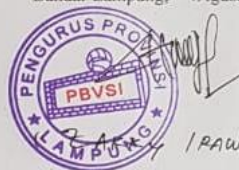
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAKKY IRAWAN, SH

Jabatan : BENDAHARA

Dengan ini menyatakan telah bersedia menjadi objek wawancara untuk tesis yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung" dan memberikan jawaban tanpa paksaan sesuai dengan fakta data yang ada di Lapangan.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2023



(IRAWAN, SH)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

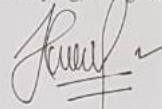
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Widiarto, S.pd.Kor

Jabatan : Pelatih Utama

Dengan ini menyatakan telah bersedia menjadi objek wawancara untuk tesis yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung" dan memberikan jawaban tanpa paksaan sesuai dengan fakta data yang ada di Lapangan.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023



( Bayu Widiarto, S.pd.Kor )



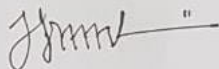
**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raza Revi, S.Pd  
Jabatan : Asisten pelatih 1

Dengan ini menyatakan telah bersedia menjadi objek wawancara untuk tesis yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung" dan memberikan jawaban tanpa paksaan sesuai dengan fakta data yang ada di Lapangan.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023

  
( Raza Revi, S.Pd )

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUNAWAN, S.Pd

Jabatan : ASISTEN PELATIH II

Dengan ini menyatakan telah bersedia menjadi objek wawancara untuk tesis yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung" dan memberikan jawaban tanpa paksaan sesuai dengan fakta data yang ada di Lapangan.

Bandar Lampung, 29 Agustus 2023



( GUNAWAN, S.Pd )

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aton pratama

Jabatan : Aset

Dengan ini menyatakan telah bersedia menjadi objek wawancara untuk tesis yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung" dan memberikan jawaban tanpa paksaan sesuai dengan fakta data yang ada di Lapangan.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023



( Aton pratama )

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

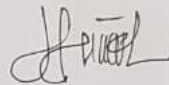
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Adi Saputra

Jabatan : Atlet

Dengan ini menyatakan telah bersedia menjadi objek wawancara untuk tesis yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung" dan memberikan jawaban tanpa paksaan sesuai dengan fakta data yang ada di Lapangan.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2023



( Bagas Adi Saputra )

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAJAR ARDIANSYAH

Jabatan : ATLET

Dengan ini menyatakan telah bersedia menjadi objek wawancara untuk tesis yang berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Provinsi Lampung" dan memberikan jawaban tanpa paksaan sesuai dengan fakta data yang ada di Lapangan.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023



( FAJAR ARDIANSYAH )